Atlas Penciptaan

HARUN YAHYA

Rekaman fosil mungkin petunjuk terpenting yang menghancurkan pernyataan-pernyataan teori evolusi. Fosil-fosil mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk kehidupan di Bumi tidak pernah mengalami perubahan sedikit jua dan tidak pernah berkembang ke satu sama lain. Dengan meneliti rekaman fosil, kita melihat bahwa mahluk-mahluk hidup hari ini persis sama sebagaimana mereka jutaan tahun silam—yakni, bahwa mereka tidak pernah menjalani evolusi. Bahkan selama masa-masa paling purba, bentuk-bentuk kehidupan muncul mendadak bersama dengan semua struktur rumit mereka—dengan ciri-ciri yang sempurna dan unggul, sebagaimana sesama mereka hari ini. Ini menunjukkan satu fakta tidak terbantahkan: Mahluk-mahluk hidup tidak mewujud lewat proses khayalan evolusi. Semua mahluk hidup yang pernah ada di Bumi diciptakan oleh Allah. Fakta penciptaan ini sekaligus tersingkap dalam jejak-jejak yang ditinggalkan oleh mahluk-mahluk hidup tanpa cela ini.

Buku ini akan memberikan Anda bukan hanya dengan informasi semacam apakah fosil itu dan di mana dan bagaimana fosil ditemukan, namun juga suatu pemerian lebih mendalam aneka spesimen fosil, jutaan tahun umurnya, yang masih mampu berseru, "Kami tidak pernah menjalani evolusi; kami diciptakan." Fosil-fosil yang dibahas dan digambarkan di dalam buku ini hanyalah beberapa contoh dari ratusan juta spesimen yang membuktikan fakta penciptaan. Namun, sejumput fosil ini telah cukup untuk membuktikan bahwa teori evolusi adalah dusta dan muslihat besar dalam sejarah ilmu pengetahuan.

TENTANG PENULIS

Penulis telah menghasilkan lebih dari 150 buku, dengan nama pena Harun Yahya, yang membahas seputar masalah keimanan, tanda-tanda kebesaran Allah di alam, ulasan politik yang berhubungan dengan umat Islam, serta tentang Freemasonry. Berbagai tulisannya telah dimuat di banyak majalah atau surat kabar berbahasa Turki serta di berbagai penerbitan Islam di seluruh dunia. Banyak dari bukunya, seperti *The Evolution Deceit*, *Perished Nations* dan *For Men of Understanding*, telah diterbitkan di Inggris dalam bahasa Inggris dan mendapatkan sambutan luar biasa. Sejumlah bukunya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman, Prancis, Italia, Spanyol, Portugis, Albania, Polandia, Rusia, Serbo-Kroasia, Indonesia, Turki, Tatar dan Urdu, dan beberapa di antaranya telah diterbitkan di negara-negara yang bersangkutan. Buku-buku Harun Yahya diminati semua kalangan Muslim, terlepas dari umur, ras dan kebangsaan mereka, dikarenakan tujuannya yang satu, yakni menyampaikan pesan Alquran kepada umat manusia.

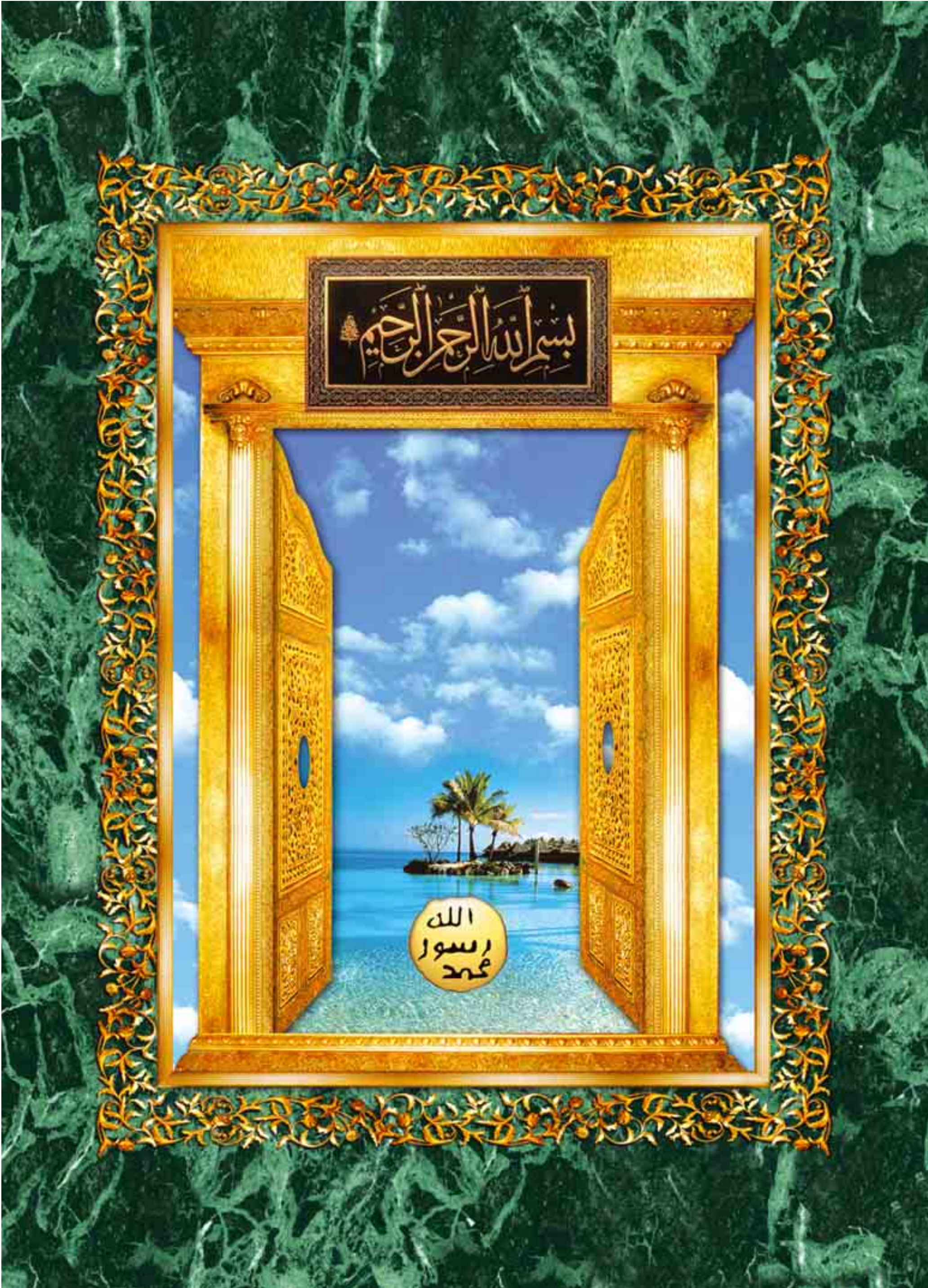
بسم الله الرحمن الرحيم
الله
رسول
محمد

Kepada Para Pembaca

Satu bagian khusus disisihkan untuk keruntuhan teori evolusi karena teori itu memberi landasan bagi semua filsafat anti-agama. Karena Darwinisme menolak fakta penciptaan-dan sebagai akibatnya, keberadaan Allah-lebih dari 140 tahun terakhir Darwin telah menyebabkan banyak orang melepaskan keimanan atau tersungkur ke dalam keraguan. Oleh karena itu, menunjukkan kepada setiap orang bahwa teori itu sebuah tipu daya merupakan satu amal yang dianjurkan, satu tugas penting. Karena sebagian pembaca mungkin berkesempatan membaca hanya salah satu buku kami, kami pikir satu bab khusus yang merangkum topik itu patut diluangkan.

Semua buku karya Harun Yahya menjelaskan masalah-masalah seputar keimanan menurut petunjuk ayat-ayat Al Qur'an dan mengajak pembaca agar memelajari firman Allah serta menjalankannya dalam hidup. Semua pokok yang menyangkut ayat-ayat Allah dijelaskan sedemikian rupa agar tidak menyisakan keraguan atau pertanyaan di benak pembaca. Gaya tulisan yang tulus, sederhana, dan lancar memastikan bahwa setiap orang dari segala umur dan kelompok sosial dapat mudah memahaminya. Berkat tuturan yang mengena dan jelas, buku-buku Harun Yahya dapat dibaca sekali jalan. Bahkan mereka yang penuh semangat menolak agama tergugah oleh fakta-fakta yang direkam buku-bukunya dan tidak mampu membantah kebenaran isinya.

Buku ini serta semua buku lain karangan penulis dapat dibaca sendirian, atau diperbincangkan dalam kelompok. Para pembaca yang ingin menarik manfaat dari buku-buku pengarang akan mendapati bahwa perbincangan itu sangat berguna, membuat para peserta saling menceritakan permenungan dan pengalaman.

Di samping itu, menyumbang bagi penerbitan dan dibacanya buku-buku ini adalah suatu amal besar bagi agama Islam. Semua buku pengarang sangat meyakinkan. Oleh karena itulah, untuk menyampaikan agama sejati kepada orang lain, satu cara paling mengena adalah mendorong mereka membaca buku-buku itu.

Kami berharap pembaca akan menyimak juga tinjauan atas buku-buku lain karya pengarang di bagian belakang buku ini. Bahan sumber yang dipakai pengarang bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan keimanan sangat bermanfaat dan menyenangkan untuk dibaca.

Dalam buku-buku pengarang, tidak seperti buku-buku lain, Anda tidak akan menemukan pandangan pribadi penulis, penjelasan yang berhulu pada sumber-sumber yang meragukan, gaya tutur yang mengabaikan penghormatan dan penjunjungan kepada hal-hal yang suci, maupun pandangan berputus asa dan pesimistik yang menanamkan keraguan di benak serta penyimpangan di hati.

Diterjemahkan dari bahasa Turki ke bahasa Inggris oleh:
Carl Nino Rossini dan Ronald Evans
Versi bahasa Inggris disunting oleh:
Timothy Mossman
Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh:
Erich H. Ekoputra

Versi bahasa Inggris diterbitkan oleh:
GLOBAL PUBLISHING
Talatpasa Mah. Emirgazi Caddesi
İbrahim Elmas İş Merkezi A Blok Kat 4
Okmeydani-İstambul, Turki
Telp. : (+90 212) 222 00 88

Versi bahasa Inggris dicetak dan dikemas oleh:
Secil Ofset
100 Yil Mah. MAS-SIT Matbaacilar Sitesi
4. Cadde No: 77 Bagcilar-Istambul, Turki
Telp. : (+90 212) 629 06 15

Semua terjemahan dari Al Qur'an dalam bahasa Indonesia merujuk ke:
Terjemahan Al Qu'ran Departemen Agama Republik Indonesia

Singkatan yang digunakan:
(SAW): Sallallahu 'Alaihi Wassalam (mengikuti rujukan kepada Nabi Muhammad)

HARUN YAHYA

ATLAS PENCIPTAAN

TENTANG PENULIS

Kini menulis dengan nama pena HARUN YAHYA, Adnan Oktar dilahirkan di Ankara pada tahun 1956. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan lanjutan di Ankara, ia memelajari ilmu sosial budaya di Universitas Mimar Sinan, Istambul dan filsafat di Universitas Istambul. Sejak tahun 1980-an, ia telah mengarang banyak buku tentang masalah-masalah politik, ilmiah, dan keimanan. Harun Yahya dikenal baik sebagai pengarang karya-karya penting yang mengungkapkan kemunafikan kaum evolusionis, pernyataan-pernyataan tidak sahih mereka, serta hubungan gelap antara Darwinisme dan ideologi-ideologi bersimbah darah seperti fasisme dan komunisme.

Karya-karya Harun Yahya, yang diterjemahkan ke 57 bahasa, jika dikumpulkan membentuk lebih dari 45. 000 halaman dan 30,000 ilustrasi.

Nama penanya merupakan gabungan nama-nama Harun (Aaron) dan Yahya (John), sebagai pengingat kepada dua nabi mulia yang berjuang melawan kelemahan iman kaum mereka. Stempel Nabi pada sampul semua bukunya adalah perlambang dan berkaitan dengan isi buku. Stempel itu mewakili Al Qur'an (Sang Kitab Penutup) dan Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi. Dengan bimbingan Al Qur'an dan Sunnah (teladan Nabi SAW), pengarang menjadikannya tujuan pribadi untuk menyanggah setiap konsep dasar ideologi-ideologi nir-agama dan mengumandangkan "kata pamungkas" untuk membungkam habis keberatan-keberatan yang diajukan terhadap agama. Ia menggunakan cap Nabi penutup SAW, yang meraih puncak kearifan dan kesempurnaan akhlak, sebagai tanda niat dirinya melontarkan kata pamungkas itu.

Semua karya Harun Yahya berbagi sebuah tujuan tunggal: menyampaikan pesan Al Qur'an, mendorong para pembaca merenungkan

masalah-masalah yang terkait kepada keimanan semisal keberadaan Allah, keesaanNya, dan hari kemudian, serta menyingkapkan landasan rapuh dan ideologi menyimpang sistem-sistem nir-agama.

Harun Yahya menangguk gairah membaca yang luas di banyak negara, mulai dari India hingga Amerika Serikat, Inggris hingga Indonesia, Polandia hingga Bosnia, Spanyol hingga Brasil, Malaysia hingga Italia, Prancis hingga Bulgaria dan Rusia. Sebagian bukunya tersedia dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Spanyol, Italia, Portugis, Urdu, Arab, Albania, China, Swahili, Hausa, Dhivehi (bahasa di Mauritius), Rusia, Serbo-Kroasia (Bosnia), Polandia, Melayu, Turki Uygur , Indonesia, Bengali, Denmark, dan Swedia.

Disambut amat hangat di seluruh dunia, karya-karya ini telah berperan penting dalam mengembalikan keimanan banyak orang kepada Allah dan meraih wawasan lebih dalam akan keimanan mereka. Kebijaksanaan dan ketulusan buku-bukunya beserta gaya khas yang mudah dipahami, langsung memengaruhi setiap orang yang membaca. Mereka yang sungguh-sungguh memikirkan isi buku-bukunya tidak lagi membela ateisme atau ideologi menyimpang dan filsafat materialistik lainnya, sebab buku-bukunya bersifat langsung mengena, membawa hasil yang pasti dan tidak terbantahkan. Bahkan jika mereka bersikukuh [dengan dukungan mereka], itu sekadar keras kepala yang emosional, sebab buku-buku Harun Yahya menyanggah semua ideologi itu mulai dari landasan terbawahnya. Semua gerakan pengingkaran masa kini secara ideologis ditaklukkan, berkat buku-bukyu karangan Harun Yahya.

Tak pelak lagi, inilah hasil kebijaksanaan dan keterang-benderangan Al Qur'an. Pengarang secara rendah hati meniatkan karya-karyanya agar bermanfaat sebagai suatu ikhtiar dalam pencarian manusia bagi jalan Allah yang lempang. Keuntungan materi tidak diburu dalam penerbitan karya-karya ini.

Mereka yang mendorong orang lain membaca buku-buku pengarang, demi membuka pikiran dan hati, serta membimbing orang menjadi hamba Allah yang lebih taat, telah melakukan amal yang tak ternilai.

Sementara itu, hanyalah menyia-nyiakan waktu dan tenaga untuk menyebarkan buku-buku lain [yang berseberangan] yang menimbulkan kebingungan di benak masyarakat, membawa orang kepada kekacauan ideologis dan jelas-jelas tidak berpengaruh kuat dan tepat dalam mengenyahkan keraguan di hati sebagaimana terbukti dari pengalaman terdahulu. Mustahil bagi buku-buku yang dikarang lebih demi menekankan kepiawaian berbahasa penulisnya daripada tujuan agung menyelamatkan orang dari hilangnya keimanan berpengaruh sebesar itu. Mereka yang meragukan hal ini dapat mudah melihat bahwa satu-satunya maksud buku-buku Harun Yahya adalah mengatasi keingkaran dan menyebarluaskan nilai-nilai akhlak Al Qur'an. Keberhasilan dan dampak amal ini terwujud dalam bentuk keyakinan pembacanya.

Satu hal yang harus diingat. Alasan utama bagi terus berlangsungnya kekejaman, pertikaian, dan aneka penderitaan lain yang ditanggung oleh sebagian besar masyarakat dunia adalah meruyaknya keingkaran secara ideologis. Ini dapat diakhiri hanya dengan penaklukan secara ideologis keingkaran dan dengan menyampaikan keajaiban-keajiban penciptaan dan akhlak Al Qur'an sehingga orang dapat hidup dengan menjalankannya. Dengan memandang keadaan dunia saat ini, yang tenggelam dalam pusaran kekerasan, penyelewengan, dan pertikaian, jelas-jelas amal ini harus lekas-lekas disampaikan dan tepat sasaran, atau kita akan amat terlambat.

Dalam upaya demikian, buku-buku Harun Yahya mengambil posisi terdepan. Insya Allah, buku-bukunya akan menjadi suatu ikhtiar dengan mana orang-orang di abad ke-21 menggapai kedamaian, keadilan, dan kebahagiaan sebagaimana dijanjikan di dalam Al Qur'an.

Atlas Penciptaan

Harun Yahya

Isi

PENGANTAR 14

1. APAKAH FOSIL ITU? 16

2. SPESIMEN FOSIL YANG DITEMUKAN DI AMERIKA UTARA DAN SELATAN 44

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI AMERIKA SERIKAT 46

IKAN TODAK 48
DAUN POPLAR 50
IKAN PARI 52
IKAN SARDEN 54
IKAN HARING 56
KEPITING 58
IKAN PERKHI 60
DAUN SUMAK 62
IKAN TROUT-PERKHI 64
IKAN HARING 66
TRILOBITE 68
IKAN HARING 70
LUING 72
KELINCI MUDA 74
IKAN TROUT-PERKHI 76
BULU BABI 78
DAUN SIKAMOR 80
IKAN PASIR 82
IKAN HARING 84
DAUN GINGKO 86
IKAN HARING 88
IKAN MOLA-MOLA 90
IKAN LAMPREY 92
IKAN TROUT-PERKHI 94
EKOR IKAN TROUT 96
DAUN POPLAR 98
AYAK-AYAK 100
BENIH SEPRUS 102
IKAN LENTERA 104
DAUN PINUS PONDEROSA 106
IKAN PERKHI 108
IKAN HARING 110
DAUN WILOW 112
DAUN POPLAR 114
DAUN EK 116
TABUHAN 118
DAUN ANGGUR 120
IKAN HARING, IKAN MOLA-MOLA 122
DAUN SUMAK 124
TENGKORAK BERUANG AMERIKA UTARA 126
IKAN PERKHI 128
IKAN MOLA-MOLA 130
DAUN HIKORI 132
IKAN HARING 134
DAUN FIG 136
IKAN HARING 138
KUMBANG AIR 140
DAUN BERANGAN KUDA 142
PAKIS 144
IKAN HARING 146
IKAN HARING 148

IKAN PIPA 150
TENGKORAK MACAN TUTUL 152
DAUN HAKBERI DENGAN
SEEKOR JANGKRIK 154
TENGKORAK BADAK 156
KELINCI 158
IKAN MOLA-MOLA, IKAN HARING 160
DAUN WILOW 162
DAUN LAUREL 164
IKAN HARING, IKAN PERKHI 166
KELINCI 168
TENGKORAK KIJANG 170
KURA-KURA 172
KERANG 174
KURA-KURA 176
KERANG 178
BULU BABI 180
BINTANG LAUT 182

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI KANADA 184

IKAN MATA BULAN. 186
CABANG SEKUOYA 188
IKAN MATA BULAN. 190
BATANG SEKUOYA DENGAN
LALAT BUNGA 192
IKAN PARU 194
BATANG SEKUOYA DAN
DAUN KAYU TANDUK 196
BATANG SEKUOYA DENGAN
KANTONG BIJI DI CABANG 198
POHON BIRK 200
KEPALA IKAN SALMON 202
DAUN GINGKO DAN BATANG
SEKUOYA 204
DAUN GINGKO 206
DAUN ELM 208
DAUN GINGKO BILOBA 210
DAUN ALDER 212
DAUN KAYU TANDUK DAN ELM 214
DAUN DAN BUAH KAYU
MERAH FAJAR 216
UDANG KARANG 218

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI REPUBLIK DOMINIKA. 220

WERENG 222
LABA-LABA PELOMPAT 223
KUMBANG MIMI 224
TABUHAN SKELIONIDA 225
KEPIK PEMBUNUH 226
KALAJENGKING KATAI 228
SEMUT BERSAYAP 229
KUMBANG API, LUING,
DAN LABA-LABA. 230
TABUHAN PARASIT DAN
LALAT BONGKOK 232
LEBAH TAK BERANTUP 233
SEMUT BERSAYAP, AGAS BINTUL 234
LABA-LABA DAN SARANG LABA-LABA . . . 235
KUTU KAYU 236
KUMBANG KAYU 237
KUMBANG MIMI 238
SEMUT BERSAYAP 239
LABA-LABA 240
SEMUT PEKERJA 242
SEMUT BERSAYAP. 243
LALAT KADIS, AGAS JAMUR
SAYAP GELAP 244
RAYAP BERSAYAP 245
KUTU DAUN 246
LABA-LABA DAN SARANG LABA-LABA 247
SEMUT BERSAYAP 248
RAYAP BERSAYAP 249
BELALANG 250
TABUHAN SKELIONIDA,
KUTU LONCAT 252
KUMBANG PENGEBOR
LUBANG JARUM 253
TABUHAN PARASIT, KUTU
EKOR PEGAS 254
TABUHAN PTEROMALIDA 255
KUMBANG PENGEMBARA 256
SEMUT BERSAYAP. 257
SEMUT BERSAYAP, AGAS BINTUL 258
AYAK-AYAK. 260
LALAT BONGKOK 261
AGAS PENYENGAT 262
AGAS JAMUR SAYAP GELAP 263
SARANG LABA-LABA, LALAT
PEMULUNG HITAM KECIL 264
KUTU EKOR PEGAS 265
LALAT BONGKOK 266
COCOPET, SEMUT PEKERJA 268
NIMFA WERENG 269
LALAT 270

LALAT PEMULUNG HITAM KECIL 271
KUMBANG JUNGUR, KUMBANG PENGEBOR
LUBANG JARUM 272
LALAT NGENGAT 273
JANGKRIK, KUTU DAUN 274
AGAS BINTUL 275
AGAS PENYENGAT, AGAS BINTUL 276
AGAS JAMUR 277
KUMBANG PENGEBOR
LUBANG JARUM 278
LALAT PEMULUNG HITAM 279
AGAS KAYU 280
KUTU BUKU 281
LALAT CAPUNG 282
KUMBANG PENGGEREK 283
LALAT NGENGAT 284
JANGKRIK, AYAK-AYAK 285
KUMBANG PENGGEREK 286
NIMFA ISOPODA 287
KUTU LONCAT 288
SEMUT 289
SEMUT KAYU 290
KUTU KERUK KAYU 291
TUNGAU, KUMBANG KAYU 292
KUMBANG PENGEMBARA 293
AKEPIK PEMBUNUH 294
UNDUR-UNDUR 295
ULAT KUPU-KUPU 296
RAYAP BERSAYAP 297
AGAS JAMUR. 298
LALAT PENARI 300
LIPAS 301
LALAT PENARI 302
NYAMUK 303
TABUHAN BRAKONIDA 304
KEPIK PEMBUNUH 305
KEPIK ANTOKORIDA 306
COCOPET 307
SEMUT RATU 308
RAYAP BERSAYAP 309

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI BRAZIL 310

JANGKRIK SEMAK 312
LIPAS 313
LALAT 314
LIPAS 315
BELALANG 316
IKAN TODAK 318
KALAJENGKING 320
LIPAS 322
LIPAS 323
KUMBANG AIR 324
BELALANG 325
LIPAS 326
BELALANG 327
BELALANG 328
BELALANG TANDUK 329

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI PERU 330

KERANG 332
KERANG 334
KERANG 336

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI ARGENTINA 338
FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI CHILE 339

KERUCUT ARAUKARIA 340
KEPITING 342
KERUCUT ARAUKARIA 344
TENGKORAK GAGAK LAUT 346
TENGKORAK GAGAK LAUT 348
KEPITING 349

3.SPESIMEN FOSIL YANG DITEMUKAN DI EROPA. 350
FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI JERMAN 352

UDANG 354
BINTANG LAUT 356
IKAN LUMPUR 359
UDANG SUNGAI. 360
UDANG 362
IKAN TODAK 364
KELELAWAR 366
BINTANG CACING 368
COELACANTH 370
UDANG KARANG 372

BINTANG CACING 374
SIPUT 376
SIPUT 377
UDANG 378

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI SPANYOL 380
FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI REPUBLIK CESKA 381

PAKIS 382
KODOK 384

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI ITALIA. 386

IKAN PISAU 388
KUDA LAUT 390
IKAN EKOR KUNING 392
LARVA CAPUNG 394
IKAN PIPA 396

Fossil Specimens Discovered in Great Britain 398

MIMI 400
BINTANG CACING 402
NAUTILUS 404
KERANG 406
NAUTILUS 408
LABA-LABA 410
NAUTILUS 412
IKAN KAPROS 414

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI RUSIAv 416
FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI POLANDIA 417

AGAS PENYENGAT 418
NIMFA FASMID (TONGKAT JALAN) 419
SEMUT PEKERJA, LARVA KUTU DAUN . . .420
LABA-LABA KEPITING 422
LARVA KUTU DAUN 423
AGAS 424
LALAT KAKI PANJANG 425
TABUHAN 426
LALAT KADIS 427
LALAT BATU 428
LIPAS 429
NGENGAT 430
BELALANG 431
BELALANG 432
ULAT KUPU-KUPU 433
LALAT 434
LALAT 435
KUPU-KUPU 436
KUTU LONCAT 437
NGENGAT 438
LALAT GEGAS 439
SEMUT BERSAYAP 440
LALAT PENARI 441

4. SPESIMEN FOSIL YANG DITEMUKAN DI AFRIKA
DAN TIMUR TENGAH 442

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI MAROKKO 444

BULU BABI. 446
TRILOBIT 448
IKAN JARUM 450
BINTANG LAUT 452
TRILOBIT 454
BULU BABI 456
BULU BABI 457
BULU BABI 458
SAND PASIR 459
BINTANG LAUT 460
BULU BABI 462
BULU BABI 463

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI LEBANON 464

IKAN HIU 466
BELUT 468
IKAN TERBANG 470
IKAN BELUDAK 472
UDANG 474
IKAN TERBANG 476
IKAN TERBANG 478
BELUT 480
BELUT 482
IKAN HIU 484
UDANG KIPAS 486

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI MADAGASKAR 488

COELACANTH 490
KERANG 494
NAUTILUS 496
NAUTILUS 497
SAND PASIR 498
NAUTILUS 500
NAUTILUS 501
KERANG 502
NAUTILUS 504
NAUTILUS 505

5. SPESIMEN FOSIL YANG DITEMUKAN DI CHINA, AUSTRALIA DAN SELANDIA BARU 506

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI CHINA 508

LALAT CAPUNG 510
LALAT KALAJENGKING 512
AYAK-AYAK 513
KUTU PELUDAH 514
WERENG 516
AGAS JAMUR 518
SALAMANDER 520
IKAN STURGEON 522
KURA-KURA 524
LALAT CAPUNG 526
SALAMANDER 528
LABA-LABA 530
UDANG SUNGAI 532
CAPUNG 534
TENDORAK SERIGALA 536
BURUNG 538
PENYU REMAJA 540
IKAN STURGEON 542
WERENG 544
BUAYA 546
IKAN STURGEON 548
IKAN HITAM 550
PENYU 552
TENGKORANG DUBUK 554
IKAN STURGEON 556
LIPAS 558
LARVA LALAT CAPUNG 560
TENGKORAK HARIMAU 562
TENGKORAK BADAK 564
LARVA LALAT CAPUNG 566

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI SELANDIA BARU 568

POHON EKOR KUDA 570
KEPITING 572

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI AUSTRALIA 569

6. FOSIL-FOSIL TENGKORAK 574

TENGKORAK RUBAH 588
TENGKORAK SERIGALA 590
TENGKORAK HARIMAU 592
TENGKORAK RUBAH 594
TENGKORAK BERUANG COKLAT 596
TENGKORAK SERIGALA 598
TENGKORAK RUBAH ARKTIK 600
TENGKORAK PANDA 602
TENGKORAK HARIMAU 604
TENGKORAK BERUANG 606

PUKULAN DARI FOSIL-FOSIL
TENGKORAK TERHADAP DARWINISME 576

KESIMPULAN 610
LAMPIRAN
RUNTUHNYA TIPUAN TEORI EVOLUSI 614

AKAR IDEOLOGIS SEJATI TERORISME:
DARWINISME AND MATERIALISME 616
PENGANTAR: MENGAPA TEORI EVOLUSI 626
KATA PENGANTAR-KEAJAIBAN BESAR ZAMAN KITA:
KEYAKINAN PADA TIPUAN EVOLUSI 628

BAB1 AGAR TERBEBAS DARI PRASANGKA 630
BAB 2 SEJARAH SINGKAT TEORI EVOLUSI 634
BAB 3 MEKANISME KHAYALAN TEORI EVOLUSI 642
BAB 4 REKAMAN FOSIL MEMBANTAH EVOLUSI 647
BAB 5 DONGENG PERALIHAN DARI AIR KE DARAT 652
BAB 6 EVOLUSI KHAYALAN BURUNG DAN MAMALIA 656
BAB 7 TAFSIRAN FOSIL YANG MENIPU 666
BAB 8 PEMALSUAN EVOLUSI 668
BAB 9 SKENARIO EVOLUSI MANUSIA 671
BAB 10 KEBUNTUAN EVOLUSI MOLEKULER 691
BAB 11 RANCANGAN TIDAK TERJELASKAN
DENGAN KEBETULAN 720
BAB 12 MENGAPA PERNYATAAN PARA
EVOLUSIONIS TIDAK SAHIH 728
BAB 13 TEORI EVOLUSI: SATU KEWAJIBAN MATERIALISTIK 741
BAB 14 MEDIA: TUDUNG NAPAS TEORI EVOLUSI 746
BAB 15 KESIMPULAN: EVOLUSI ADALAH SEBUAH TIPUAN 750
BAB 16 FAKTA PENCIPTAAN 754
BAB 17 RAHASIA DI BALIK MATERI 768
BAB 18 RELATIFITAS WAKTU DAN KENYATAAN TAKDIR 791

PENGANTAR

150 tahun yang lalu, Charles Darwin, seorang ilmuwan alam dari Inggris, mengajukan sebuah teori yang didasarkan pada berbagai pengamatan yang ia lakukan selama perjalanannya, namun yang tidak dapat disokong oleh temuan-temuan ilmiah sesudahnya. Pada intinya, teori evolusi Darwin terdiri atas beragam skenario, asumsi, dan penyimpulan (konjektur) yang dilamunkan olehnya dalam angan-angannya.

Charles Darwin

Menurut skenario evolusinya, zat-zat mati bersatu secara kebetulan untuk membangkitkan sel hidup pertama. Tidak pelak lagi bahwa pernyataan ini sangat tidak cermat dan sesuatu yang tidak bisa diperkuat oleh petunjuk atau temuan ilmiah. Kemudian, menurut mitos itu, wujud kehidupan bersel tunggal ini pelan-pelan-dan lagi-lagi secara kebetulan-berubah menjadi spesies mikroba hidup pertama-dengan kata lain, berevolusi. Menurut kesalahkaprahan evolusi ini, semua bentuk kehidupan di Bumi, dari bakteri hingga manusia, muncul sebagai hasil proses khayali sedemikian.

Mikroskop lensa tunggal yang digunakan Darwin mengungkapkan alat-alat teknologi yang terbatas dan belum berkembang di masa itu.

Pernyataan Darwin tentulah didasarkan tidak atas petunjuk atau temuan ilmiah. Namun, karena pemahaman ilmiah dan peralatan teknologi yang tersedia saat itu boleh dikatakan masih sederhana, makna sepenuhnya pendapat Darwin yang ganjil dan tidak realistis itu tak sepenuhnya jelas terpampang. Dalam keadaan seperti itu, skenario Darwin mendapat pengakuan umum dari sejumlah besar kalangan. Landasan teori evolusi Darwin adalah materialisme. Karena itu, tidak perlu waktu lama bagi teorinya untuk dianut para materialis. Karena menolak fakta penciptaan, kalangan materialis membuta dalam merengkuh teori evolusi, bahkan menyatakan bahwa teori itulah yang diyakini sebagai dasar ilmiah dari pandangan dunia mereka.

Dengan melakukan sejumlah besar penelitian dan penyelidikan serta membangun lingkungan buatan di

Salah satu temuan besar yang membantah teori evolusi adalah rekaman fosil, yang mengungkapkan bahwa struktur spesies-spesies hidup tetap tak berubah selama puluhan juta tahun. Dalam foto adalah seekor serangga yang hidup di masa kita dan fosilnya yang berumur 50 juta tahun. Spesies ini, yang tetap sama setelah 50 juta tahun, membantah evolusi.

Fosil salamander berumur 125 juta tahun dan mitra masa kininya.

laboratorium-laboratorium, mereka mencoba menghadirkan temuan-temuan yang akan menguatkan teori Darwin. Akan tetapi, setiap keping penelitian dan setiap temuan baru yang mereka peroleh hanyalah menyusun petunjuk yang membantah alih-alih menegaskan teori. Ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kemajuan pesat sejak awal abad ke-20 dan membantah teori evolusi. Semua cabang ilmiah yang berkaitan dengan pokok itu-seperti mikrobiologi, biomatematika, biologi sel, biokimia, genetika, anatomi, fisiologi, antropologi, dan paleontologi-menyingkapkan tak terhitung bukti yang semuanya melemahkan teori evolusi.

Rekaman fosil mungkin merupakan petunjuk terpenting yang meruntuhkan pernyataan-pernyataan teori evolusi. Fosil-fosil mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk kehidupan di Bumi tidak pernah mengalami bahkan secuil pun perubahan dan tidak pernah saling berkembang ke satu sama lain. Dengan meneliti rekaman fosil, kita mengetahui bahwa mahluk-mahluk hidup saat ini persis sama dengan mahluk-mahluk hidup jutaan tahun silam-dengan kata lain, mereka tidak pernah mengalami evolusi. Bahkan selama zaman-zaman paling kuno, bentuk-bentuk kehidupan muncul mendadak beserta segenap struktur rumitnya-dengan ciri-ciri sempurna dan unggul, sebagaimana keturunannya hari ini. Ini menunjukkan satu fakta tak terbantahkan. Mahluk-mahluk hidup tidak muncul lewat proses khayali evolusi. Semua mahluk hidup yang pernah ada di Bumi diciptakan oleh Allah. Fakta penciptaan ini tersingkap sekali lagi dalam jejak-jejak yang ditinggalkan oleh mahluk-mahluk hidup yang tanpa cela. Buku ini akan memberikan Anda bukan hanya informasi tentang apa itu fosil dan di mana serta bagaimana ditemukan, namun juga penelitian lebih dalam beragam spesimen fosil yang jutaan tahun umurnya dan tetap mampu menyerukan, "Kami tidak pernah mengalami evolusi; kami diciptakan. " Fosil-fosil yang dibahas dan diuraikan di buku ini hanya sebagian kecil contoh dari ratusan juta spesimen yang membuktikan fakta penciptaan. Dan bahkan sedikit contoh ini sudah cukup membuktikan bahwa teori evolusi itu kebohongan dan tipuan besar dalam sejarah ilmu pengetahuan.

Pakis telah memertahankan struktur yang sama sejak hari diciptakan. Pakis yang tetap sama selama kira-kira 300 juta tahun adalah sepotong petunjuk yang menguatkan ketidaksahihan teori evolusi.

APAKAH FOSIL ITU?

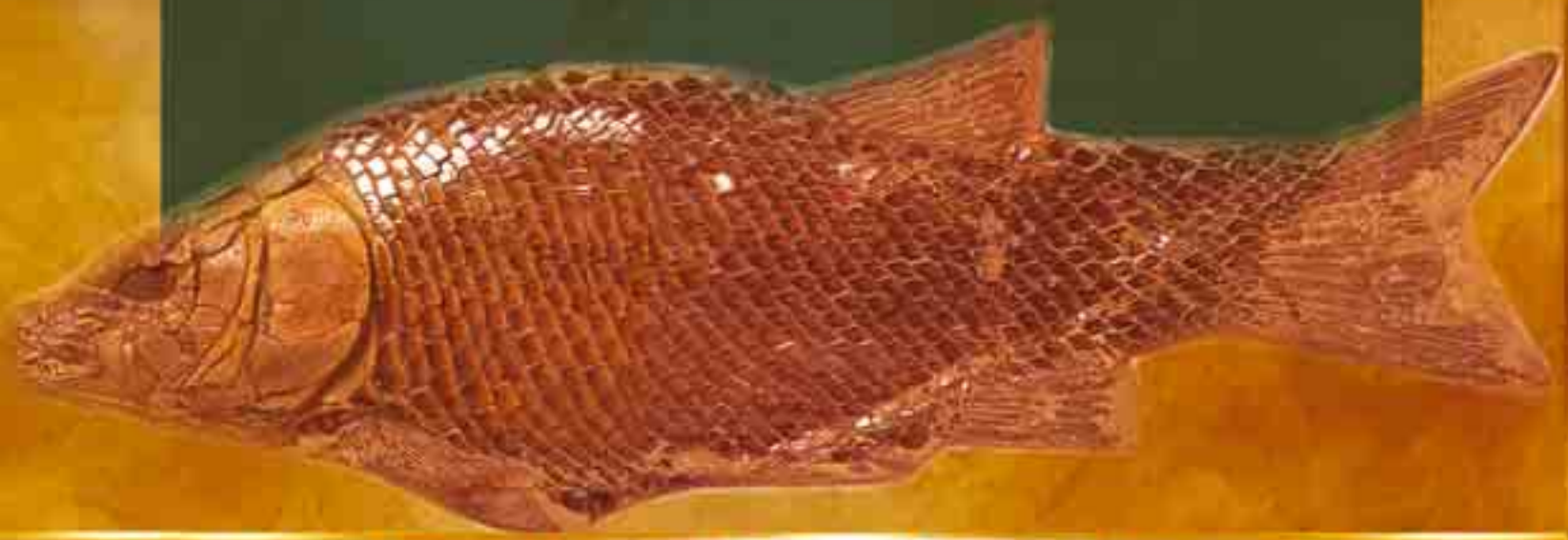

APAKAH FOSIL ITU?

Menurut definisi terluasnya, fosil adalah sisa mahluk hidup yang hidup dulu sekali dan masih ada hingga hari ini karena terawetkan oleh keadaan alam. Fosil-fosil yang sampai kepada kita adalah bagian-bagian tubuh suatu organisme, atau sisa-sisa yang ditinggalkan saat mahluk hidup terkait masih hidup (yang terakhir ini disebut fosil jejak). Fosil terbentuk ketika binatang atau tumbuhan mati terawetkan sebelum sempat membusuk sempurna, lalu menjadi bagian dari batuan endapan Bumi. Agar proses pemfosilan berlangsung, binatang atau tumbuhan harus cepat-cepat terkubur-biasanya dengan cara dibungkus lapisan lempung. Secara umum, hal itu diikuti oleh proses kimiawi, dengan mana pengawetan terjamin lewat cara perubahan mineral yang terjadi pada

Fosil pohon birk dari Zaman Paleosen (65,5 hingga 55 juta tahun silam) yang ditemukan di Montana adalah fosil tiga dimensi.

FOSIL KODOK BERUMUR 50 JUTA TAHUN
Tidak ada perbedaan antara kodok ini, yang hidup 50 juta tahun silam, dan yang hidup hari ini.

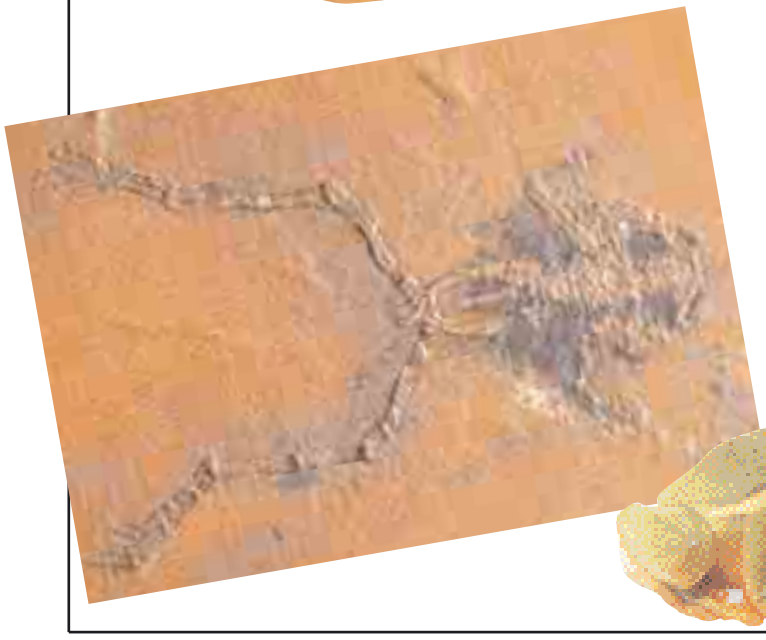

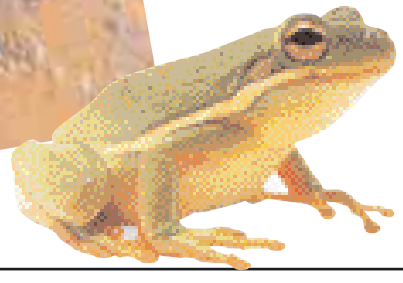

Bintang laut berumur antara 443 dan 490 tahun ini mengungkapkan bahwa bintang laut tetap sama selama ratusan juta tahun dan tidak berevolusi.

Fosil kepiting yang hidup antara 38 dan 23 juta tahun silam.

jaringan-jaringan asli.

Fosil adalah petunjuk terpenting rincian kehidupan prasejarah. Dari berbagai kawasan dunia, ratusan juta fosil telah diperoleh dan semuanya memberikan sebuah jendela untuk melihat sejarah dan struktur kehidupan di Bumi. Jutaan fosil menandakan bahwa spesies-spesies muncul mendadak, terbentuk sempurna dan beserta struktur rumitnya, dan tidak mengalami perubahan apapun selama jutaan tahun setelah itu. Inilah bukti penting bahwa kehidupan dimunculkan dari ketiadaan-dengan kata lain, kehidupan itu diciptakan. Spesimen-spesimen fosil yang dinyatakan para evolusionis sebagai "fosil antara" sedikit jumlahnya dan ketidaksahihannya telah dibuktikan secara ilmiah. Pada saat yang sama, sebagian spesimen yang digambarkan sebagai fosil antara telah terungkap sebagai pemalsuan, menunjukkan bahwa para Darwinisdemikian berputus asa sampai-sampai berpaling ke penipuan.

Selama 150 tahun terakhir atau lebih, fosil-fosil hasil penggalian yang dilakukan di seluruh dunia membuktikan bahwa ikan itu selalu dulunya ikan, serangga itu selalu dulunya

SEMUT BERSAYAP YANG HIDUP ANTARA 20 HINGGA 15 JUTA TAHUN SILAM
Fosil-fosil yang terperangkap dalam damar oleh pengerasan getah juga membantah teori evolusi.

Udang yang hidup 250 juta dan 70 juta tahun silam sama dengan yang hidup di zaman kita. Udang yang tetap tak berubah selama jutaan tahun menunjukkan bahwa evolusi tidak pernah terjadi.

Tidak Ada Bentuk peralihan

Temuan-temuan fosil mengungkapkan bahwa mahluk-mahluk khayalan dalam gambar-gambar ini tidak pernah ada. Mahluk-mahluk hidup lainnya muncul mendadak dalam rekaman fosil, lengkap dengan semua ciri-cirinya, dan sepanjang hidup mereka, spesies-spesies ini tidak mengalami perubahan apapun.

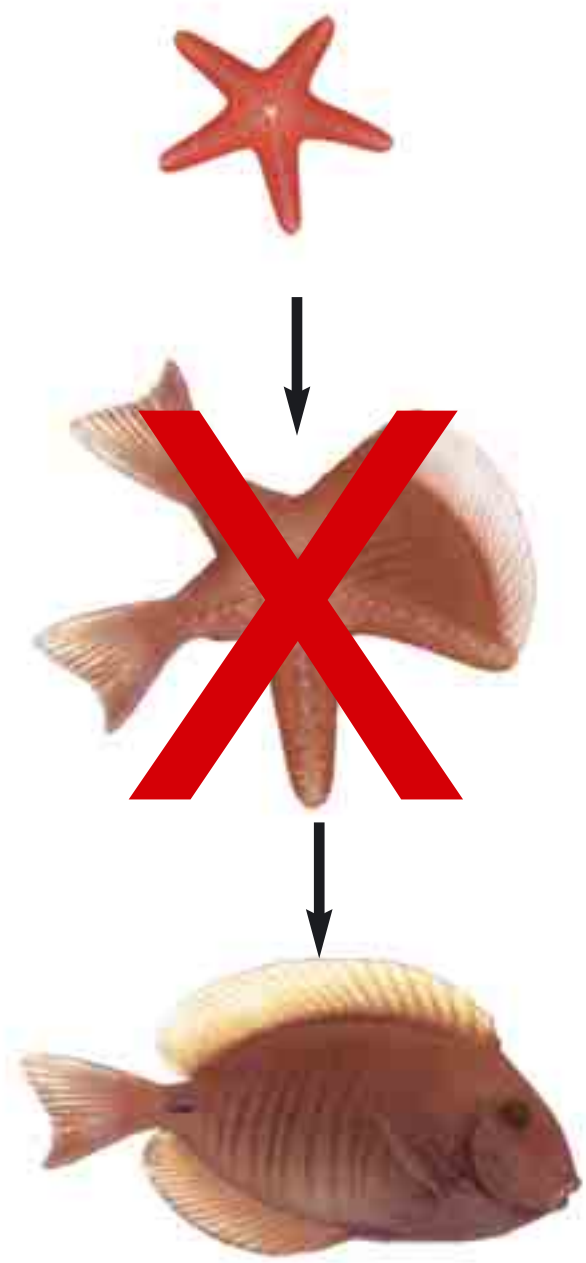

Para Darwinis menyatakan bahwa dengan mengalami perubahan-perubahan kecil, mahluk-mahluk hidup berevolusi dari satu spesies ke spesies lainnya selama jutaan tahun. Menurut pernyataan yang dibantah temuan-temuan ilmiah ini, ikan beralihrupa ke amfibi, dan reptil beralihrupa ke burung. Proses yang disebut alihrupa ini, yang dikatakan berlangsung jutaan tahun, seharusnya meninggalkan sangat banyak petunjuk dalam rekaman fosil. Dengan kata lain, selama penelitian mereka yang sungguh-sungguh selama seratus tahun terakhir, para penelitian seharusnya menyingkap banyak mahluk hidup amat ganjil seperti setengah ikan setengah kadal, setengah laba-laba setengah lalat atau setengah kadal setengah burung. Akan tetapi, sekalipun hampir setiap lapisan Bumi telah digali, tidak satu juga fosil telah ditemukan yang dapat dipakai para Darwinis sebagai petunjuk dari yang mereka sebut peralihan.

Di sisi lain, ada tak terhadap fosil yang menunjukkan bahwa laba-laba selalu laba-laba, lalat selalu lalat, ikan selalu ikan, buaya selalu buaya, kelinci selalu kelinci dan burung selalu burung. Ratusan juta fosil jelas-jelas menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak mengalami evolusi, namun diciptakan. Ratusan juta fosil membuktikan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi, melainkan diciptakan.

serangga, burung selalu burung, dan reptil selalu reptil. Tidak satu fosil pun yang menunjukkan suatu peralihan di antara spesies-spesies mahluk hidup-misalnya, dari ikan ke amfibi, atau dari reptil ke burung. Pendeknya, rekaman fosil telak-telak menghancurkan pernyataan dasar teori evolusi bahwa spesies-spesies turun dari satu sama lain melalui perubahan-perubahan selama masa waktu yang panjang.

Di samping informasi tentang bentuk kehidupan, fosil juga memberikan data penting tentang sejarah planet, seperti cara gerakan lempeng benua mengubah permukaan Bumi dan jenis perubahan iklim yang terjadi di masa silam.

Seorang peneliti fosil sedang bekerja di Formasi Ediacara di Australia.

Fosil telah menarik minat para peneliti sejak zaman Yunani Kuno, walau penelitian fosil sebagai cabang ilmu tersendiri baru dimulai di pertengahan abad ke-17. Ini diikuti oleh karya-karya peneliti Robert Hooke (pengarang *Micrographia* di tahun 1665 dan *Discource of Earthquakes* di tahun 1668) dan Niels Stensen (yang lebih terkenal sebagai Nicolai Steno). Pada saat Hooke dan Steno melakukan penyelidikan mereka, kebanyakan pemikir tidak memercayai bahwa fosil sebenarnya sisa mahluk hidup yang pernah hadir di masa lalu. Di tengah perdebatan tentang apakah fosil itu benar-benar sisa mahluk hidup ada ketakmampuan menjelaskan letak fosil ditemukan secara geologis. Fosil sering ditemukan di daerah pegunungan, dan pada saat itu, mustahil menjelaskan cara seekor ikan, misalnya, memfosil di

lapisan batuan yang demikian tinggi dari permukaan laut. Sebagaimana pernah disarankan oleh Leonardo Da Vinci, Steno bersikukuh bahwa permukaan laut telah menurun selama perjalanan sejarah. Hooke, di sisi lain, mengatakan bahwa pegunungan terbentuk sebagai akibat pemanasan di dalam Bumi dan gempa di lempeng-lempeng benua.

Citra Bumi dari satelit.

Setelah uraian-uraian Hooke dan Steno, yang menjelaskan bahwa fosil sebenarnya adalah sisa mahluk hidup yang hidup di masa lampau, geologi berkembang selama abad ke-18 dan 19, lalu pengumpulan dan penelitian fosil mulai berubah menjadi sebuah cabang ilmu pengetahuan. Prinsip-prinsip yang diletakkan Steno diikuti dalam pengelompokan dan penafsiran fosil. Mulai abad ke-18, perkembangan dunia pertambangan dan meningkatnya pembangunan rel kereta api memungkinkan penyelidikan yang lebih luas dan terinci mengenai apa yang terkubur di bawah permukaan tanah.

Geologi modern menyingkapkan bahwa kerak Bumi terdiri atas ruas-ruas besar yang disebut dengan "lempeng, " yang bergerak melintas permukaan bola dunia, mengusung benua dan membentuk samudera. Semakin besar gerakan lempeng, semakin banyak perubahan dalam geografi Bumi. Untaian pegunungan adalah hasil tumbukan antara lempeng-lempeng raksasa. Perubahan dan tonjolan dalam geografi Bumi yang terjadi selama jangka waktu yang panjang juga menunjukkan bahwa lapisan-lapisan yang saat ini menyusun bagian-bagian pegunungan suatu saat berada di bawah permukaan air.

Lewat cara inilah fosil-fosil yang terlihat dalam lapisan batu tampil sebagai salah satu cara utama mendapatkan informasi tentang beraneka zaman sejarah Bumi. Informasi geologis menunjukkan bahwa

sisa-sisa mahluk hidup yang setelah mati terawetkan dalam endapan -alias fosil-muncul di lapisan batu yang tergelar selama masa waktu yang sangat panjang. Sebagian batuan tempat fosil ditemukan berasal dari masa ratusan juta tahun.

Selama kajian-kajian itu, teramati juga bahwa spesies fosil tertentu hanya ditemukan di lapisan dan jenis tertentu batuan. Lapisan batuan yang berurutan tampak mengandung kelompok khas fosil yang boleh dianggap sebagai "tandatangan" bagi lapisan itu. "Fosil tandatangan" ini dapat beragam; sesuai dengan waktu, zaman, atau daerah. Misalnya, dua keadaan lingkungan dan jenis endapan yang berbeda-ambil contoh dasar danau kuno dan gugus karang-dapat ditemukan di lapisan penyimpan fosil yang sama yang berasal dari zaman geologi yang sama. Sebaliknya, orang dapat menemukan fosil

Dalam foto adalah seekor trilobit yang hidup di zaman Ordovisi (490 hingga 443 juta tahun silam) dan seekor gastopoda dari zaman Silur (443 hingga 417 juta tahun silam). Dari fosil-fosil ini, kita dapat menduga bahwa lapisan batuan tempatnya berada berumur kira-kira 442 hingga 448 juta tahun.

Fosil-fosil yang digunakan untuk menentukan tanggal formasi batuan disebut fosil indeks. Sebagian besar spesies ini adalah yang hidup hanya di zaman tertentu, tersebar luas dan mudah dikenali.

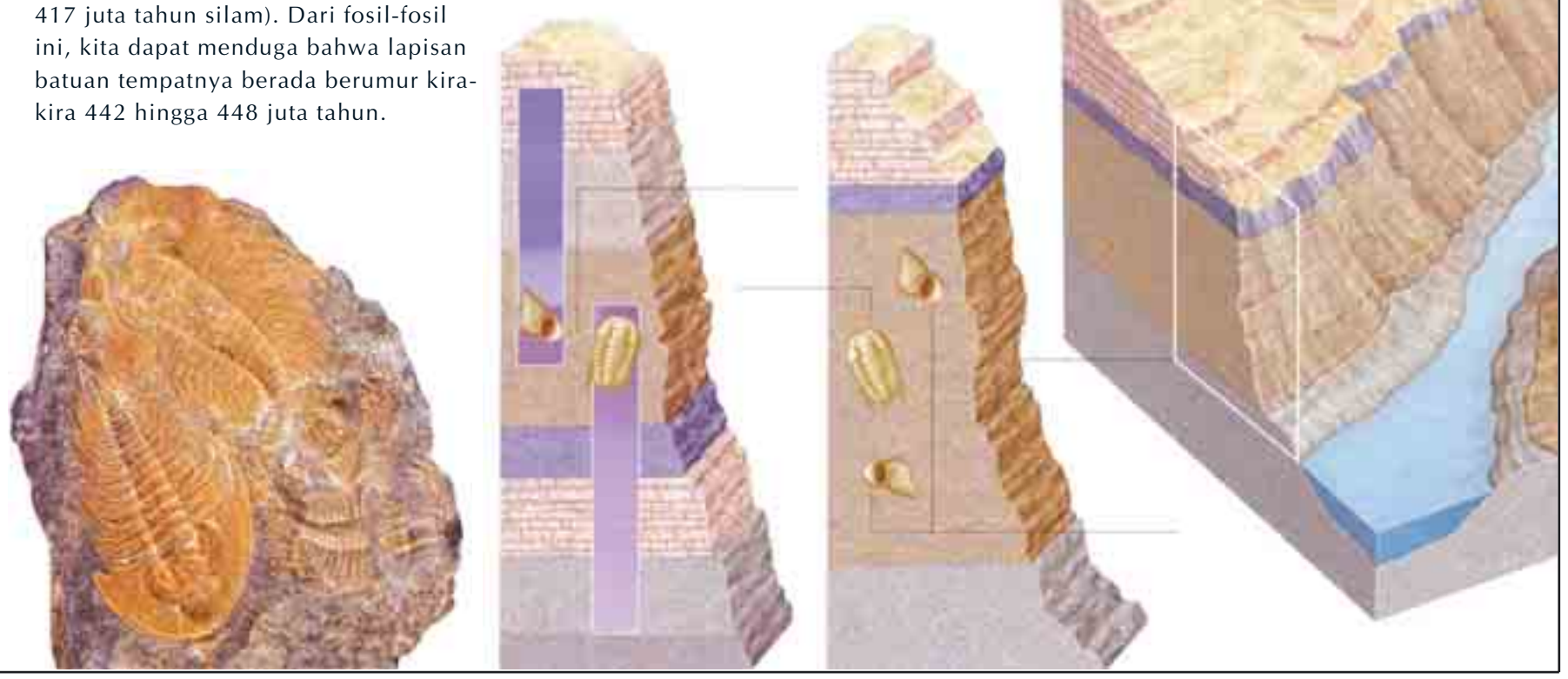

Pembentukan Fosil

Setelah kematian suatu mahluk hidup, sebuah fosil akan muncul lewat pengawetan bagian-bagian keras yang tersisa, seperti tulang, gigi, cangkang, atau kuku. Fosil secara umum dianggap sebagai bagian satu tumbuhan atau binatang dalam keadaan membatu. Akan tetapi, fosil tidak muncul hanya lewat pembatuan. Sebagian selamat hingga hari ini tanpa cacat atau pembusukan struktur tubuh, seperti mamot yang membeku di dalam es atau serangga serta spesies reptil dan invertebrata kecil yang terawetkan dalam damar.

Seekor tabuhan berumur 28 hingga 54 juta tahun, terawetkan dalam damar.

Ketika mahluk hidup mati, jaringan-jaringan lunak yang membentuk otot-otot dan organ-organnya segera mulai membusuk karena pengaruh bakteri dan keadaan lingkungan. (Pada kejadian yang sangat jarang, seperti suhu dingin di bawah titik beku air atau panas kering gurun pasir, pembusukan tidak terjadi.) Bagian-bagian organisme yang lebih tahan, biasanya yang mengandung mineral seperti tulang dan gigi, dapat bertahan untuk masa yang lebih lama, memungkinkan bagian-bagian itu untuk mengalami beraneka proses fisika dan kimia. Proses-proses itu membuat pemfosilan terjadi. Karena itu, sebagian besar bagian tubuh yang memfosil adalah tulang dan gigi vertebrata, cangkang brakiopoda dan moluska, rangka luar krustasea tertentu dan trilobit, garis luar organisme mirip karang, dan spons serta bagian-bagian berkayu tetumbuhan.

Keadaan sekeliling dan lingkungan organisme juga berperan penting dalam pembentukan fosil. Orang dapat meramalkan apakah pemfosilan akan terjadi atau tidak atas dasar lingkungan organisme. Misalnya, menurut pembentukan fosil, lingkungan bawah air lebih menguntungkan daripada tanah kering.

Proses pemfosilan yang paling umum dan luas disebut *permineralisasi* atau *mineralisasi*. Selama proses ini, organisme digantikan oleh mineral-mineral dalam cairan di tanah tempat tubuhnya terendam. Selama proses mineralisasi, tahap-tahap berikut ini berlangsung:

Pertama, setelah diselimuti tanah, lumpur, atau pasir, tubuh organisme mati itu perlu segera dilindungi dari sentuhan udara. Selama bulan-bulan berikutnya, lapisan-lapisan baru endapan ditimbunkan ke sisa-sisa tubuh yang terkubur. Lapisan-lapisan ini bertindak sebagai tameng penebal, melindungi tubuh si binatang dari anasir-anasir luar dan pelapukan fisik. Kian banyak lapisan terbentuk, yang satu menutupi yang lainnya; dan dalam beberapa ratus tahun, sisa-sisa binatang terbaring beberapa meter di bawah permukaan tanah atau dasar danau. Sambil waktu terus berlalu, struktur-struktur seperti tulang, cangkang, sisik atau tulang rawan pelan-pelan mulai mengalami penguraian kimia. Air bawah tanah mulai menembus struktur-struktur itu dan mineral-mineral terlarut yang terkandung dalam air-kalsit, pirit, silika, dan besi, yang jauh lebih tahan erosi dan penguraian kimia-perlahan-lahan mulai menggantikan zat-zat kimia dalam jaringan. Maka, selama jutaan tahun, mineral-mineral ini memunculkan salinan batu yang persis dengan menggantikan jaringan tubuh organisme.

Capung yang terperangkap dalam lumpur ini mungkin suatu hari akan membatu dan sampai kepada generasi mendatang sebagai petunjuk bahwa evolusi tidak pernah terjadi.

1. Karang: hewan laut berkapur yang membentuk karang.
2. Radiolaria: sejenis plankton renik yang memiliki rangka silika.
3. Moluska dua cangkang kapur. Dalam fosil, organ-organ keras seperti ini mungkin terawetkan sempurna.
4. Graptolit: Fosil dengan rangka organis yang umumnya meninggalkan jejak dalam batu serpih hitam. Mahluk-mahluk ini hidup dalam kelompok.

5. Gigi hiu: Tulang dan gigi terdiri atas umumnya fosfor, yang membuatnya lebih awet dibandingkan dengan by organ berjaringan lunak.
6. Fosil jejak: Fosil-fosil yang terbentuk oleh jejak-jejak yang tampak pada endapan.
7. Amonit: Satu spesimen yang cangkangnya telah digantikan oleh pirit besi dan terawetkan.
8. Pohon membatu: Seiring waktu, sel-sel kayu pohon digantikan oleh silika dan membatu.
9. Damar: Organisme-organisme kecil terawetkan dalam getah.
10. Daun terkarbonkan: Tetumbuhan beralihrupa menjadi serat-serat karbon.

Fosil ikan berumur 50 juta tahun ini adalah petunjuk bahwa ikan selalu tetap ada sebagai ikan.

Akhirnya, fosil pun memiliki bentuk dan tampak luar yang sama dengan organisme aslinya, walau kini telah beralih menjadi batu.

Berbagai keadaan dapat dijumpai selama mineralisasi:

1. Jika rangka sepenuhnya berisi larutan cair dan penguraian terjadi pada tahap lanjutan, struktur dalam membatu.

2. Jika rangka sepenuhnya digantikan oleh mineral selain aslinya, suatu salinan lengkap cangkang akan dihasilkan.

3. Jika cetakan persis rangka terbentuk akibat tekanan, maka sisa-sisa permukaan luar rangka mungkin bertahan.

Di sisi lain, pada fosil tumbuhan, yang terjadi adalah karbonisasi akibat bakteri terkait. Selama proses karbonisasi, oksigen dan nitrogen ditukar dengan karbon dan hidrogen. Karbonisasi terjadi dengan penguraian molekul-molekul jaringan oleh bakteri melalui perubahan-perubahan tekanan dan suhu atau beragam proses kimia, yang mendorong perubahan-perubahan kimia pada struktur protein dan selulosa sedemikian sehingga hanya serat-serat karbon yang tersisa. Bahan-bahan organik lain seperti karbon dioksida, metana, asam sulfat, dan uap air lenyap. Proses ini melahirkan lapisan batubara alami yang terbentuk dari rawa-rawa yang ada selama Zaman Karbon (354 hingga 290 juta tahun silam).

Fosil kadang kala terbentuk ketika organisme

Agas berumur antara 15 dan 20 juta tahun ini terawetkan dalam damar.

Kadang-kadang, organisme-organisme rapuh juga membatu dalam keadaan-keadaan luar biasa. Dalam foto adalah bintang laut dari Zaman Jura (206 hingga 144 juta tahun silam). Tidak ada perbedaan apapun antara fosil ini dan bintang laut di zaman kita.

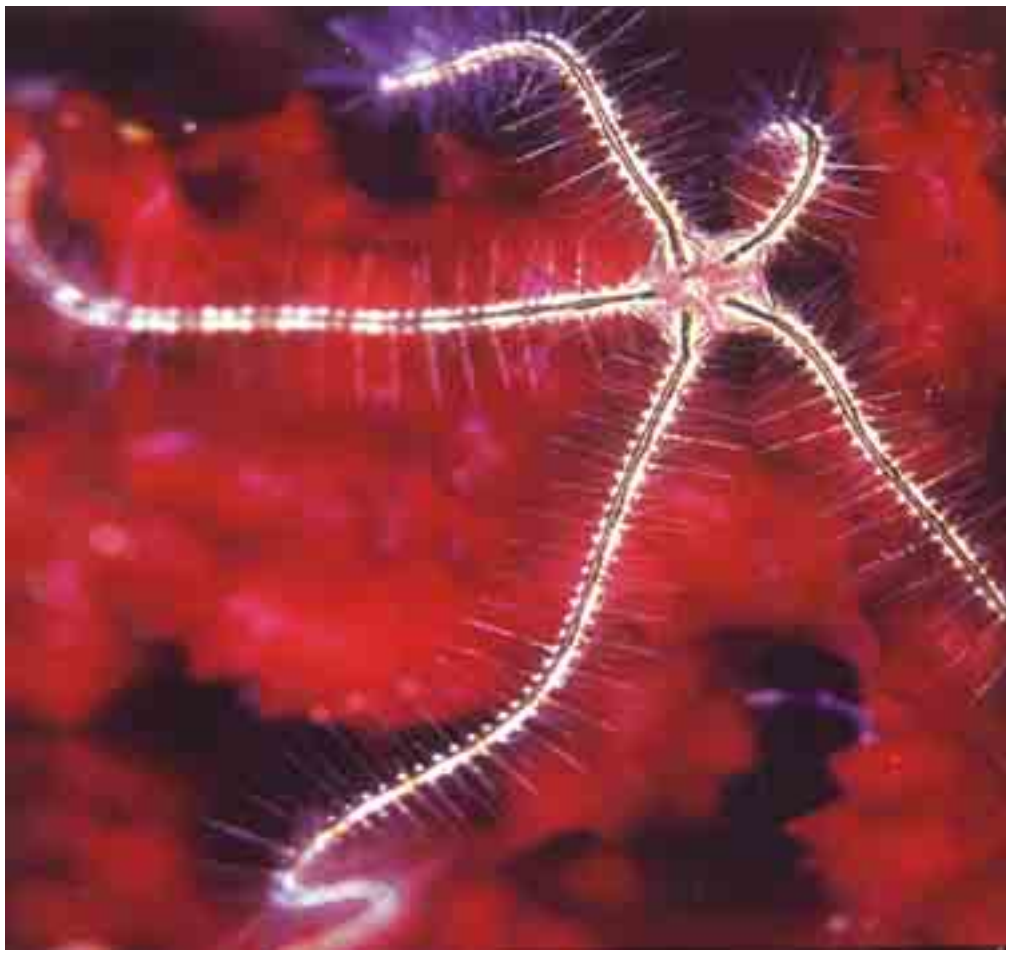

Kulit dan sisik ikan dari Zaman Trias (250 hingga 203 juta tahun silam) ini membatu lengkap dengan semua rinciannya. Contoh ini mengungkapkan bahwa ikan ini telah memiliki struktur sisik yang sama 250 juta tahun silam.

terendam dalam air yang kaya kalsium dan terlapisi oleh mineral-mineral semacam travertin. Sambil membusuk, organisme itu meninggalkan jejak dirinya di lapisan mineral.

Pemfosilan sempurna bagian-bagian lunak mahluk hidup, bahkan termasuk rambut, bulu atau kulit, jarang ditemukan. Sisa-sisa bentuk kehidupan berjaringan lunak Zaman Prakambria (4,6 milyar hingga 543 juta tahun yang lalu) terawetkan sangat baik. Ada juga sisa-sisa jaringan lunak mahluk hidup yang memungkinkan struktur-struktur dalam dari Zaman Kambria (543 hingga 490 juta tahun lalu) untuk dipelajari hingga saat ini di samping sisa-sisa jaringan kerasnya. Fosil bulu dan rambut binatang yang terawetkan dalam damar dan sisa-sisa fosil berumur 150 juta tahun merupakan contoh-contoh lain yang memungkinkan penyelidikan terinci. Mamot yang membeku di bongkahan es Siberia atau serangga dan reptil yang terjebak dalam damar di hutan-hutan Baltik juga memfosil bersama dengan struktur jaringan lunaknya.

Fosil bisa sangat beragam dari segi ukuran, sesuai dengan jenis organisme yang terawetkan. Beraneka fosil telah diperoleh dari mikroorganisme yang membatu hingga fosil raksasa binatang-binatang yang hidup bersama sebagai kelompok atau kawanan, menurut pola hidup bermasyarakat. Salah satu contoh fosil raksasa yang paling mencolok seperti itu adalah karang spons di Italia. Mirip dengan sebuah bukit raksasa, karang itu terdiri atas spons batu gamping berumur 145 juta tahun yang tumbuh di dasar laut kuno Tethys dan belakangan terangkat sebagai akibat gerakan lempeng tektonik. Fosil ini mengandung spesimen-spesimen bentuk kehidupan yang menghuni karang spons selama Zaman Trias. Lapis batuan Burgess di Kanada dan Chengjiang di China termasuk di antara lapisan-lapisan fosil terbesar yang berisi ribuan fosil dari Zaman Kambria. Lapisan-lapisan damar di Republik Dominika dan sepanjang pantai barat Laut Baltik adalah sumber-sumber utama lainnya bagi fosil serangga. Lapisan fosil Sungai Hijau (Green River) di negara bagian Wyoming, Amerika Serikat, lapisan fosil Sungai Putih (White

KARANG SPONS TERBESAR DI BUMI.

Karang spons berumur 145 juta tahun ini adalah jejak lantai Laut Tethys. Spons zaman kita tidak berbeda dengan yang membentuk bukit ini. Spons-spons ini membuat terang bahwa mereka tidak mengalami evolusi apapun.

River) di Amerika Tengah, lapisan Eichstatt di Jerman dan lapisan fosil Hajulah di Lebanon adalah contoh-contoh lain yang layak disebutkan.

Dalam Berapa Kelompokkah Fosil Dipelajari?

Sebagaimana dengan mahluk yang masih hidup, fosil juga dipelajari menurut kelompok-kelompok yang dirujuk sebagai kingdom (kerajaan). Di abad ke-19, fosil-fosil dikelompokkan bersama menurut dua kelompok dasar: tumbuhan atau hewan. Penelitian dan temuan lanjutan memaksa kita membentuk kelompok-kelompok fosil utama lainnya, termasuk untuk bentuk-bentuk kehidupan seperti jamur dan bakteri. Sesuai dengan pengelompokan fosil yang dikembangkan di tahun 1963, fosil dipelajari menurut lima kerajaan terpisah:

1. *Animalia*-fosil-fosil dari kerajaan hewan, dengan spesimen tertua yang diketahui berasal dari 600 juta tahun silam.
2. *Plantaea*-fosil-fosil dari kerajaan tumbuhan, dengan spesimen tertua yang diketahui berasal dari 500 juta tahun silam.
3. *Monera*-fosil-fosil bakteri tanpa inti, dengan spesimen tertua yang diketahui berasal dari 3,9 milyar tahun silam.
4. *Protoctista*-fosil-fosil organisme bersel tunggal. Spesimen tertua yang diketahui berasal dari 1,7 milyar tahun silam.
5. *Fungi*-fosil-fosil organisme bersel banyak. Spesimen tertua yang diketahui berasal dari 550 juta tahun silam.

Sebagian contoh fosil yang dikumpulkan oleh William Smith.

Peta pertama yang dibuat oleh William Smith, bapak geologi Inggris, memberikan sumbangsih besar kepada kemajuan geologi mutakhir.

Zaman-Zaman Geologi dan Paleontologi

Informasi dasar pertama menyangkut kerak Bumi mulai diperoleh di akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 selama pembangunan rel-rel kereta api dan terowongan-terowongan. William Smith, seorang Inggris pembangun terowongan, melihat selama bekerja bahwa ada batu-batuan sepanjang Laut Utara yang mirip dengan yang digali di Sommerset yang berasal dari Zaman Jura (206 hingga 144 juta tahun silam). Dengan berbagai spesimen batuan dan fosil yang ia kumpulkan dari satu sudut ke sudut lain negeri, Smith menulis peta permukaan geologi Inggris yang pertama. Di samping itu, berdasarkan pada spesimen batu-batuan yang dimilikinya, Smith juga menggambarkan peta geologi bawah tanah untuk beberapa kawasan, yang merupakan suatu sumbangan besar bagi kemajuan geologi mutakhir dan menentukan kerangka waktu geologi Bumi. Berkat informasi yang dikandung oleh peta-petanya, sifat dan kandungan (besi, batubara, dsb.) lapisan tepat di bawah permukaan dapat diketahui, bahkan sekalipun batuan itu tertutup tetumbuhan .

Untuk membuat sejarah alam lebih lengkap, para ahli geologi dan paleontologi membagi sejarah Bumi ke dalam beberapa zaman geologi. Dalam menentukan zaman-zaman ini, formasi batuan, umurnya dan fosil-fosil yang dikandungnya memainkan peran penting.

Fosil berperan penting dalam perolehan semua informasi Smith. Kerangka waktu geologi dari Zaman Prakambria hingga Kuaterner digambarkan menggunakan data yang ditunjukkan oleh lapisan fosil, dan masih dipakai hingga kini. Berkat penyelidikan-penyelidikan atas struktur bebatuan, tahap-tahap yang dilalui oleh Bumi pada berbagai zaman diketahui dan fosil-fosil di dalamnya memberikan informasi tentang organisme yang pernah ada selama berbagai zaman. Menggabungkan kedua informasi ini menghasilkan sebuah kronologi yang menuturkan bahwa sejarah Bumi terbagi menjadi dua eon, yang kemudian terbagi lagi menjadi era-era, dan lalu era menjadi zaman-zaman.

1. **Eon Prakambria** (4,6 milyar hingga 543 juta tahun silam)

Prakambria dianggap sebagai zaman tertua dan terpanjang dalam sejarah Bumi dan dibagi menjadi aneka eon dan era. Masa antara 4,6 dan 3,8 milyar tahun lalu dirujuk sebagai Eon Hadea. Pada saat itu, kerak Bumi masih membentuk diri. Eon Arkea adalah antara 3,8 dan 2,5 milyar tahun silam, diikuti oleh Eon Proterozoikum, antara 2,5 milyar dan 543 juta tahun silam. Dalam rekaman fosil, ada berbagai jejak organisme bersel tunggal maupun banyak dari masa-masa ini.

2. **Eon Fanerozoikum** (543 juta tahun silam hingga hari ini)

Fanerozoikum berarti "kehidupan tampak atau diketahui. " Eon Fanerozoikum dipelajari menurut tiga era: Paleozoikum, Mesozoikum, dan Kenozoikum.

2A. **Era Paleozoikum** (251 hingga 543 juta tahun silam)

Era ini, yang berlangsung selama sekitar 300 juta tahun, adalah bagian pertama dan terpanjang Eon Fanerozoikum. Sepanjang masa Paleozoikum, iklim Bumi umumnya lembab dan sedang, walau zaman es terjadi dari waktu ke waktu.

Batu-batuan dari Era PraKambria (4,6 milyar hingga 543 juta tahun silam) di Tanah Hijau (Greenland).

Perbukitan Ediacara di Australia mengandung batu-batuan dari Era PraKambria. Fosil ubur-ubur berumur 543 hingga 570 juta tahun dalam foto juga ditemukan di Ediacara. Rekaman fosil-fosil ini berasal dari ratusan juta tahun silam menyangkal pernyataan tentang “proses evolusioner.” Menurut pernyataan tak ilmiah para evolusionis:

1-Rekaman fosil harus menyediakan banyak bentuk peralihan;

2-Peralihan dalam rekaman itu harus lambat dan bertahap, dan harus menunjukkan suatu perkembangan dari sederhana menjadi rumit;

3-Setelah sel khayal pertama berevolusi, spesies baru harus muncul.

Juga, jejak-jejak spesies-spesies ini harus terlihat pada fosil. Akan tetapi, rekaman fosil tidak pernah membenarkan pernyataan para evolusionis. Fosil-fosil telah mengungkapkan sejumlah fakta nyata: dengan struktur-struktur khasnya, mahluk-mahluk hidup memiliki sifat-sifat yang khas dan mudah dibedakan. Sifat-sifat ini tidak perlahan-lahan diperoleh seiring waktu, dan tidak ada hubungan evolusioner yang dapat disusuri di antara kelompok-kelompok organisme hidup saat ini. Inilah salah satu petunjuk terpenting yang mengungkapkan bahwa semua mahluk hidup diciptakan tanpa cela oleh Allah bersama dengan semua sifatnya.

Era Paleozoikum dipelajari menurut enam zaman: Kambria, Ordovisi, Silur, Devon, Karbon, dan Perm.

Zaman Kambria (543-490 juta tahun silam)

Zaman ini adalah masa geologi di mana semua kelompok kehidupan dasar (atau *filum*) yang masih ada hingga hari ini dan bahkan juga yang punah, mendadak muncul. (Filum adalah pengelompokan terbesar setelah *kerajaan* dalam penggolongan mahluk hidup. Filum ditentukan menurut jumlah serta keragaman organ dan jaringan mahluk hidup, simetri tubuh, dan struktur dalamnya. Jumlah filum saat ini telah ditetapkan sebanyak 35, namun sekitar 50 filum ada selama Zaman Kambria.)

Kemunculan semua spesies itu demikian mendadak dan merentang sangat lebar sehingga para ilmuwan menyebutnya "Ledakan Kambria. " Evolusionis paleontologis Stephen Jay Gould telah

Sebuah gambaran mahluk-mahluk hidup Zaman Kambria.

melukiskan fenomena ini sebagai "peristiwa paling luar biasa dan membingungkan dalam sejarah Bumi, " sementara ahli zoologi evolusionis Thomas S. Ray menulis bahwa cikal-bakal kehidupan banyak sel adalah suatu peristiwa yang setara pentingnya dengan cikal-bakal kehidupan itu sendiri.

Jika kita merenungi Ledakan Kambria sebagaimana yang disajikan oleh ilmu paleontologi, ledakan itu jelas menegaskan penciptaan Allah dan menyanggah teori evolusi. Zaman PraKambria (sebelum Kambria) disesaki utamanya oleh organisme-organisme bersel tunggal, dengan beberapa kehidupan banyak sel dengan sedikit sifat khas dan tidak memiliki struktur-struktur rumit seperti mata dan kaki. Karena itu, tidak ada petunjuk yang mendukung peralihan evolusioner khayali ke bentuk kehidupan Kambria dan bahkan tidak satu fosil pun dapat dinyatakan mewakili moyangnya. Di lingkungan tandus ini, yang dihuni hanya oleh organisme-organisme bersel tunggal, keragaman kehidupan yang

menakjubkan dengan ciri-ciri amat rumit mendadak muncul. Lebih lagi, lewat ledakan ini, muncullah bentuk-bentuk kehidupan yang satu sama lain terpisah oleh lebarnya perbedaan sifat struktur. Fosil-fosil mengungkapkan kesenjangan yang amat besar baik secara keterhubungan maupun kerumitan di antara organisme-organisme hidup dari masa PraKambria dan Kambria. Demikiaan mencolok kesenjangan itu sehingga para evolusionis, yang harus mampu membuktikan keterhubungan di antara kelompok-kelompok mahluk hidup, habis akal untuk menyusun hubungan kekerabatan di antara filum-filum, pada tingkatan teoretis murni sekalipun.

Zaman Kambria menunjukkan bahwa sejak awal, bentuk-bentuk kehidupan yang sangat berbeda dengan struktur yang sangat rumit muncul mendadak-dan, sebenarnya, inilah persis yang diajarkan oleh konsep penciptaan. Asal mula struktur-struktur sempurna yang dimiliki mahluk hidup adalah ciptaan Allah. Dalam rekaman fosil, struktur-struktur sempurna itu muncul dalam bentuk tiada cela tanpa memperlihatkan tahap-tahap cacat, setengah jadi, atau masih tak berfungsi sebagaimana yang disimpulkan oleh teori evolusi yang berlandaskan kebetulan.

Zaman Ordovisi (490 hingga 443 juta tahun silam)

Di zaman ini, sejumlah besar invertebrata laut hidup. Rekaman fosil telah menyingkapkan limpahan kekayaan keluarga mahluk laut selama Zaman Ordovisi. Selama masa itu, perubahan-perubahan iklim dunia akibat zaman es berujung pada punahnya sejumlah spesies. Suasana ini digambarkan sebagai "kepunahan Ordovisi. "

Batu-batu an di Newfoundland ini menunjukkan peralihan dari Zaman Kambria ke Zaman Ordovisi.

Sebagian bentuk kehidupan yang ada selama Zaman Ordovisi masih ada hari ini. Salah satunya adalah mimi. Mimi membatu berumur 450 juta tahun menunjukkan bahwa hampir setengah milyar tahun lalu, mahluk ini memiliki ciri-ciri dan perangkat

Fosil seekor mimi berumur 450 juta tahun, tidak berbeda dengan mimi dari zaman kita.

Sebuah gambaran mahluk-mahluk hidup dari Zaman Ordovisi.

rumit yang sama. Laba-laba air membatu tertua yang diketahui juga berasal dari Zaman Ordovisi (425 juta tahun), dan inilah bukti penting lainnya bahwa mahluk-mahluk hidup tetap tak berubah selama masa yang panjang. Di zaman yang-menurut skenario Darwinis-mahluk-mahluk hidup harus menjalani evolusi, laba-laba ini seharusnya mengalami evolusi, sisa-sisa ini membuktikan bahwa evolusi tak pernah terjadi dengan cara apapun.

Zaman Silur (443 hingga 417 juta tahun silam)

Karena suhu naik lagi, gletser meleleh dan membanjiri beberapa benua. Ada banyak fosil tumbuhan darat yang berasal dari zaman ini, serta juga ekinoderma yang membatu seperti bakung laut, artropoda seperti kalajengking laut, aneka spesies ikan tak berahang dan ikan berkulit keras, serta juga beberapa spesies laba-laba.

Krinoid dar Zaman Silur.

Zaman Devon (417 hingga 354 juta tahu silam)

Tak terhitung fosil ikan berasal dari zaman ini. Selama Zaman Devon, semacam "penghilangan massal" terjadi dan spesies-spesis tertentu menjadi punah. Penghilangan massal ini memengaruhi karang koral, dengan stromatoporoida (sejenis koral pembentuk karang) menghilang sepenuhnya.

Namun, tidak ada perbedaan antara ribuan fosil ikan yang hidup selama Zaman Devon dan spesies hidup masa kini. Hal ini, sekali lagi, merupakan petunjuk penting bahwa mahluk-mahluk hidup tidak melalui perubahan selama perjalanan waktu jutaan tahun dan bahwa tidak beralasan untuk menduga evolusi tahap demi tahap mereka.

Zaman Karbon (354 hingga 290 juta tahun silam)

Dikenal juga sebagai Zaman Batubara, zaman ini terbagi menjadi dua zaman: Zaman Karbon Bawah atau Mississippi, dan Zaman Karbon Atas atau Pennsylvania. Tanah naik dan turun, akibat tumbukan antarbenua, serta kenaikan dan penurunan permukaan air laut yang terkait dengan topi es kutub adalah peristiwa-peristiwa utama yang membentuk dunia selama zaman ini. Banyak fosil bentuk kehidupan laut dan darat berasal dari Zaman Karbon. *Coelacanth*, yang digambarkan para Darwinis selama bertahun-tahun sebagai yang disangka bentuk peralihan, masih hidup hari ini, membuktikan

Fosil seekor *Coelacanth* berumur 410 juta tahun

Seekor *Coelacanth* di zaman kita

Fosil laba-laba berumur antara 295 dan 355 juta tahun.

ketidaksahihan pernyataan itu. Ikan ini tidak melewati perubahan selama selang jutaan tahun dan tidak pernah mengalami “evolusi. ” Berlawanan dengan pernyataan para Darwinis bahwa coelacanth itu sebuah “rantai yang hilang” yang membenarkan evolusi, ikan ini sebenarnya sebuah contoh “fosil hidup" yang telak membantah evolusi. *Coelacanth* telah menjadi bahan tak terhitung bentuk tebak-tebakan para evolusionis, tetapi kemunculannya sebagai fosil hidup memberi mereka sebuah dilema besar.

Zaman Perm (290 hingga 248 juta tahun silam)

Pada akhir Zaman Perm, suatu penghilangan massal terjadi yang mewakili akhir mutlak Era Paleozoikum. Rekaman fosil menunjukkan bahwa selama penghilangan akbar ini,90-95% spesies hidup punah. Pun demikian, sebagian bentuk kehidupan Perm bertahan hidup hingga hari ini. Spesimen-spesimen fosil dari Zaman Perm seperti capung dan laba-laba membuktikan bahwa evolusi tidak pernah terjadi kapan pun di masa lalu.

2B. Era Mesozoikum (248 hingga 65 juta tahun silam)

Era Mesozoikum terbagi menjadi tiga zaman: Trias, Jura, dan Kretaseus. Selama era inilah dinosaurus hidup dan punah.

Zaman Trias (248 hingga 206 juta tahun silam)

Era Mesozoikum dimulai dengan Zaman

Hutan membatu di Arizona-terdiri atas kayu-kayu yang memfosil dan membatu-adalah salah satu struktur tetumbuhan paling terkenal dari Zaman Trias. Hutan ini, terdiri atas pohon-pohon yang kini dikenal sebagai araukaria Chile, adalah bukti bahwa tetumbuhan tidak berevolusi. Pohon-pohon ini, yang hidup 206 hingga 248 juta tahun silam, tidak berbeda dengan yang hidup hari ini.

Para ilmuwan bekerja dengan fosil-fosil dari Zaman Trias.

Trias. Sejumlah besar fosil Trias dari seluruh dunia menunjukkan keragaman tinggi pada bentuk kehidupan laut dan darat. Seperti yang terjadi pada zaman-zaman lain, tampaknya tidak satu pun fosil antara dari jenis yang diharapkan para evolusionis ada.

Zaman Jura (206 hingga 144 juta tahun silam)

Ruas dari Era Mesozoikum ini menyaksikan beraneka jenis dinosaurus dalam jumlah besar. Pada akhir zaman Jura, sebagian spesies amonit, spons laut, kerang, dan remis punah.

Namun, banyak bentuk kehidupan bertahan tak berubah sejak Zaman Jura-dengan kata lain, tanpa melalui bentuk evolusi apapun. Rekaman fosil penuh dengan contoh ciri-ciri seperti itu. Salah satu fosil buaya tertua yang diketahui, misalnya, berumur sekitar 200 juta tahun. Ada juga contoh fosil kadal tuatara yang lebih dari 200 juta tahun umurnya. Fosil-fosil udang dari Zaman Jura semuanya memiliki sistem sempurna

Kadal tuatara dari 200 juta tahun lalu, dan kadal yang sama yang hidup hari ini.

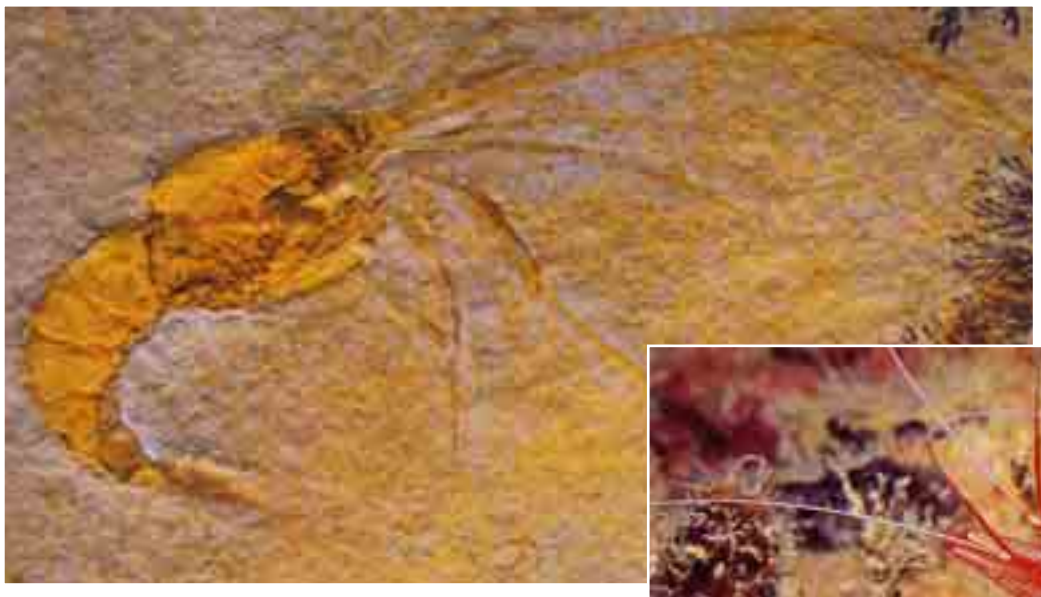

Fosil udang berumur 144 hingga 206 juta tahun. Ia tidak berbeda dengan udang hidup hari ini.

Fosil seekor capung berumur 150 juta tahun. Ia sama dengan capung-capung masa kini.

dan struktur rumit yang tepat sama seperti yang dimiliki udang masa kini.

Zaman Kretaseus (146 hingga 65 juta tahun silam)

Zaman ini, tahap akhir Era Mesozoikum, dikenal sebagai zaman saat dinosaurus punah, seperti juga sejumlah besar spesies reptil dan tumbuhan darat.

Di sisi lain, banyak sekali spesies binatang air seperti bintang laut, kepiting, beberapa spesies ikan, kalajengking air, laba-laba, capung, penyu, dan buaya, serta aneka spesies tumbuhan berhasil bertahan hidup hingga hari ini. Spesimen-spesimen fosil seperti bintang laut berumur 135 juta tahun, mimi berumur 140 juta tahun, dan daun pohon gingko berumur 125 juta tahun hanyalah beberapa bukti hal ini. Sekalipun terpisah jutaan tahun, bentuk-bentuk kehidupan ini masih memiliki sistem rumit yang sama, yang membantah habis pernyataan-pernyataan para Darwinis tentang sejarah alam.

Seekor ikan dari 65 hingga 146 juta tahun silam, dan fosil kelelawar yang ditemukan di Prancis.

2C. Era Kenozoikum (65 juta tahun silam hingga hari ini)

Era Kenozoikum yang kita alami saat ini dimulai dengan berakhirnya Zaman Kretaseus. Hingga baru-baru ini, para ahli geologi dan palentologi membagi Era Kenozoikum menjadi dua zaman dengan panjang berbeda: Zaman Tersier dan Zaman Kuarter. Zaman Tersier mencakup suatu rentang waktu dari 65 juta hingga 1,8 juta tahun silam dan Zaman Kuarter meliputi 1,8 juta tahun terakhir. Akan tetapi, baru-baru ini, Era Kenozoikum dibagi menjadi tiga zaman terpisah. Dengan sistem baru ini, ketiga unsurnya adalah zaman-zaman Paleogin, Neogin, dan Kuarter

Satu ciri khas spesimen fosil yang diperoleh dari semua zaman geologi ini adalah bahwa spesies terkait tidak pernah mengalami perubahan apapun. Dengan kata lain, kapan pun kali pertama suatu spesies muncul dalam rekaman fosil, ia memertahankan struktur yang sama selama puluhan juta tahun hingga punah atau bertahan hingga hari ini-lagi-lagi, tanpa mengalami perubahan apapun. Inilah petunjuk jelas bahwa mahluk hidup tidak pernah mengalami evolusi.

Sejarah fosil spesies secara tegas dan jelas menyangkal teori evolusi. Adalah Allah Mahakuasa, dengan kekuasaanNya yang agung dan pengetahuanNya yang tak berhingga, Yang menciptakan beragam mahluk hidup yang berbeda satu sama lain dari ketiadaan dan membuat dunia ini laik huni.

Fosil buaya berumur 37 hingga 54 juta tahun ini ditemukan di Jerman.

Di Manakah Sebagian Besar Fosil Ditemukan?

Fosil tersebar luas hampir ke setiap pelosok Bumi. Pada beberapa jenis batuan, hampir tidak ditemukan fosil, tetapi pada jenis lainnya, banyak sekali fosil ditemukan. Para ahli geologi membagi jenis batuan ke dalam tiga golongan utama:

- Beku
- Endapan
- Metamorfis

Batuan tertua di dunia ada di Tanah Hijau, berasal dari 3,8 hingga 3,9 juta tahun silam.

Golongan batuan beku mencakup granit dan batuan jenis basal yang terbentuk dari pendinginan magma yang ada di kedalaman Bumi atau yang disemburkan gunung-gunung berbentuk lava leleh. *Batuan endapan* terbentuk ketika pasir, lempung, lumpur, dan partikel-partikel atau zat-zat kecil yang terangkut air diendapkan satu di atas lainnya. *Batuan metamorfis* adalah batuan beku atau endapan yang mengalami perubahan struktur akibat suhu dan tekanan tinggi di kedalaman Bumi.

Umur batuan ditentukan dengan penelitian terhadap peluruhan mineral radioaktif.

Sedikit fosil umumnya ditemukan di lapisan batuan beku. Contoh-contoh langka yang ditemukan adalah fosil-fosil yang dihasilkan ketika tumbuhan atau binatang terperangkap dalam lava leleh. Sangat sedikit fosil mampu menahan suhu dan tekanan tinggi yang mengubah rupa lapisan endapan menjadi batuan metamorfis. Hampir semua fosil ditemukan di lapisan endapan.

Hampir semua batuan endapan dibentuk oleh zat-zat yang terbawa oleh angin atau air atau dari pengikisan batuan jenis lain. Beberapa bentuk, seperti batubara, dibentuk oleh sisa-sisa tumbuhan dan binatang. *Klastik* adalah nama yang diberikan untuk batuan endapan yang dibentuk oleh partikel atau butiran halus. Batu paras dan syis (*schist*) merupakan contoh-contoh batuan seperti itu. Jika terjadi pelarutan zat yang diangkut, maka akibat pelarutan kimiawi atau penguapan, lapisan endapan "organik" terbentuk. Contoh batuan semacam itu adalah batu lempung dan dolomit. Secara umum, lapisan batuan endapan adalah campuran lapisan klastik dan organik. Fosil-fosil biasanya terlihat dalam batu serpih (*shale*), syis, batu paras, atau batu gamping yang terbentuk dari kapur (kalsium karbonat).

Bagaimanakah Cara Fosil Ditemukan dan Digali?

Perkakas yang dipakai untuk mengumpulkan fosil adalah alat-alat sederhana seperti yang digunakan para ahli geologi: palu, cetok, aneka alat pemotong, kompas, sikat, dan saringan.

Fosil kadang muncul ke permukaan ketika lapisan batuan lunak di sekelilingnya terkikis. Dalam hal itu, kita cukup membersihkannya dengan sikat. Akan tetapi, pengumpulan fosil biasanya tidak semudah itu. Batuan tempat fosil tersembunyi umumnya sangat keras dan dapat

memakan waktu berjam-jam untuk menarik satu fosil dari batuan matriks (penyungkup). Sebelumnya, menentukan dari titik mana batu mesti dipecahkan adalah penting. Garis-garis retakan ditandai menurut lapisan batuan itu sendiri. Setiap jenis batuan dipecahkan dengan cara tersendiri. Syis, misalnya, memiliki lapisan-lapisan dengan mana garis-garis retakan dapat ditentukan. Di sisi lain, batu kapur tidak memiliki lapisan seperti itu. Pada saat yang sama, juga penting mewaspadai tanda-tanda seperti perubahan wana atau perbedaan struktur jika kita ingin fosil di dalamnya tidak rusak.

Mengumpulkan batuan endapan dan berhati-hati membuka bagian yang diperkirakan berisi fosil merupakan tahap penting pengumpulan fosil.

Setelah dikeluarkan dari batuan, fosil menjalani beragam proses. Ia harus dilindungi dan diperkuat selagi dibawa ke laboratorium untuk diteliti. Salah satu metode yang digunakan adalah memantapkan fosil dengan perekat kimiawi. Cetakan-cetakan plester digunakan untuk fosil-fosil berukuran sangat besar. Bagian-bagian fosil yang berisiko selama pengangkutan dibungkus dengan kertas koran lembab dan lalu direndam ke dalam plester.

Selama pemindahan, kadang kala fosil harus dilindungi oleh plester. Foto ini menunjukkan cara sepotong tulang fosil ditutupi oleh plester.

Fosil lalu harus dibersihkan agar semua rinciannya tampak. Jika fosil lebih keras daripada batuan yang menyungkupinya, proses pembersihan jauh lebih mudah. Akan tetapi, jika fosil berstruktur lebih lunak, zat-zat kimia perlu dipakai. Salah satu cara paling umum adalah membersihkan penyungkupnya dengan asam. Cara ini membuat semua rincian fosil muncul. Pada beberapa kejadian-khususnya jika fosil amat halus dan berstruktur sama dengan batuan yang mengelilinginya-peranti sinar X dan pemindaian komputer digunakan untuk menentukan struktur fosil sebelum dikeluarkan dari tempatnya.

PENCUCIAN FOSIL DENGAN ASAM

Salah satu cara membersihkan fosil adalah menggunakan asam. Ini sebuah cara yang efektif untuk membersihkan batu gamping yang menyungkupi sebuah fosil tanpa merusaknya.

1. Batuan yang mengelililingi fosil direndam ke dalam asam yang sesuai sampai sebagian kecil fosil terlihat;
2. Bagian fosil yang terlihat dicuci dan ditutupi dengan suatu bahan tahan asam.
3. Fosil direndam lagi ke dalam asam, dan pekerjaan ini diulangi beberapa kali.
4. Bahan pelindung harus direkatkan ke bagian fosil yang terlihat untuk melindunginya dari kerusakan.
5. Akhirnya, fosil sepenuhnya terbebaskan dari batuan yang menyungkupinya. Fosil dicuci benar-benar untuk membersihkannya dari asam maupun bahan pelindung.

Kebenaran yang Diungkapkan Fosil tentang Mahluk Hidup: Penciptaan

Fosil-fosil yang digali hingga hari ini memiliki dua ciri yang amat penting dan keduanya menyanggah teori evolusi:

1. *Kemantapan (stasis):* Spesies-spesies menunjukkan tidak adanya perubahan selama masa keberadaannya di Bumi. Apapun struktur yang mereka perlihatkan saat muncul kali pertama dalam rekaman fosil, struktur itu tetap mereka miliki saat mereka akhirnya punah. Perubahan morfologis (bentuk) umumnya kecil dan tidak cenderung ke arah tertentu.
2. *Kemuncukan Mendadak:* Tidak ada spesies yang pernah muncul perlahan-lahan lewat diferensiasi (pembedaan) dengan moyang sangkaannya; spesies muncul mendadak dan "terbentuk sempurna. "

Nilai penting kedua hal ini adalah bahwa mahluk-mahluk hidup itu diciptakan, tanpa proses evolusi dan tahap-tahap peralihan yang mesti dilalui. Mahluk hidup tidak memeroleh sifat-sifat yang dimilikinya belakangan, namun sudah memilikinya sejak saat diciptakan.

Darwin sendiri mengetahui bahwa rekaman fosil menyanggah teori evolusinya, namun para Darwinis selalu enggan mengakuinya. Pada bab bertajuk "Kesulitan-Kesulitan tentang Teori" dalam bukunya *The Origin of Species*, Darwin mengakui bahwa rekaman fosil tidak dapat dijelaskan menurut teori evolusi:

> Mengapakah, jika satu spesies turun dari spesies lain lewat penahapan yang kehalusannya di luar akal, kita tidak melihat berjuta-juta bentuk peralihan? Mengapakah alam tidak kacau-balau alih-alih spesies-spesies, sebagaimana kita lihat, terbentuk baik? . . . Tetapi, karena akibat teori ini tak terhitung jumlah antara harus ada, mengapakah kita tidak menemukan mereka terbenam dalam jumlah tak terhitung di kerak bumi?. . . Mengapakah kemudian tidak setiap formasi geologi dan setiap lapisan sarat dengan rantai-rantai antara? Geologi pastilah tidak menyingkapkan rantai organis yang bertahap halus apapun; dan ini, mungkin, adalah keberatan paling nyata dan sungguh-sungguh yang dapat ditohokkan pada teori saya. " (Charles Darwin, *The Origin of Species*, Oxford University Press, New York,1998, pp. 140,141,227)

Pendapat yang diajukan Darwin untuk menjelaskan ketiadaan fosil bentuk peralihan-yang pada intinya menyatakan "saat ini, bentuk-bentuk peralihan tidak ada, namun akan ditemukan lewat penelitian lanjutan"-tidak lagi dapat dipakai hari ini. Data

Charles Darwin

Fosil lebah berumur antara 37 dan 54 juta tahun.

Fosil keong tertua yang diketahui dalam foto ini berasal dari Zaman Jura (206 hingga n144 juta tahun silam). Contoh-contoh pertama kelompok mahluk hidup ke mana spesies ini termasuk telah ada sejak Zaman Kambria (543 hingga 490 juta tahun silam). Keong tetap sama selama ratusan juta tahun, mengungkapkan ketidaksahihan evolusi.

Semua mahluk hidup dalam rekaman fosil muncul lengkap dan dalam bentuk yang sempurna. Misalnya, sebelum buaya dan bajing, tidak ada fosil milik mahluk aneh yang setengahnya mirip seekor buaya, dan bagian lainnya milik seekor bajing atau mahluk hidup lainya. Bajing selalu tetap bajing, dan buaya selalu tetap buaya. Semua fakta ini mengungkapkan bahwa pernyataan teori evolusi bahwa "mahluk-mahluk hidup telah berevolusi perlahan-lahan selama jutaan tahun" sekadar hasil lamunan.

masa kini menunjukkan bahwa rekaman fosil luar biasa kayanya. Berdasarkan pada ratusan juta contoh fosil yang diperoleh dari beragam kawasan di dunia, sekitar 250 ribu spesies telah diuraikan-banyak yang memiliki kemiripan yang sangat dengan kira-kira 1,5 milyar spesies hidup hari ini. Melihat tidak adanya satu pun bentuk peralihan walau rekaman fosil demikian berlimpah, mustahil apapun bentuk peralihan akan muncul dari penggalian-penggalian baru.

Rekaman fosil tidak memberikan satu contoh pun "bentuk peralihan" yang dapat dipakai para evolusionis sebagai petunjuk, namun menyediakan jutaan spesies yang memperlihatkan ketidaksahihan evolusi. Yang terpenting dari semua contoh adalah "fosil hidup, " fosil yang contoh hidupnya masih ada hari ini. Dari rekaman fosil, tampak bahwa mahluk-mahluk ini hidup pada berbagai zaman geologi dan menjadi bukti penciptaan, sebab tak ada perbedaan antara yang hidup jutaan tahun silam dan spesimen masa kininya. Para Darwinis tak berdaya menghadapi keadaan ini.

Evolusionis Niles Eldredge mengakui bahwa mereka tak mampu menyediakan penjelasan atas perihal fosil hidup, yang

Cabang pohon gingko yang hidup di zaman ini.

Ada banyak spesies tumbuhan yang struktur tetap tak berubah sejak Zaman Trias (206 hingga 248 juta tahun silam). Salah satunya adalah pohon gingko. Fosil dalam foto ini berasal dari Zaman Jura (206 hingga 144 juta tahun silam).

mewakili hanya satu dari tak terhitung rahasia yang tak dapat disingkapkan evolusi:

". . . kelihatannya hampir tidak terjadi perubahan di bagian mana pun yang bisa kita bandingkan antara organisme hidup dan moyangnya yang membatu dari masa geologi yang sangat silam. Fosil-fosil hidup menyusun tema kemantapan evolusioner sampai ke derajat yang ekstrim. Kita belum sepenuhnya memecahkan teka-teki kehidupan hingga ke derajat yang ekstrim. . Kita belum sepenuhnya memecahkan teka-teki fosil hidup." (http://www.nwcreation.net/fossilsliving.html)

Rahasia yang coba diungkapkan Niles Eldredge sebenarnya fakta yang nyata sempurna. Fosil-fosil hidup membuktikan bahwa spesies tidak menjalani evolusi, melainkan diciptakan. Para Darwinis mencoba mengabaikan fakta ini karena kepentingan ideologis dan bersikeras menjaga tetap hidup dogma-dogma dari 150 tahun yang lalu.

Tetapi, fakta-fakta kini dapat dipastikan jauh lebih jelas daripada di masa Darwin. Jumlah orang yang memahami dan memilih melangkah seiring dengan fakta-fakta terus meningkat, sementara mereka yang meyakini cerita-cerita dongeng dan tidak pernah mencoba meragukannya kian sedikit jumlahnya. Fakta-fakta tidak lagi dapat ditutupi dan disingkirkan sebagaimana terjadi di zaman Darwin. Genetika, mikrobiologi, paleontologi, geologi dan semua cabang ilmu pengetahuan terus mengungkapkan kebenaran yang tidak pernah diinginkan dan mungkin tidak pernah dinantikan oleh Darwin dan para pendukungnya-fakta penciptaan.

Pernyataan-pernyataan tidak nalar dan tidak alamiah yang dibuat para Darwinis, muslihat-muslihat yang mereka perbuat untuk memerdaya masyarakat umum dan propaganda yang mereka lontarkan untuk menyesatkan orang hanyalah tanda keputus-asaan mereka. Generasi-generasi mendatang akan terheran-heran tentang mengapa orang-orang dulu pernah bisa meyakini mitos Darwinis, sebab semua temuan ilmiah menyajikan fakta nyata bahwa evolusi tidak pernah terjadi dan bahwa Allah menciptakan alam semesta dan semua mahluk hidup.

"Dan di antara ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan)Nya ialah menciptakan langit dan bumi serta makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendakiNya." (QS Asy Syura, 42: 29)

Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, jika kamu orang yang meyakini. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menghidupkan dan Yang mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu dahulu. Tetapi mereka bermain-main dengan keragu-raguan. (QS Ad Dukhan,44:7-9)

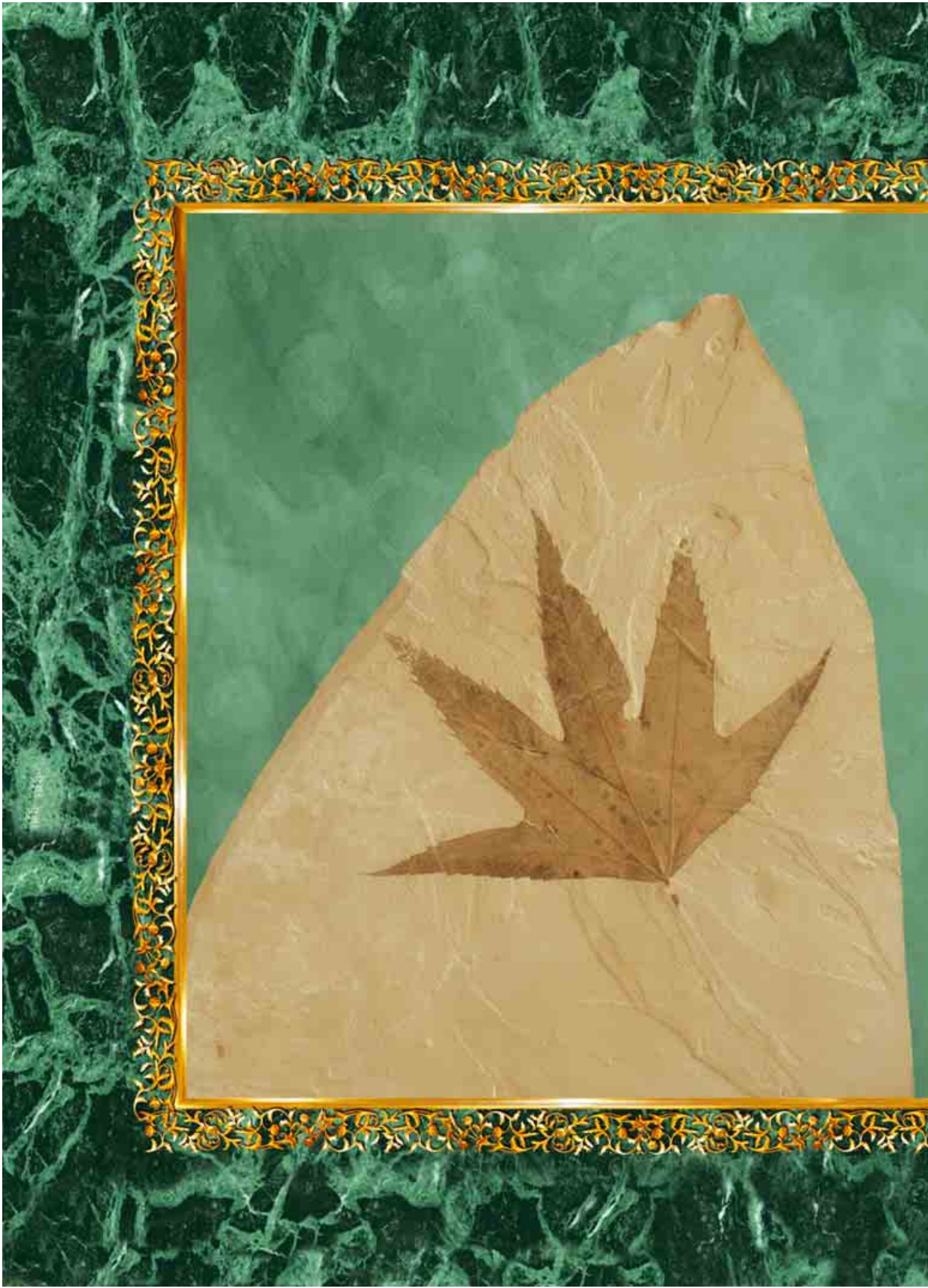

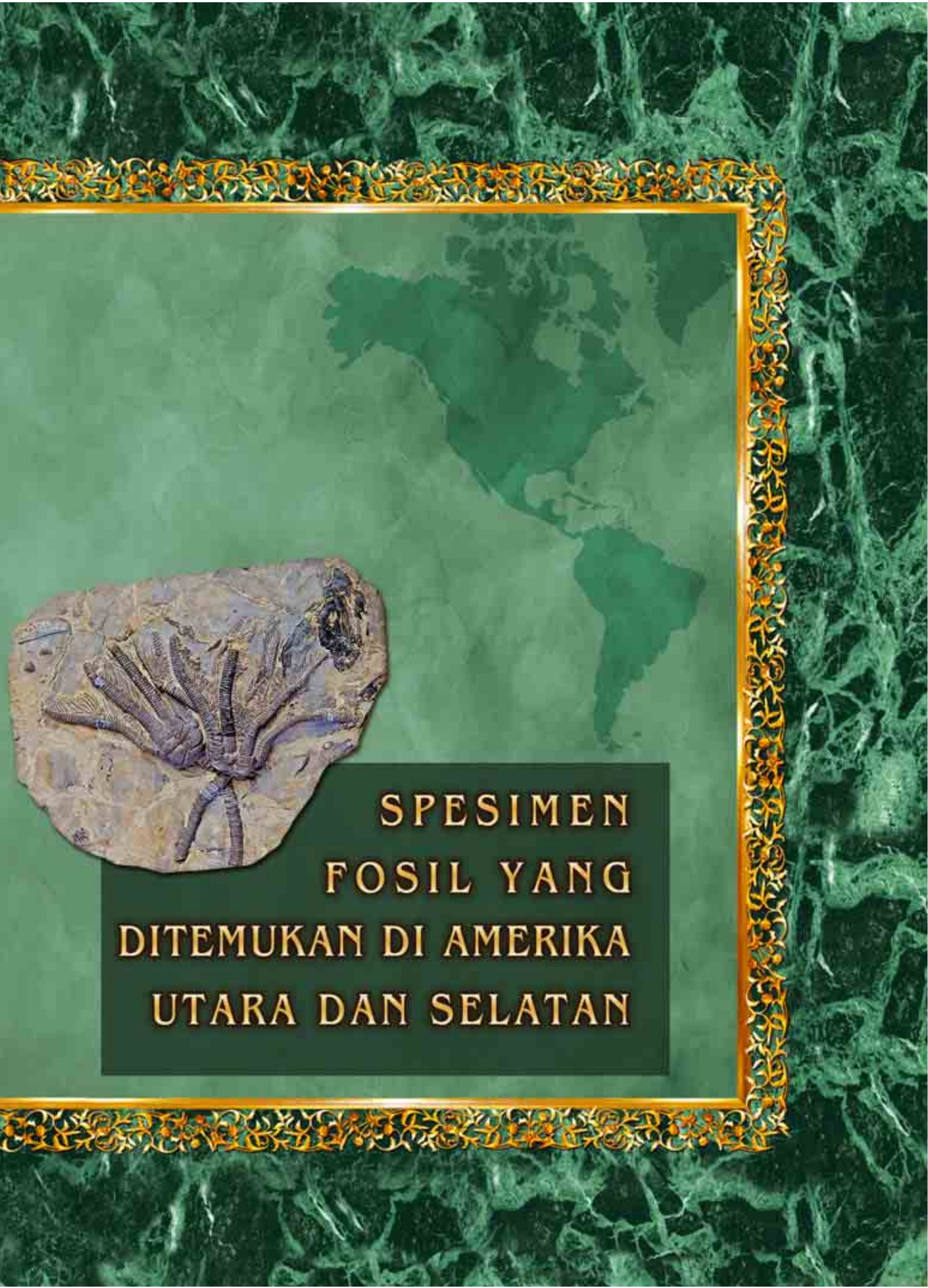

SPESIMEN FOSIL YANG DITEMUKAN DI AMERIKA UTARA DAN SELATAN

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI AMERIKA SERIKAT

Berasal dari Zaman Eosen (54 hingga 37 juta tahun silam), lapisan fosil Sungai Hijau adalah salah satu dari lapisan fosil terpenting di Amerika Serikat. Penggalian pertama yang tercatat di kawasan ini berlangsung pada tahun 1850-an. Pada tahun 1856, pakar arkeologi Dr. John Evans mengumumkan fosil-fosil ikan yang telah dikumpulkannya di kawasan itu kepada dunia ilmiah dan Formasi Sungai Hijau pun tercantum dalam kepustakaan ilmiah.

Sungai Hijau sebenarnya anak Sungai Colorado. Formasi Sungai Hijau itu sendiri suatu cekungan danau pegunungan yang mencakup sebuah daerah yang membentang melintasi tiga negara bagian. Sebagian terletak di timur Pegunungan Uintah di barat laut Colorado dan bagian yang lebih luas terletak di barat daya Wyoming. Struktur batuan Sungai Hijau terbentuk dari aneka lapisan yang isinya berbeda-beda jika kita semakin dalam menggali. Sebaran fosil juga beragam. Hingga kini, fosil-fosil yang berasal dari sekitar 60 kelompok vertebrata dan tak terhitung fosil invertebrata telah ditemukan pada penggalian-penggalian di Sungai Hijau.

Ohio adalah sebuah negara bagian dengan banyak lapangan fosil terkenal. Penelitian geologis menunjukkan bahwa sekitar 510 juta tahun silam, Ohio terletak di selatan Ekuador. Seraya benua-benua bergeser dan Amerika Utara bergerak menuju kedudukannya saat ini, Ohio mendapati dirinya

Seekor fosil ikan ditemukan di Sungai Hijau, Wyoming.

Taman Nasional Canyonland, Colorado.

Kiri: batu gamping Kaibab yang berumur rata-rata 250 juta tahun dan membentuk permukaan dataran tinggi Kaibab dan Coconino. Fosil-fosil yang dapat ditemukan pada layaran ini adalah koral, moluska, bakung laut, cacing dan gigi ikan. Bawah: pengangkutan fosil.

tenggelam berkali-kali. Hal itu menjelaskan mengapa sejumlah besar fosil yang berasal dari Era Paleozoikum (251 hingga 543 juta tahun silam) ditemukan di Ohio.

Negara bagian lain yang kaya lapisan fosil adalah Utah. Beraneka ragam fosil, dari invertebrata hingga aneka organisme laut dan dari reptil hingga mamalia, telah digali di Utah. Fosil-fosil mikroskopis baru-baru ini ditemukan di Pegunungan Uintah telah mengungkapkan bahwa lapisan-lapisan fosil di Utah berasal dari Zaman Kambria.

Seperti halnya dengan fosil-fosil yang ditemukan di kawasan-kawasan lain dunia, semuanya menunjukkan sekali lagi bahwa tidak ada perbedaan antara ikan trout, ikan pari, capung, lalat, laba-laba, kepiting, dan kura-kura masa kini, dan hewan-hewan serupa yang hidup jutaan tahun silam. Mahluk-mahluk hidup tidak menjalani perubahan dalam selang ratusan juta tahun-dengan kata lain, tidak mengalami evolusi. Rekaman fosil membantah evolusi dan lagi-lagi menegaskan fakta penciptaan.

Sebuah daerah penelitian fosil di Wyoming.

IKAN TODAK

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: panjang: 39 cm (15,3 inci); matriks: 29 cm x 40 cm (11 inci x 15 inci)

Lokasi: Lincoln County, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Ratusan fosil ikan todak yang telah dikumpulkan memberikan petunjuk bahwa ikan yang masih ada kini ini tetap tidak berubah selama jutaan tahun. Ikan todak dalam foto, berumur antara 37 dan 54 juta tahun, tidak berbeda dengan yang masih hidup di lautan kita hari ini. Kemiripan persis ini adalah hal yang tidak terjelaskan bagi para Darwinis dan sekali lagi membuktikan fakta penciptaan.

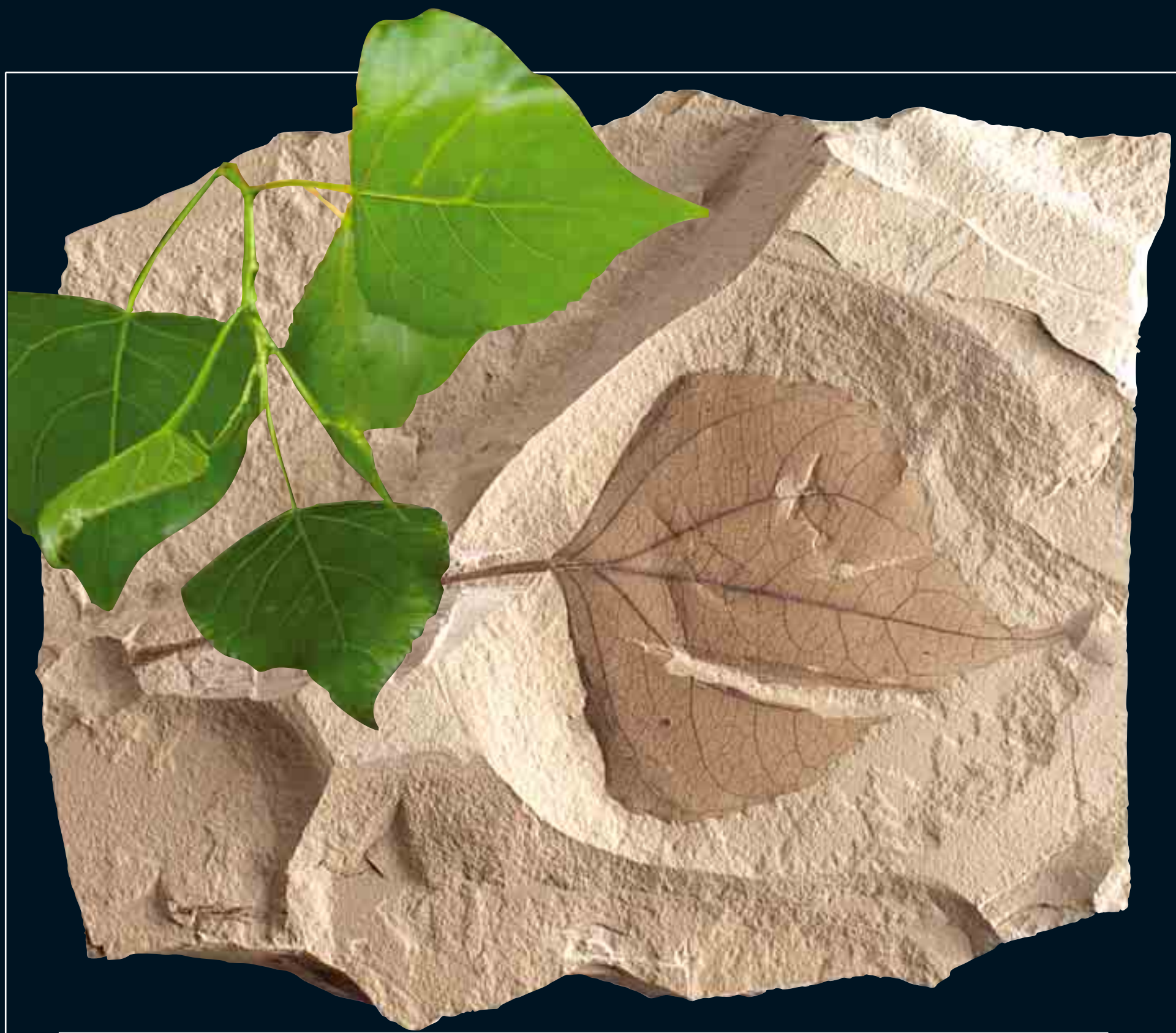

DAUN POPLAR

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Zaman: Eosen

Lokasi: Sungai Hijau, Colorado, Amerika Serikat

Para Darwinis mencoba menjawab pertanyaan bagaimana tetumbuhan muncul dengan menggunakan konsep "kebetulan. " Mereka menyatakan bahwa rangkaian tanpa akhir beraneka tumbuhan muncul, seiring waktu dan secara kebetulan, dari satu tumbuhan moyang bersel tunggal-yang juga muncul sebagai hasil kebetulan.

Mereka juga bersikukuh bahwa setiap sifat khas spesies, seperti bau, susunan, dan warna, adalah juga hasil ketaksengajaan. Para evolusionis mencoba menjelaskan cara rumput laut berubah menjadi stroberi, atau pohon poplar atau semak mawar, dengan mengatakan bahwa semua percabangan ini hasil suatu keadaan yang terbentuk hanya oleh kebetulan. Namun, tidak ada petunjuk ilmiah untuk mendukung khayalan ini.

Di sisi lain, ada tak terhitung data dan temuan ilmiah yang meruntuhkan pernyataan-pernyataan para evolusionis. Tak terhingga contoh ditemukan dalam rekaman fosil yang menunjukkan bahwa ribuan mahluk hidup telah bertahan, sama sekali tak berubah, selama ratusan juta tahun. Fosil daun poplar berumur kira-kira 60 juta tahun ini menyatakan lewat contoh telak bahwa mahluk hidup tidak berevolusi, namun diciptakan.

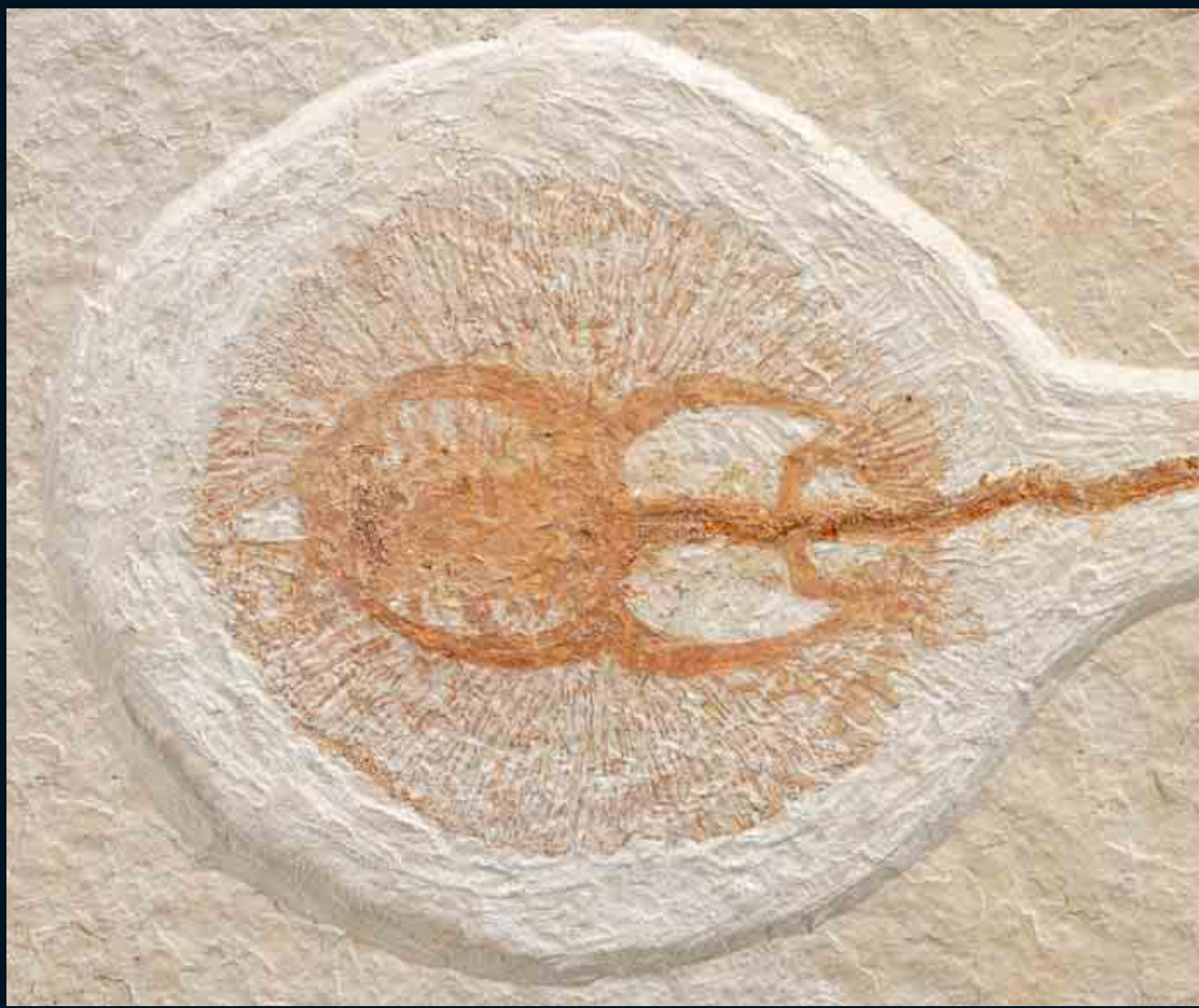

IKAN PARI

Umur: 54 hingga 37 juta tahun

Ukuran: 8 cm x 3,8 cm (3,2 inci x 1,5 inci); matriks: 12,7 cm x 10 cm (5 inci x 4 inci)

Lokasi: Lincoln County, Wyoming

Zaman: Eosen

Ikan pari adalah ikan bertulang rawan. Jika menghadapi bahaya, ia membela diri dengan sengat di ekornya. Matanya berada di atas tubuh datarnya dan mulutnya di bawah. Seperti juga ikan hiu, ikan ini menemukan makanannya dengan memanfaatkan indra penciuman dan listriknya. Ikan ini umumnya hidup berbaring di lantai samudera, dengan hanya mata dan ekornya terlihat.

Fosil dalam foto membuktikan bahwa ikan ini tidak mengalami evolusi. Ikan pari yang hidup 50 juta tahun silam tidak berbeda dengan yang hidup hari ini. Sekalipun jutaan tahun berlalu, tidak ada perubahan terjadi pada struktur ikan pari. Jika evolusi benar-benar berlangsung, maka ikan pari akan melalui beraneka tahap, meninggalkan banyak fosil yang mencatat urutan tahap-tahap itu. Akan tetapi, setiap fosil yang ditemukan mengungkapkan bahwa ikan pari masa kini dan yang hidup di masa lalu sama saja. Semua ini menyangkal pernyataan-pernyataan para evolusionis.

IKAN SARDEN

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Sungai Hijau, Wyoming, Amerika Serikat

Zaman: Eosen

Jika pernyataan-pernyataan evolusioner itu benar, maka pastilah ada perbedaan besar antara fosil ikan sarden yang digali ini dan yang hidup hari ini. Harus ada tanda-tanda dalam fosil ikan sarden apa yang disebut proses evolusioner yang dikatakan terjadi oleh para Darwinis. Akan tetapi, tidak ada jejak apapun dari hal itu pernah ditemukan. Tidak juga mungkin hal itu akan ditemukan di masa depan, sebab kehidupan tidaklah, berlawanan dengan apa yang dicekokkan kaum evolusionis agar kita percayai, hasil dari kebetulan-kebetulan buta. Allah yang Mahakuasa dan Mahatahu menciptakan semua mahluk hidup.

IKAN HARING

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 9,3 cm (3,7 inci)

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

"Fosil-fosil hidup" menyingkapkan bahwa spesies-spesies tidak berevolusi, namun diciptakan. Spesies-spesies tidak pernah memeroleh struktur tubuhnya hari ini secara kebetulan, seperti yang dinyatakan para evolusionis. Mereka semua diciptakan tanpa cela oleh Allah Mahakuasa dan telah hidup sepanjang masa keberadaan mereka dengan bentuk saat mereka diciptakan.

Fosil ikan haring dalam foto juga membuktikan hal tersebut. Ikan haring tetap sama selama jutaan tahun, memertahankan bentuk dan struktur dengan mana ia awalnya diciptakan. Seperti semua fosil lainnya, ikan haring ini mengungkapkan bahwa teori evolusi itu berdiri di atas dusta.

KEPITING

Umur: 50 juta tahun

Lokasi: Oregon

Zaman: Eosen

Salah satu ciri mencolok tentang rekaman fosil adalah bahwa mahluk-mahluk hidup tidak menjalani perubahan sepanjang aneka zaman geologi. Dengan kata lain, selama puluhan, bahkan ratusan juta tahun, mahluk-mahluk hidup tetap sama seperti saat muncul pertama dalam rekaman fosil. Inilah petunjuk bahwa dulu dan kini, mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi.

Kepiting yang tetap tak berubah selama 50 juta tahun termasuk di antara bukti-bukti itu. Kepiting hidup hari ini dan dari jutaan tahun lalu mirip adanya.

IKAN PERKHI

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 30,4 cm (12 inci)

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Ikan perkhi (perch) adalah sejenis ikan air tawar yang dapat menyesuaikan diri ke berbagai lingkungan dan suhu air.

Pernyataan para Darwinis bahwa mahluk-mahluk hidup berevolusi dari satu bentuk ke bentuk lainnya lewat perubahan perlahan-lahan dibantah sekali lagi oleh fosil-fosil ikan perkhi. Ikan perkhi yang hidup saat ini berbagi struktur yang sama dengan mitranya dari 50 juta tahun silam.

DAUN SUMAK

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 25 mm (0,9 inci)

Lokasi: Uintah County, Utah

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, spesies tumbuhan juga muncul terbentuk lengkap dengan struktur rumitnya. Hal ini berarti tetumbuhan diciptakan sempurna bersama semua sifatnya. Ratusan ribu fosil tumbuhan di lapisan-lapisan batuan membuktikan pendapat ini. Para evolusionis tidak dapat memberi kita fosil yang setengah pinus, setengah wilow, setengah lumut, setengah anggrek, atau setengah anyelir. Di sisi lain, ratusan ribu fosil menunjukkan bahwa wilow selalu tetap wilow, pinus tetap pinus, cemara tetap cemara, dan pohon gede *(plane tree)* tetap pohon gede. Masing-masing fosil ini, jutaan tahun umurnya, menyangkal evolusi. Fosil sumak (sumac) berumur antara 37 dan 54 juta tahun ini adalah satu lagi petunjuk yang membuka tipuan para Darwinis.

IKAN TROUT-PERKHI

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 10,6 cm (4,2 inci)

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Ikan trout-perkhi biasanya hidup di danau. Jika satu dari mahluk ini tetap bertahan hingga hari ini bersama dengan semua ciri tanpa cela yang dimilikinya jutaan tahun lalu, tanpa mengalami perubahan, ia menjadi petunjuk kuat yang menyangkal model "evolusi perlahan" yang diajukan Darwin. Ada bukan cuma beberapa, melainkan jutaan contoh seperti ini di Bumi, yang akan membuktikan pendapat tersebut. Fosil ikan trout-perkhi ini sekadar bagian petunjuk itu.

IKAN HARING

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: matriks: 34,2 cm x 43 cm (13,5 inci x 17 inci)

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Sama seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, ikan haring tidak mengalami perubahan selama jutaan tahun. Struktur ikan haring yang hidup 54 juta tahun silam dan hari ini tepat sama. Ini membantah pernyataan para evolusionis bahwa mahluk-mahluk hidup berevolusi pelan-pelan dari satu ke lainnya.

Dalam foto adalah dua spesies ikan haring yang terawetkan berdampingan. Ikan-ikan ini, membatu bersama semua rinciannya, menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak melalui evolusi apapun, namun diciptakan.

TRILOBIT

Umur: 380 juta tahun

Ukuran: 60 mm (2,3 inci)

Lokasi: Sylvania, Lucas County, Ohio

Formasi: Silica Shale

Zaman: Devon

Trilobit adalah salah satu mahluk laut terpenting yang hidup di Zaman Kambria, meninggalkan banyak jejak di berbagai penjuru dunia. Salah satu ciri menakjubkan trilobit adalah struktur mata banyak lensanya, terdiri atas tak terhitung satuan, masing-masing adalah sebuah lensa. Mirip mata "sarang madu" heksagon serangga, masing-masing satuan ini berfungsi sebagai satu lensa mandiri. Masing-masing mengindra citra terpisah dan di otak, citra-citra ini disatukan.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian mata trilobit memiliki lebih dari tiga juta lensa, yang berarti bahwa lebih dari tiga juta citra disalurkan ke krustasea ini. Pendeknya, satu mahluk laut yang hidup 530 juta tahun silam memiliki otak dan mata yang sangat rumit-struktur tanpa cela yang tidak mungkin ada lewat evolusi.

IKAN HARING

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: matriks: 31 cm (12,5 inci)

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Dalam foto adalah beberapa ikan haring yang mungkin terbunuh bersama-sama karena terkubur mendadak. Jejak-jejak membatu ekor dan sirip tidak menunjukkan kerusakan sedikit pun. Lubang mata dan struktur tulang yang terawetkan sempurna sekali lagi menunjukkan bahwa evolusi tidak terjadi pada bagian mana pun masa geologi mereka.

LUING

Umur: 300 juta tahun

Ukuran: 50 mm (1,9 inci); matriks: 58 mm x 33 mm (2,2 inci x 1,2 inci)

Lokasi: Morris, (Mazon Creek), Illinois

Formasi: Francis Creek Shale

Zaman: Pennsylvania

Dalam foto adalah fosil luing berumur 300 juta tahun. Luing ini dan semua luing lainnya yang hidup 300 juta tahun tidak menunjukkan perbedaan sedikitnya pun dengan luing masa kini. Sama seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, luing juga tidak berevolusi, melainkan diciptakan.

KELINCI MUDA

Umur: 30 juta tahun

Lokasi: Lusk, Wyoming

Formasi: Sungai Putih

Zaman: Oligosen

Fosil-fosil berumur 30 juta tahun yang mirip dengan mahluk-mahluk hidup masa kini membantah teori evolusi. Temuan-temuan fosil mengungkapkan bahwa kelinci selalu kelinci sejak dulu.

IKAN TROUT-PERKHI

Ukuran: panjang 65 mm (2,5 inci); matriks: 90 mm x 45 mm (3,5 inci x 1,7 inci)

Lokasi: Fossil Lake, Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Ikan trout-perkhi terdiri atas beberapa jenis. Hampir semuanya ada dalam rekaman fosil, yang menunjukkan bahwa mereka tetap sama selama jutaan tahun dan tidak berevolusi.

BULU BABI

Umur: 295 juta tahun

Ukuran: matriks: 110 mm x 163 mm (4,3 inci x 6,4 inci)

Lokasi: Brown County, Texas

Formasi: Winchell

Zaman: Karbon

Bulu babi Pennsylvania adalah ekinodermata yang dapat ditemukan hari ini di semua lautan di dunia. Fosil bulu babi yang berasal dari 300 juta tahun silam mengungkapkan bahwa invertebrata ini bersama dengan struktur rumitnya telah ada selama jutaan tahun. Selama masa itu, tidak ada perubahan terjadi pada strukturnya dan bulu babi tidak mengalami tahap-tahap peralihan.

Para Darwinis berputus asa ketika dihadapkan dengan fosil-fosil ini, sebab fosil-fosil ini membuktikan bahwa proses evolusi tidak pernah ada.

DAUN SIKAMOR

Umur: 50 juta tahun

Ukuran: daun: 15 cm x 15 cm (6 inci x 6 inci) ukuran dari cuping kiri ke ujung tangkai; matriks: 20,3 cm x 22,8 cm (8 inci x 9 inci)

Lokasi: Douglas Pass-Rangely, Colorado

Zaman: Eosen

Dengan meneliti sejarah fosil dan ciri-ciri struktural tetumbuhan yang hidup di darat, kita sampai kepada fakta yang tidak selaras dengan apa yang dinyatakan teori evolusi. Tetumbuhan yang diperlihatkan di hampir semua buku biologi tidak memiliki rekaman fosil yang membenarkan apa yang dikatakan sebagai proses evolusi. Kebanyakan spesies masa kini telah meninggalkan sisa-sisa yang sangat memuaskan di dalam rekaman fosil dan satu pun menunjukkan ciri-ciri yang menegaskan sebuah peralihan dari satu spesies ke spesies lain. Semuanya adalah spesies tersendiri, diciptakan bersama ciri-ciri khas mereka dalam bentuknya yang asli dan tidak meninggalkan kaitan peralihan sebagaimana dinyatakan. Seperti diakui ahli paleontologi evolusionis EC Olson, kebanyakan kelompok tumbuhan muncul mendadak, tidak meninggalkan moyang. (EC Olson, *The Evolution of Life*, New York: The New American Library,1965, h. 9)

Fosil daun sikamor (sycamore) berumur 50 juta tahun dalam foto juga membenarkan fakta ini.

IKAN PASIR

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Lincoln County, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Ikan pasir dalam foto berumur 37-54 juta tahun dan tidak mengalami perubahan selama waktu itu. Fosil ini, sama dengan ikan pasir yang hidup di laut hari ini, menyanggah teori evolusi.

IKAN HARING

Umur: 55 juta tahun

Ukuran: matriks: 35 cm (13,7 inci x 23 cm (9 inci)

Lokasi: Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Fosil hidup tidak berbeda dengan mitranya yang hidup di masa sangat silam dan menawarkan petunjuk bahwa spesies-spesies tidak mengalami evolusi selama jutaan tahun. Ikan-ikan haring dalam foto adalah sebagian fosil hidup.

DAUN GINGKO

Umur: 54 hingga 65 juta tahun

Ukuran: 12 cm (4,8 inci)

Lokasi: Almont, North Dakota

Formasi: Sentinel Butte

Zaman: Paleosen

Tetumbuhan dalam rekaman fosil muncul dengan ciri-ciri yang mirip dengan tetumbuhan hidup masa kini. Ini menunjukkan bahwa mereka diciptakan, sama seperti mahluk-mahluk hidup lainnya.

Daun gingko dalam foto berumur 65 juta tahun, membuktikan bahwa gingko tidak berevolusi. Garis-garis umum daun dan struktur nadinya telah membatu. Fosil berukuran 12 cm (4,8 inci) ini menunjukkan bahwa gingko tetap sama selama jutaan tahun. Tidak Anda perbedaan antara gingko kini dan yang tumbuh di masa silam.

IKAN HARING

Umur: 55 juta tahun

Ukuran: 12 cm (4,8 inci)

Lokasi: Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Walaupun para Darwinis memilih tidak mengakuinya, fakta-fakta yang diperlihatkan rekaman fosil itu jelas. Jutaan fosil yang dikumpulkan dari seluruh dunia menegaskan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi, namun diciptakan. Satu contoh yang menunjukkan fakta ini adalah ikan haring dalam foto. Ikan-ikan haring yang tetap sama selama jutaan tahun sekali lagi menunjukkan bahwa teori evolusi adalah sebuah tipuan.

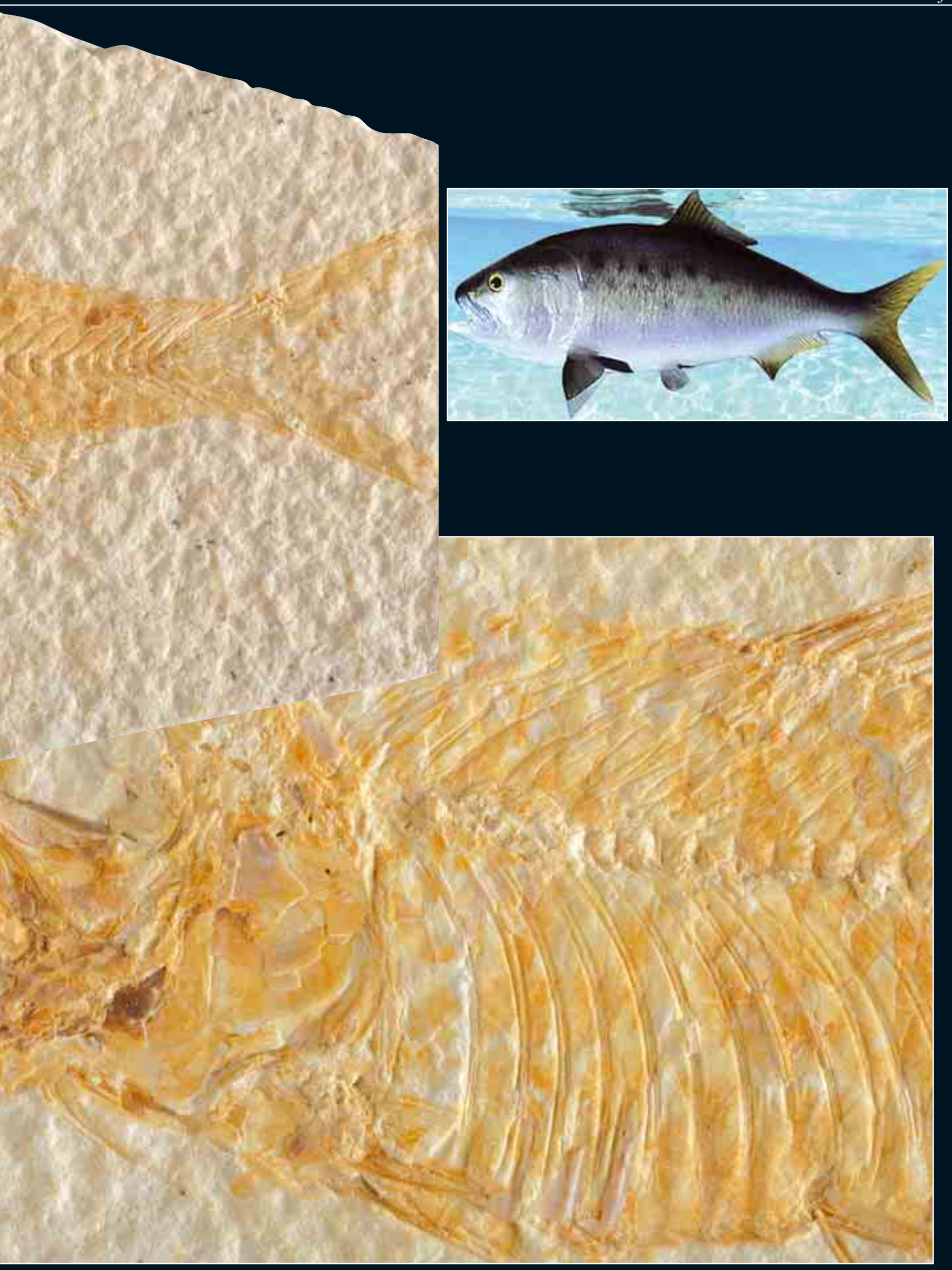

IKAN MOLA-MOLA

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 17,2 cm (6,8 inci)

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Lautan di zaman kita memiliki banyak spesies ikan mola-mola *(sunfish)*. Fosil dalam foto menunjukkan bahwa ikan mola-mola belum pernah berevolusi. Selama jutaan tahun fisiologi mereka tetap sama. Tampang dan struktur ikan mola-mola yang hidup 55 juta tahun silam sama seperti yang hidup saat ini.

IKAN LAMPREY

Umur: 300 juta tahun

Ukuran: lebar 43 mm (1,6 inci), pada sepasag bongkahan 73 mm x 48 mm (2,8 inci x 1,8 inci)

Lokasi: Pit 11,Francis Creek Shale, Braidwood, Illinois

Zaman: Pennsylvania

Tambang batubara Braidwood kaya akan fosil. Ikan lamprey dalam foto adalah satu spesies yang tidak memiliki tulang rahang. Walaupun umumnya hidup di air dangkal, beberapa spesies melakukan perjalanan jauh di samudera.

Fosil ini adalah sebuah petunjuk bahwa ikan-ikan lamprey tidak mengalami perubahan selama kira-kira 300 juta tahun. Sekalipun waktu berlalu, ikan-ikan lamprey tetap sama. Tidak ada perbedaan antara seekor lamprey yang hidup jutaan tahun silam dan yang hidup hari ini.

IKAN TROUT-PERKHI

Umur: 50 juta tahun

Ukuran: 9,4 cm (3,7 inci); matriks: 17,5 cm x 12,3 cm (6,8 inci x 4,8 inci)

Lokasi: Fossil Lake, Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Para evolusionis menyatakan bahwa ikan berevolusi dari invertebrata seperti pikaia; bahwa amfibi dan ikan masa kini telah berevolusi dari apa yang disebut ikan moyang. Reptil berevolusi dari amfibi, burung dan mamalia berevolusi dari reptil dan akhirnya, manusia dan kera maa kini berevolusi dari satu moyang bersama. Namun, untuk membuktikan pernyataan ini, mereka harus mampu menunjukkan fosil-fosil "rantai hilang" peralihan ini. Namun, sebagaimana telah dikatakan, tidak ada jejak dari mahluk-mahluk khayalan ini.

Di sisi lain, ratusan juta fosil mengungkapkan bahwa apa yang disebut proses evolusi tidak pernah terjadi. Fosil-fosil ini membuktikan bahwa ikan selalu menjadi ikan, burung tetap burung, reptile dulunya juga reptil, mamalia tetap mamalia dan manusia tetap manusia. Ikan trout-perkhi berumur 50 juta tahun dalam foto ini juga memperlihatkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi, namun diciptakan.

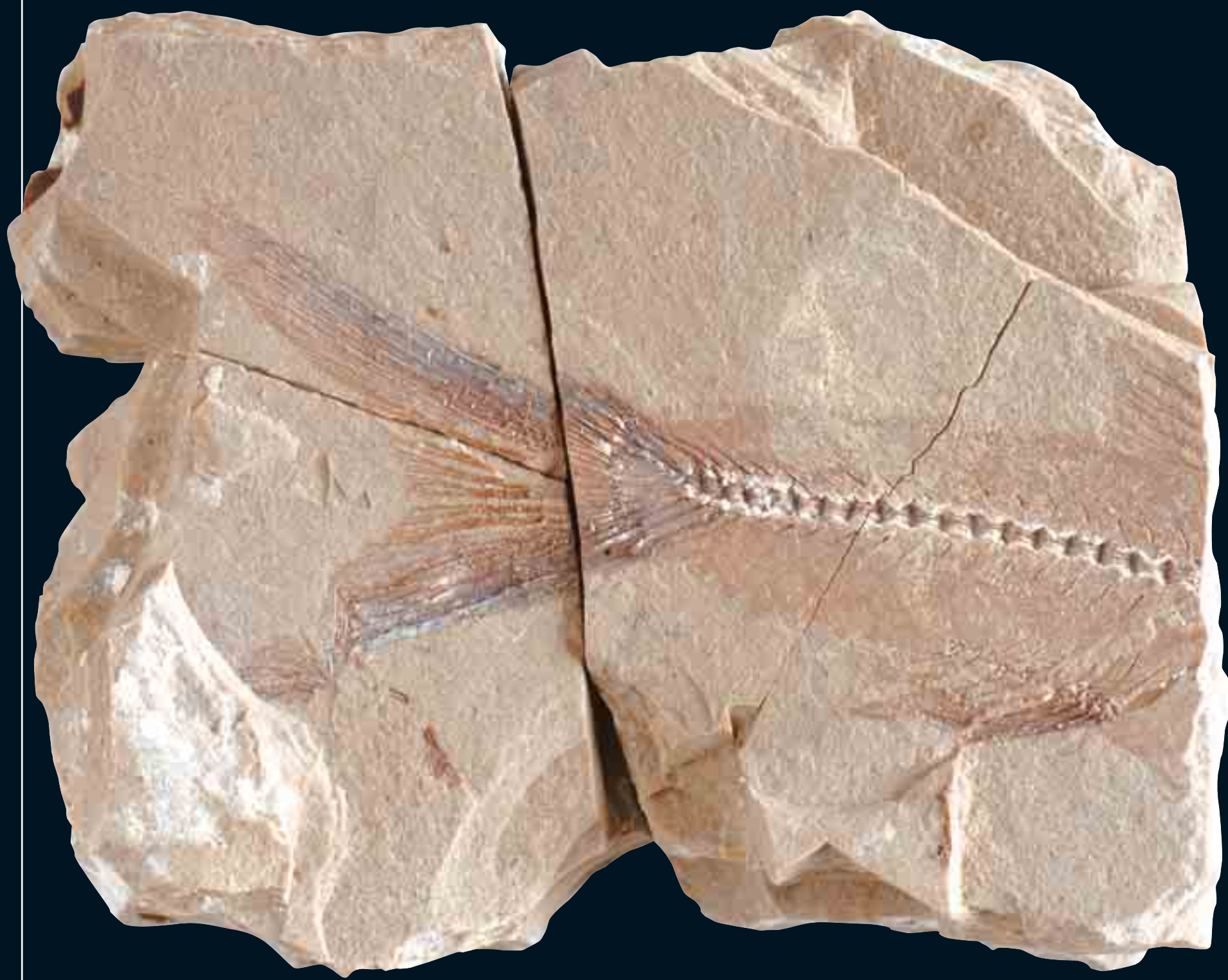

EKOR IKAN TROUT

Umur: 15 juta tahun

Lokasi: Stewart Springs Flora, Stewart Valley, Nevada

Zaman: Miosen

Sebagian fosil memertahankan hanya bagian tertentu tubuh hidupnya. Dalam foto adalah ekor ikan trout berumur 15 juta tahun. Sebagaimana terlihat, tidak ada perbedaan antara ekor ikan trout 50 juta tahun lalu dan ikan trout yang masih hidup hari ini.

DAUN POPLAR

Umur: 15 juta tahun

Lokasi: Stewart Springs Flora, Stewart Valley, Nevada

Zaman: Miosen

Pohon poplar dari keluarga Salicaceae tetap tak berubah selama jutaan tahun. Tidak ada perbedaan antara ciri-ciri organik dan susunan yang mereka miliki dulu dan yang mereka miliki sekarang. Fosil daun poplar yang berumur 15 juta tahun ini membuktikannya.

AYAK-AYAK

Zaman: Era Kenozoikum, Epos Eosen

Umur: 37 hingga 48 juta tahun

Lokasi: Amerika Serikat

Sama seperti spesies-spesies lain, kemantapan teramati sepanjang waktu keberadaan ayak-ayak ini adalah bukti bahwa pernyataan-pernyataan evolusioner itu salah. Teori evolusi diajukan di zaman yang secara ilmiah primitif di abad ke-19, dianut sekadar akibat kebodohan, namun runtuh di hadapan ilmu pengetahuan abad ke-20 dan ke-21.

BENIH SEPRUS

Umur: 15 juta tahun

Lokasi: Stewart Springs Flora, Stewart Valley, Nevada

Zaman: Miosen

Seprus (*spruce*, sejenis cemara) adalah istilah umum yang diberikan kepada 35 spesies pohon berlainan yang tetap hijau sepanjang tahun. Rekaman fosil memperlihatkan bahwa pohon-pohon ini sama selama jutaan tahun dan tidak mengalami evolusi apapun. Fosil benih seprus dalam foto berasal dari 15 juta tahun silam. Sebagaimana ditegaskan olehnya, jutaan tahun telah lewat, seprus selalu tetap sama. Tidak ada perbedaan antara seprus di masa kita dan yang hidup 15 juta tahun silam.

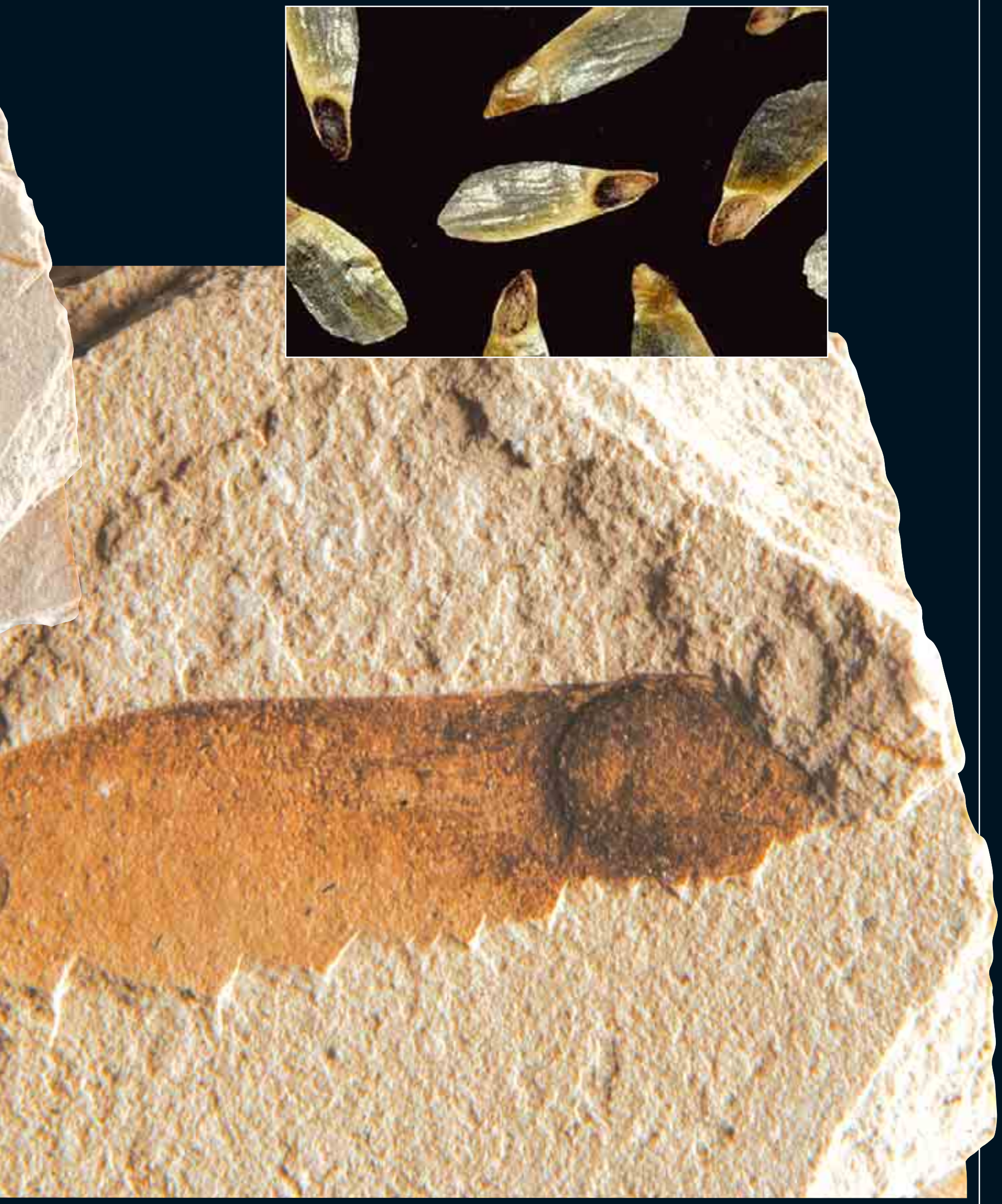

IKAN LENTERA

Umur: 5 hingga 23 juta tahun

Ukuran: 3,8 cm (1,5 inci)

Lokasi: California, Amerika Serikat

Formasi: Puente

Zaman: Miosen

Ikan lentera adalah ikan kecil yang hidup di samudera dalam dan menghasilkan cahaya dalam tubuhnya, umumnya di perut. Karena hidup di air yang dalam dan kelam, ikan ini menggunakan cahayanya untuk menerangi lingkungan sekitarnya dan menakuti musuh-musuhnya. Bahwa tubuh ikan ini struktur yang maju dan rumit yang dapat menghasilkan cahaya dalam tubuhnya jutaan tahun silam tak terjelaskan bagi para evolusionis.

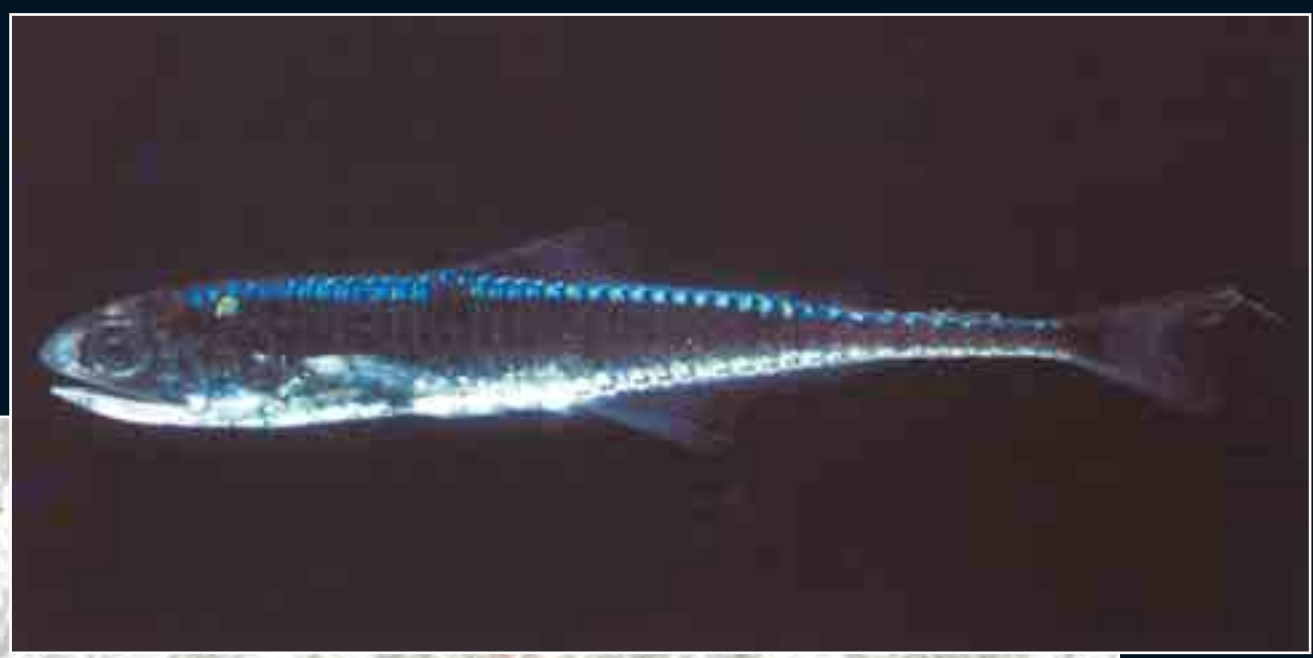

DAUN PINUS PONDEROSA

Umur: 15 juta tahun

Lokasi: Stewart Springs Flora, Stewart Valley, Nevada

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Miosen

Daun jarum pinus dalam foto berumur 15 juta tahun. Daun pinus 15 juta tahun silam dan daun pinus hari ini sama. Fakta bahwa pinus tetap sama sekalipun jutaan tahun telah berlalu sekali lagi membuktikan bahwa evolusi tidak pernah berlangsung.

IKAN PERKHI

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Fossil Lake, Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Menurut pernyataan para evolusionis, moyang ikan adalah invertebrata yang tak memiliki tulang punggung. Akan tetapi, para evolusionis gagal menjawab bagaimana moyang berusuk namun tidak bertulang mengembangkan tulang punggung. Itu karena mahluk-mahluk hidup ini harus melalui suatu perubahan demikian besar sehingga cangkang keras di sekeliling tubuh mereka harus lenyap sementara rangka muncul di dalam. Untuk alih rupa seperti itu, harus ada penghubung di antara kedua bentuk. Akan tetapi, para evolusionis gagal menunjukkan bahkan satu saja fosil bentuk peralihan antara vertebrata dan invertebrata.

Di sisi lain, jutaan fosil menunjukkan bahwa ikan selalu tetap ikan, fosil *perkhi* berumur 37-54 juta tahun ini salah satunya.

IKAN HARING

Umur: 55 juta tahun

Ukuran: 21 cm (8,25 inci)

Lokasi: Kemerrer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Paleosen

Ikan-ikan haring hidup di air dangkal dan tenang, sebagian besar di Atlantik Utara dan Laut Baltik. Ikan-ikan haring memiliki kira-kira 200 spesies yang hampir serupa. Semuanya berwarna perak dan memiliki sirip tunggal di punggung.

Fosil ikan haring di dalam foto ini berukuran 21 cm (8,2 inci). Ia digali dari Sungai Hijau dari kedalaman 2200 meter (7217 kaki). Sebagaimana dengan rekaman fosil lainnya, fosil ikan haring ini menyingkapkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak menjalani evolusi. Para evolusionis kehilangan akal di hadapan rekaman fosil dan setiap temuan baru memperkuat keputus-asaan mereka.

DAUN WILOW

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Uintah County, Utah

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Sebagaimana halnya dengan semua mahluk hidup lainnya, rekaman fosil mengungkapkan bahwa tetumbuhan tetap tak berubah selama jutaan tahun. Tetumbuhan masa kini memiliki sistem dan mekanisme yang sama dengan yang mereka miliki jutaan tahun silam. Fosil daun wilow dalam foto ini adalah bukti bahwa pohon wilow tetap sama selama 37 hingga 54 juta tahun.

Jutaan fosil yang digali dari seluruh dunia membantah teori evolusi, mengungkapkan bahwa tetumbuhan tidak melalui suatu evolusi melainkan diciptakan.

DAUN POPLAR

Zaman: Era Kenozoikum, Epos Eosen

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Amerika Serikat

Spesimen fosil ini, petunjuk fakta bahwa poplar selalu ada sebagai poplar, berusia sekitar 50 juta tahun. Poplar, tidak mengalami perubahan apapun selama 50 juta tahun, mengungkapkan bahwa teori evolusi bukan apa-apa melainkan sebuah tipuan dan bahwa evolusi tidak pernah terjadi. Alam semesta, bersama dengan semua mahluk hidup yang dikandungnya, adalah karya Allah Mahakuasa.

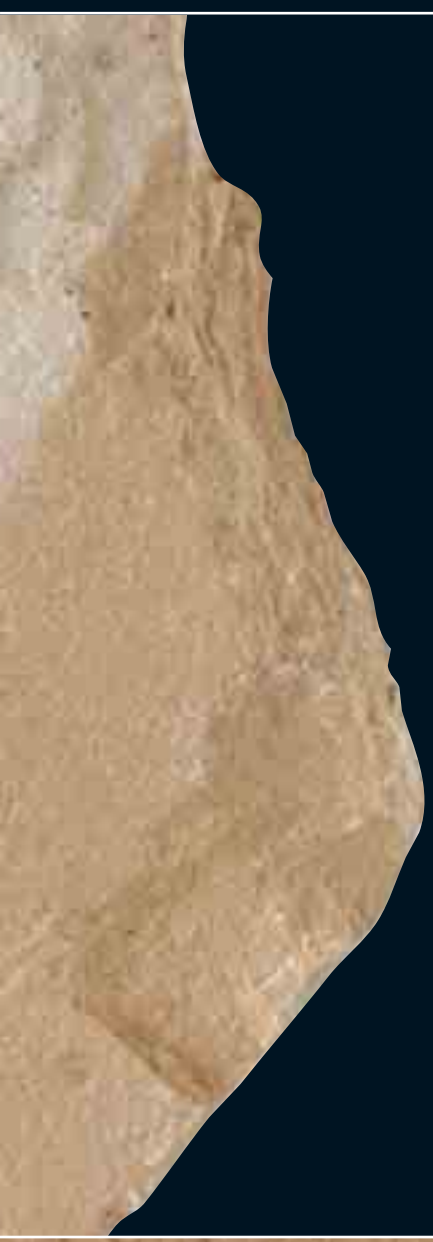

DAUN EK

Umur: 45 juta tahun

Lokasi: Sungai Hijau, Wyoming

Ukuran: tinggi: 30 mm (1,18 inci); matriks: 60 mm x 60 mm (2,3 inci x 2,3 inci), tebal 15 mm (0,59 inci)

Zaman: Eosen

Rekaman fosil mengungkapkan bahwa tetumbuhan tidak pernah mengalami proses evolusioner apapun dan tidak memiliki moyang khayalan. Ikan selalu tetap ikan, burung selalu tetap burung, laba-laba selalu tetap laba-laba, pinus dan seprus tetap pinus dan seprus dan mawar selalu saja mawar. Dan sama seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, ek juga selalu tetap ek, sebagaimana ditegaskan fosil daun ek dalam foto ini.

TABUHAN

Zaman: Era Kenozoikum, Epos Eosen

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Amerika Serikat

Tabuhan yang hidup sekitar 50 juta tahun silam tidak berbeda dengan tabuhan yang hidup hari ini. Jika tidak ada perubahan apapun dalam anatomi suatu mahluk selama selang puluhan juta tahun, maka tidak ada evolusi yang dapat dibicarakan tentangnya. Rekaman fosil menyatakan bahwa evolusi tidak pernah berlangsung.

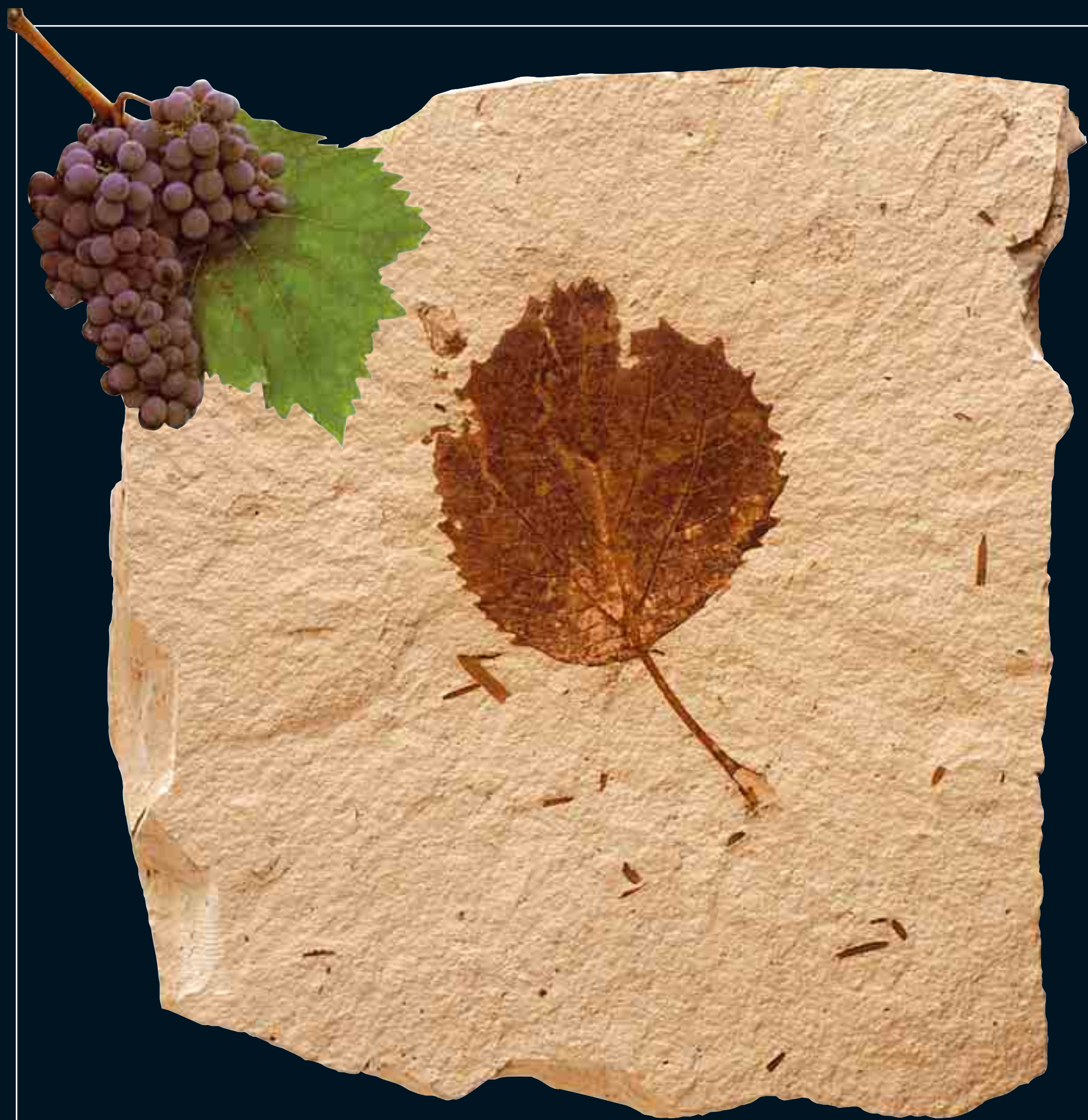

DAUN ANGGUR

Umur: 23 hingga 38 juta tahun

Ukuran: 6,6 cm (2,6 inci) termasuk ranting

Lokasi: Beaverhead County, Montana

Formasi: Muddy Creek

Zaman: Oligosen

Fosil daun anggur berumur 23-38 juta tahun juga membenarkan bahwa tetumbuhan tidak pernah berevolusi, melainkan diciptakan. Tidak ada perbedaan di antara daun-daun anggur yang ada jutaan tahun silam dan hari ini.

Ikan Haring

Ikan Mola-Mola

Ikan Haring

IKAN HARING, IKAN MOLA-MOLA

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Fossil Lake, Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Spesimen-spesimen ikan haring dan mola-mola ini sekali lagi menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi. Fosil-fosil ini pada lempengan yang sama, berumur 37-54 juta tahun, mengungkapkan bahwa ikan haring dan ikan mola-mola yang hidup hari ini dan yang hidup di masa lalu tidak berbeda.

Ikan Mola-Mola

DAUN SUMAK

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: daun: 7 cm x 1,2 cm (2,8 inci x 0,5 inci); matriks: 24,2 cm x 14 cm (9,5 inci x 5,5 inci)

Lokasi: Douglas Pass, Colorado

Formasi: *Shale* Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Daun sumak berumur antara 37 dan 54 juta tahun ini secara susunan tidak berbeda dengan yang hidup hari ini. Selama jutaan tahun, sumak tidak mengalami perubahan.

TENGKORAK BERUANG AMERIKA UTARA

Umur: 50 ribu tahun

Ukuran: 26,6 cm (10,5 inci)

Lokasi: Michigan

Zaman: Pleistosen

Dengan menunjukkan beberapa kesamaan anatomis antara beruang dan anjing, para evolusionis menyatakan bahwa keduanya berevolusi dari satu moyang yang sama. Di sisi lain, rekaman fosil mengungkapkan bahwa kejadiannya tidak demikian. Tidak satu fosil pun yang termasuk mahluk setengah beruang/setengah anjing pernah ditemukan, walau ribuan fosil menunjukkan bahwa beruang tetap beruang dan anjing selalu anjing. Fosil tengkorak beruang dalam foto ini adalah petunjuk bahwa beruang tidak pernah mengalami evolusi apapun.

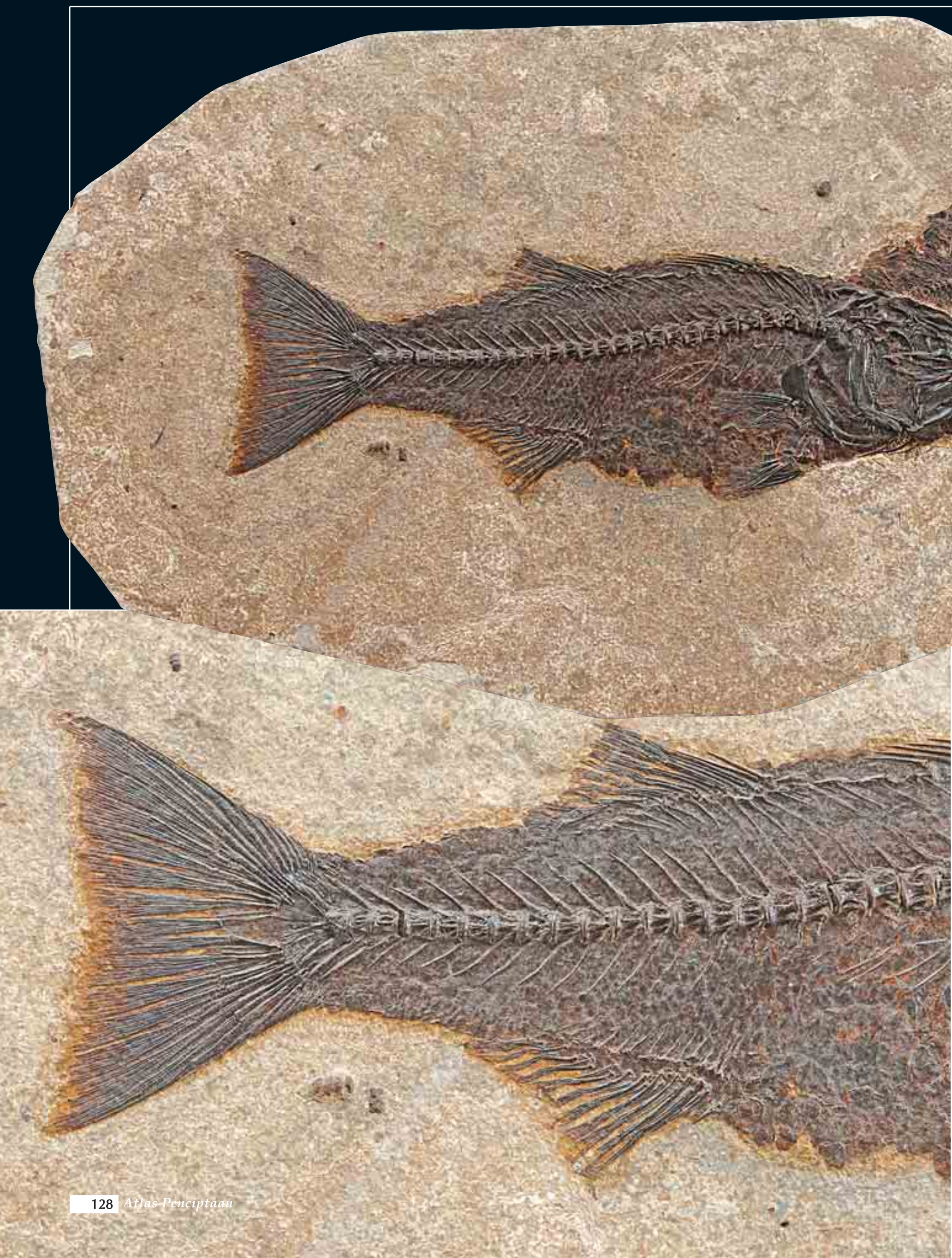

IKAN PERKHI

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Ikan *perkhi* berumur 37 hingga 54 juta tahun tidak berbeda dengan yang hidup hari ini. Ikan-ikan *perkhi* belum pernah berevolusi sebagaimana dinyatakan para evolusionis, namun diciptakan.

IKAN MOLA-MOLA

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Selama 150 tahun, di setiap pelosok dunia, para Darwinis mencari fosil-fosil yang akan memberikan petunjuk bagi apa yang disebut evolusi ikan. Akan tetapi, setiap fosil yang ditemukan sejauh ini menyingkapkan bahwa ikan tidak mengalami evolusi apapun, namun diciptakan. Hingga kini, para evolusionis belum menemukan mahluk hidup yang boleh disebut sebagai moyang ikan dan tidak juga fosil yang mewakili tahap-tahap peralihan yang diperkirakan dilalui ikan. Sebaliknya, ratusan ribu fosil menunjukkan bahwa sepanjang prasejarah, ikan selalu tetap ikan. Salah satunya adalah fosil ikan mola-mola berumur 37-54 juta tahun dalam foto ini. Para evolusionis berputus asa di hadapan fosil-fosil ini yang menyediakan petunjuk bagi penciptaan.

DAUN HIKORI

Umur: 54 hingga 65 juta tahun

Ukuran: 7,6 cm (3 inci)

Lokasi: North Dakota, Amerika Serikat

Zaman: Paleosen

Fosil daun hikori dari Amerika Utara berumur 54 hingga 65 juta tahun ini adalah petunjuk bahwa pohon inin tidak berevolusi dari tumbuhan lain. Daun-daun hikori yang hidup jutaan tahun lalu dan yang hidup hari ini sama saja.

IKAN HARING

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Ikan-ikan haring dari masa 54 hingga 73 juta tahun silam tidak berbeda dengan yang hidup hari ini. Ini menyangkal pernyataan-pernyataan para evolusionis dan sekali lagi menegaskan fakta bahwa mahluk-mahluk hidup diciptakan Allah.

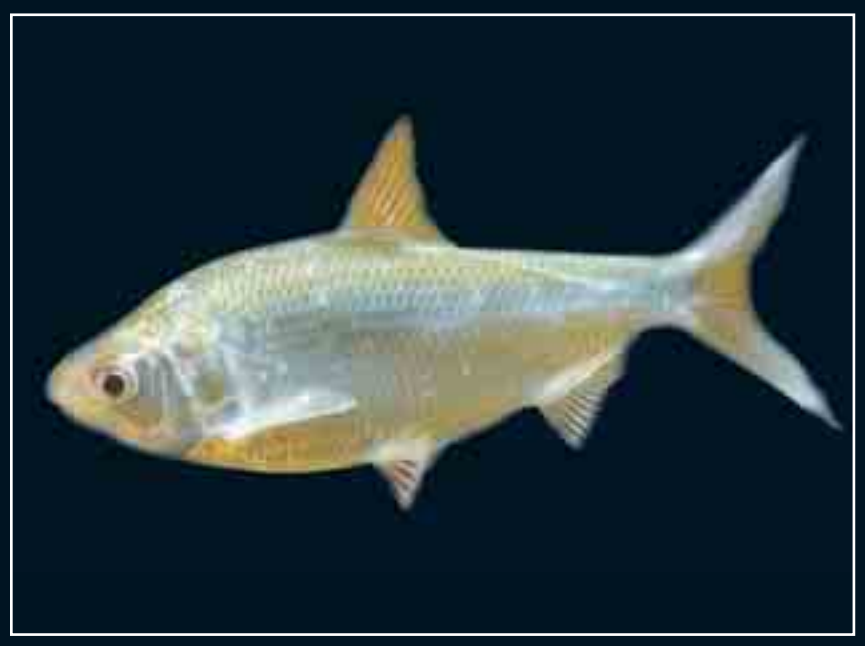

DAUN FIG

Umur: 54 hingga 65 juta tahun

Ukuran: 5,7 cm (2,3 inci)

Lokasi: North Dakota

Zaman: Paleosen

Pohon fig, kelompok tumbuhan dengan lebih dari 800 spesies, digolongkan ke dalam keluarga *Ficus*. Selama jutaan tahun, tidak ada perubahan dalam daun maupun buah fig. Inilah petunjuk penting bahwa fig tidak pernah berevolusi, sebagaimana diperlihatkan oleh fosil daun fig dalam foto dari masa 54 hingga

IKAN HARING

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Teori evolusi hanyalah kisah khayal tertulis tentang sejarah alamiah spesies, tetapi yang dibantah tegas oleh temuan-temuan ilmiah. Salah satu temuan terpenting yang menghancurkan teori evolusi adalah fosil. Ikan-ikan haring yang tetap tak berubah selama jutaan tahun menyingkapkan bahwa teori evolusi itu sebuah tipuan.

KUMBANG AIR

Umur: 11 ribu hingga 1,8 juta tahun

Lokasi: Brea Tar Pits, Los Angeles, California

Zaman: Pleistosen

Serangga ini, tidak berbeda dengan yang masih hidup sekarang, adalah bukti bahwa semua mahluk hidup diciptakan.

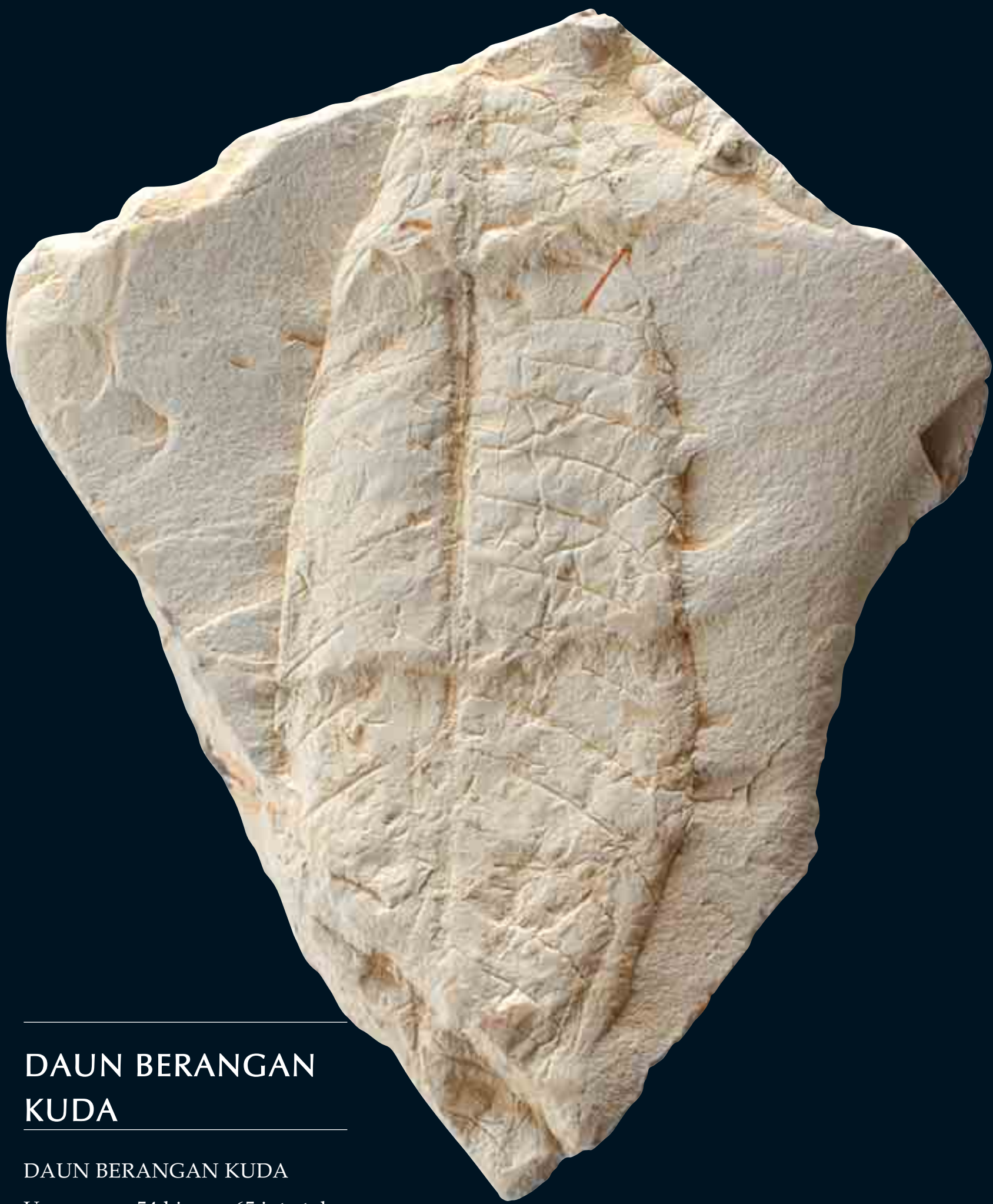

DAUN BERANGAN KUDA

DAUN BERANGAN KUDA

Umur: 54 hingga 65 juta tahun

Ukuran: 12,7 cm (5 inci)

Lokasi: North Dakota

Zaman: Paleosen

Daun berangan kuda yang hidup 54 hingga 65 juta tahun silam tidak berbeda dengan daun berangan kuda hari ini. Inilah salah satu dari banyak potongan petunjuk yang

PAKIS

Umur: 286 hingga 360 juta tahun

Ukuran: terbesar: 10,2 cm (4 inci); matriks: 33 cm x 15,2 cm (13 inci x 6 inci)

Lokasi: St. Clair, Pennsylvania

Zaman: Karbon

Semua sifat-sifat pakis hari ini juga dimiliki oleh pakis-pakis yang hidup jutaan tahun lalu. Rekaman fosil jelas-jelas menyingkapkan hal ini. Pakis berumur 286-360 juta tahun dalam foto adalah sama dengan pakis hari ini.

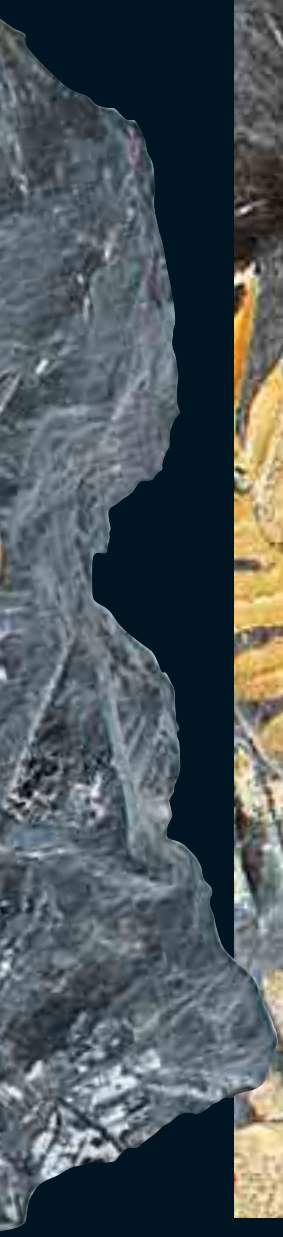

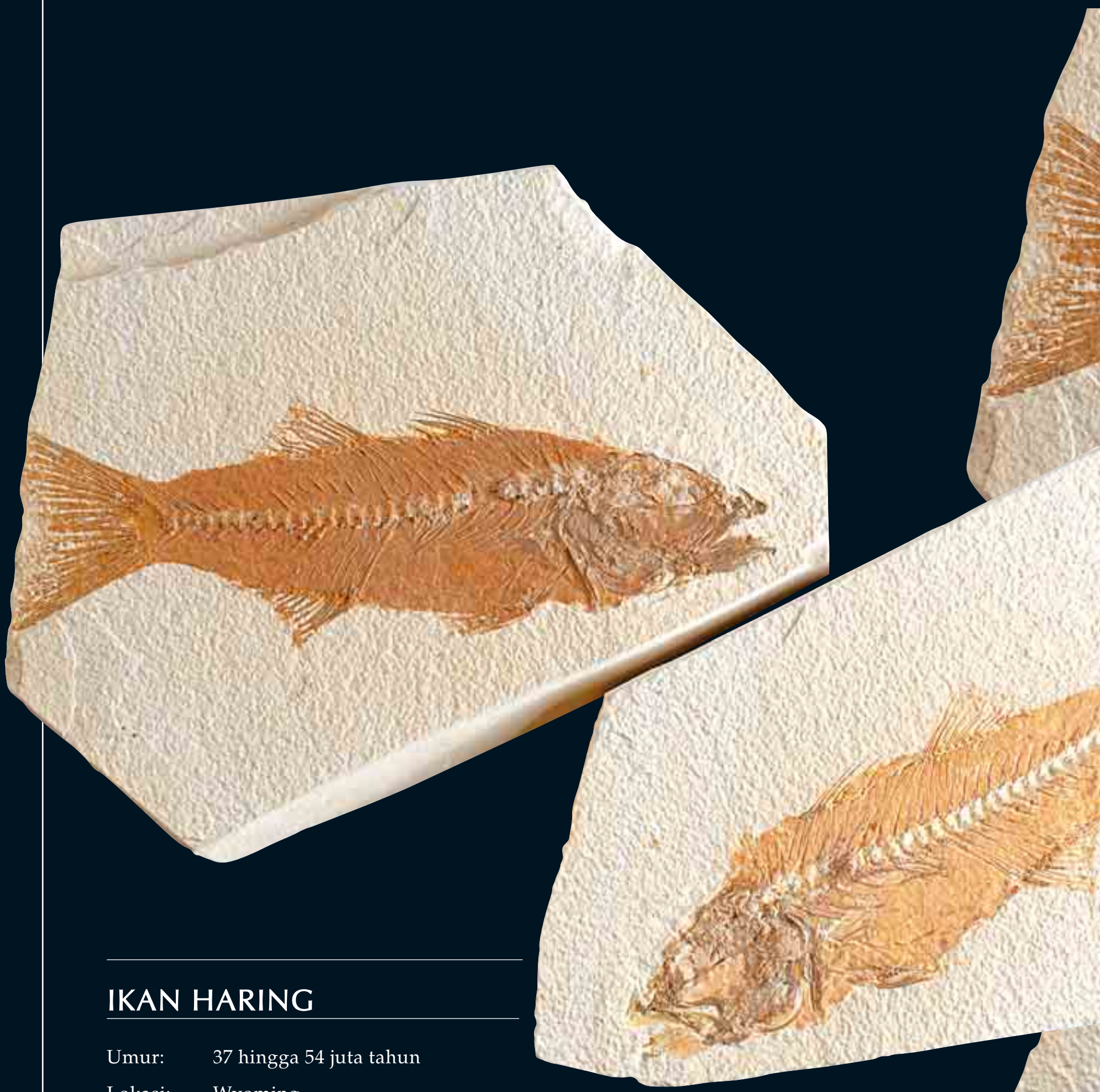

IKAN HARING

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Di antara jutaan fosil yang ditemukan hingga hari ini, tidak ada satu pun "bentuk peralihan" dalam bentuk setengah ikan haring/setengah ikan pedang, setengah hiu/setengah salmon. Fosil-fosil mengungkapkan bahwa ikan haring selalu ikan haring, salmon selalu salmon dan hiu selalu hiu. Ikan haring yang tetap sama selama 37 hingga 54 juta tahun ini juga membenarkan hal itu.

IKAN HARING

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 23 cm (9 inci)

Lokasi: Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Data geologis terkini menunjukkan bahwa rekaman fosil tidak biasanya kaya. Namun, kelimpahan fosil ini tidak memberikan petunjuk yang membantu para evolusionis membenarkan pernyataan-pernyataan mereka. Seluruh rekaman fosil menegaskan fakta penciptaan dan menolak evolusi. Ikan haring yang tergambar di sini adalah bukti yang menunjukkan ketidaksahihan evolusi.

IKAN PIPA

Umur: 5 hingga 23 juta tahun

Ukuran: 11,4 cm (4,5 inci)

Lokasi: Santa Ynez Valley, California

Formasi: Vaquero

Zaman: Miosen

Ikan pipa adalah vertebrata kecil yang termasuk ke dalam subordo yang sama dengan kuda laut, yakni *Syngathoidei*. Fosil ikan pipa ini yang berusia antara 5 dan 23 juta tahun sama dengan ikan pipa dari masa kini. Ini membantah para Darwinis

TENGKORAK BERUANG GRIZZLY

Umur: 89 juta tahun

Zaman: Kretaseus

Lokasi: Cina

Semua organisme muncul dalam rekaman fosil dalam bentuk yang sempurna, lengkap dalam semua seginya, tanpa struktur atau organ antara, juga tanpa struktur atau organ yang kurang. Tidak ada ciri-ciri yang setengah terbentuk atau pun kurang dalam tengkorak, tulang punggung maupun anggota tubuhnya. Sementara tidak ada temuan yang menunjukkan bahwa beruang grizzly diturunkan dari atau beralihrupa ke bentuk mahluk hidup lain, banyak spesimen fosil mengungkapkan betapa mahluk ini selalu muncul sebagai beruang grizzly. Salah satu contoh adalah tengkorak beruang grizzly berumur 89 juta tahun di dalam foto ini.

DAUN HAKBERI DENGAN SEEKOR JANGKRIK

Zaman: Era Kenozoikum, Epos Eosen

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Amerika Serikat

Di dalam foto ini adalah jangkrik yang membatu bersama daun hakberi *(hackberry)*. Fosil ini, menunjukkan secara mencolok bahwa jangkrik-jangkrik dan hakberi-hakberi dari sekitar 50 juta tahun silam sama dengan spesimen-spesimen dari masa kita membungkam para evolusionis. Tebak-tebakan dan propaganda mereka menjadi tanpa makna di hadapan temuan-temuan ilmiah. Kebenaran yang diungkapkan ilmu pengetahuan adalah bahwa evolusi itu sebuah kebohongan besar dan bahwa penciptaan adalah fakta yang nyata.

TENGKORAK BADAK

Umur: 33 juta tahun

Ukuran: 38,1 cm x 25,4 cm x 5,08 cm (15 inci x 10 inci x 2 inci)

Lokasi: Converse County, Wyoming

Zaman: Oligosen

Fosil di dalam foto ini adalah petunjuk bahwa tidak ada perbedaan di antara badak dari 33 juta tahun silam dan badak masa kini. Mahluk-mahluk hidup dengan anatomi yang tak berubah selama jutaan tahun mengungkapkan bahwa teori evolusi itu sebuah tipuan besar.

KELINCI

Umur: 33 juta tahun

Ukuran: tengkorak 6,3 cm (2,5 inci); matriks: 22,8 cm x 17,7 cm x 10,1 cm (9 inci x 7 inci x 4 inci)

Lokasi: Converse County, Wyoming

Zaman: Oligosen

Rekaman fosil tidak berisi contoh spesies yang pelan-pelan berevolusi dari bentuk lain yang lebih awal. Misalnya, di antara jutaan fosil, tidak ada satu pun yang memiliki ciri-ciri setengah buaya/setengah kelinci atau setengah ular/setengah kelinci. Akan tetapi, ribuan fosil menunjukkan bahwa kelinci tetap kelinci sejak dulu. Fakta mencolok yang disingkapkan fosil-fosil adalah mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi; Allah menciptakan mereka.

Ikan Mola-Mola

IKAN MOLA-MOLA, IKAN HARING

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau,

Zaman: Eosen

"Fosil hidup" yang mengungkapkan bahwa spesies-spesies memertahankan struktur mereka selama jutaan tahun melontarkan pukulan telak kepada teori evolusi. Sebagaimana diketahui, teori evolusi berpendapat bahwa hanya mahluk-mahluk yang mampu menyesuaikan diri kepada lingkungan yang berubah dapat bertahan dan dalam proses ini, mereka mampu berevolusi ke spesies lain yang berbeda. Di sisi lain, fosil hidup menyingkapkan bahwa mahluk hidup tidak berevolusi sepanjang waktu sesuai dengan keadaan yang berubah-sebuah pernyataan yang tak beralasan.

Ikan Haring

DAUN WILOW

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: daun: 100 mm x 10 mm (4 inci x 0,4 inci); matriks: 62 mm x 130 mm (2,4 inci x 5 inci)

Lokasi: Uintah County, Utah

Formasi: Shale Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Spesies tetumbuhan yang bertahan selama jutaan tahun tanpa mengalami perubahan apapun adalah sebuah pukulan telak bagi teori evolusi. Fosil daun wilow ini, dari 54 hingga 37 juta tahun silam, tetap tak berubah.

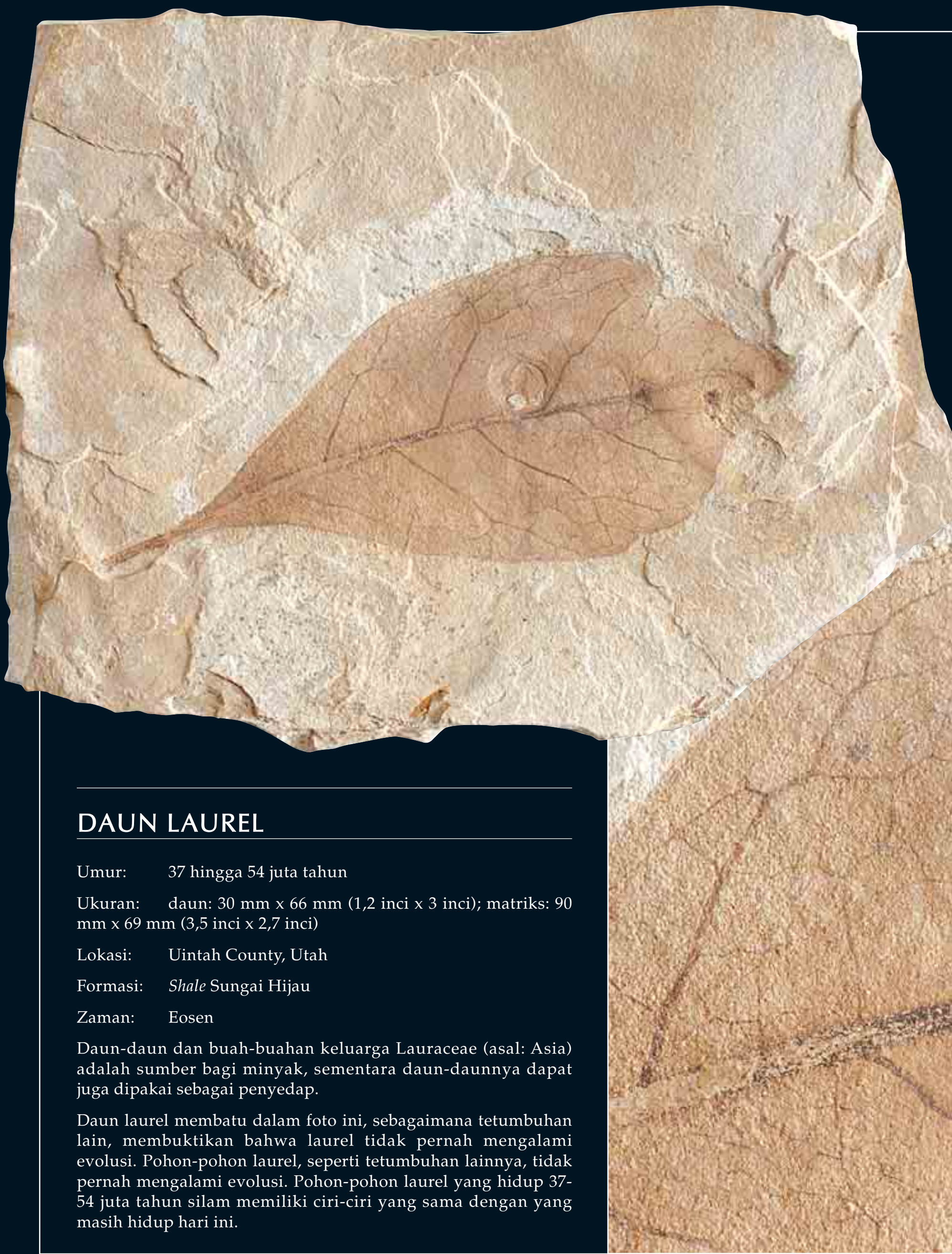

DAUN LAUREL

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: daun: 30 mm x 66 mm (1,2 inci x 3 inci); matriks: 90 mm x 69 mm (3,5 inci x 2,7 inci)

Lokasi: Uintah County, Utah

Formasi: *Shale* Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Daun-daun dan buah-buahan keluarga Lauraceae (asal: Asia) adalah sumber bagi minyak, sementara daun-daunnya dapat juga dipakai sebagai penyedap.

Daun laurel membatu dalam foto ini, sebagaimana tetumbuhan lain, membuktikan bahwa laurel tidak pernah mengalami evolusi. Pohon-pohon laurel, seperti tetumbuhan lainnya, tidak pernah mengalami evolusi. Pohon-pohon laurel yang hidup 37-54 juta tahun silam memiliki ciri-ciri yang sama dengan yang masih hidup hari ini.

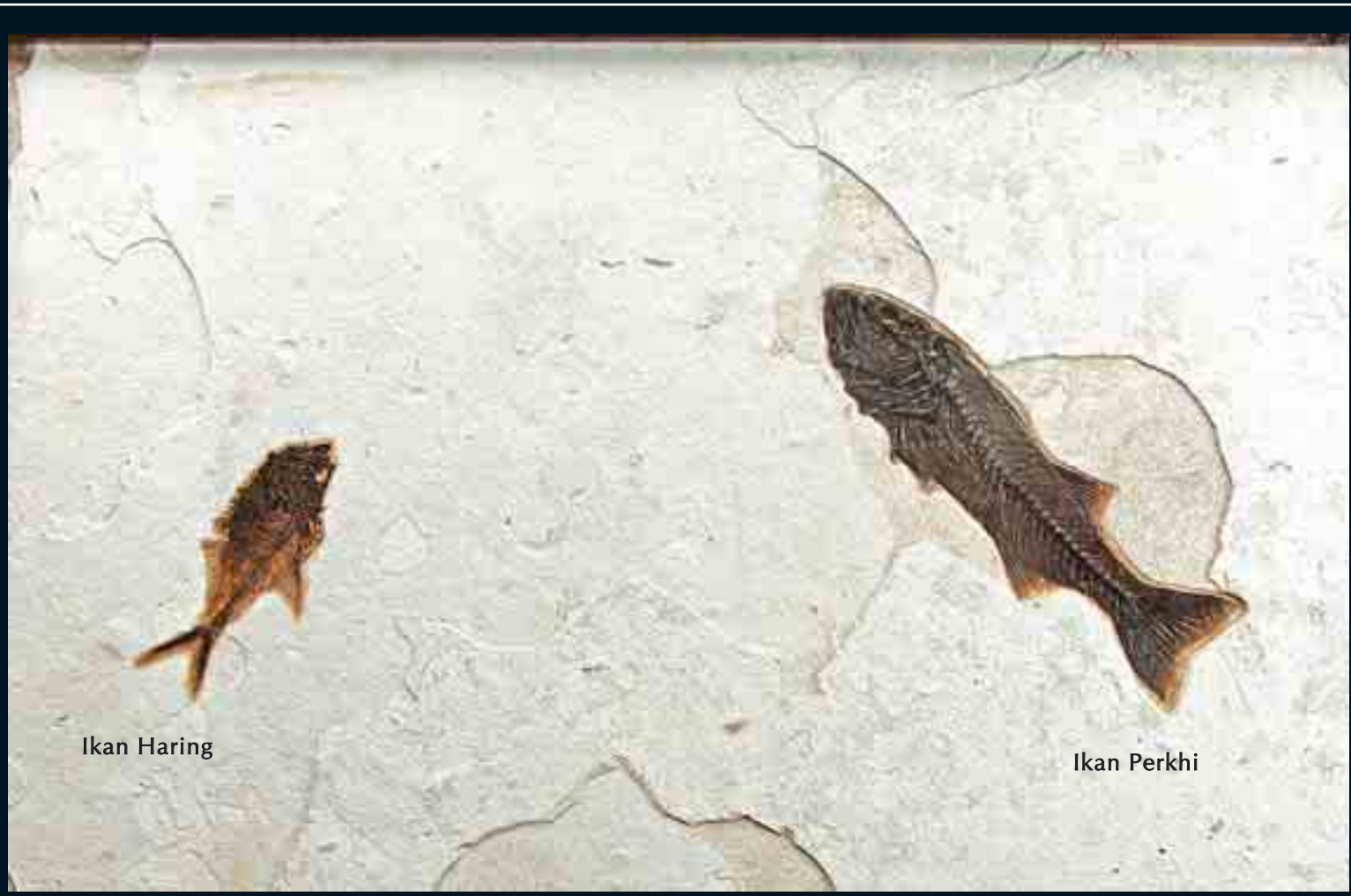

IKAN HARING, IKAN PERKHI

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Kemmerer, Wyoming

Formasi: Sungai Hijau

Zaman: Eosen

Fosil ini, berasal dari 54 hingga 37 juta tahun silam, menunjukkan bahwa ikan haring dan perkhi tidak berubah selama jutaan tahun. Tidak ada perbedaan antara ikan haring dan perkhi masa kini dan yang hidup jutaan tahun silam.

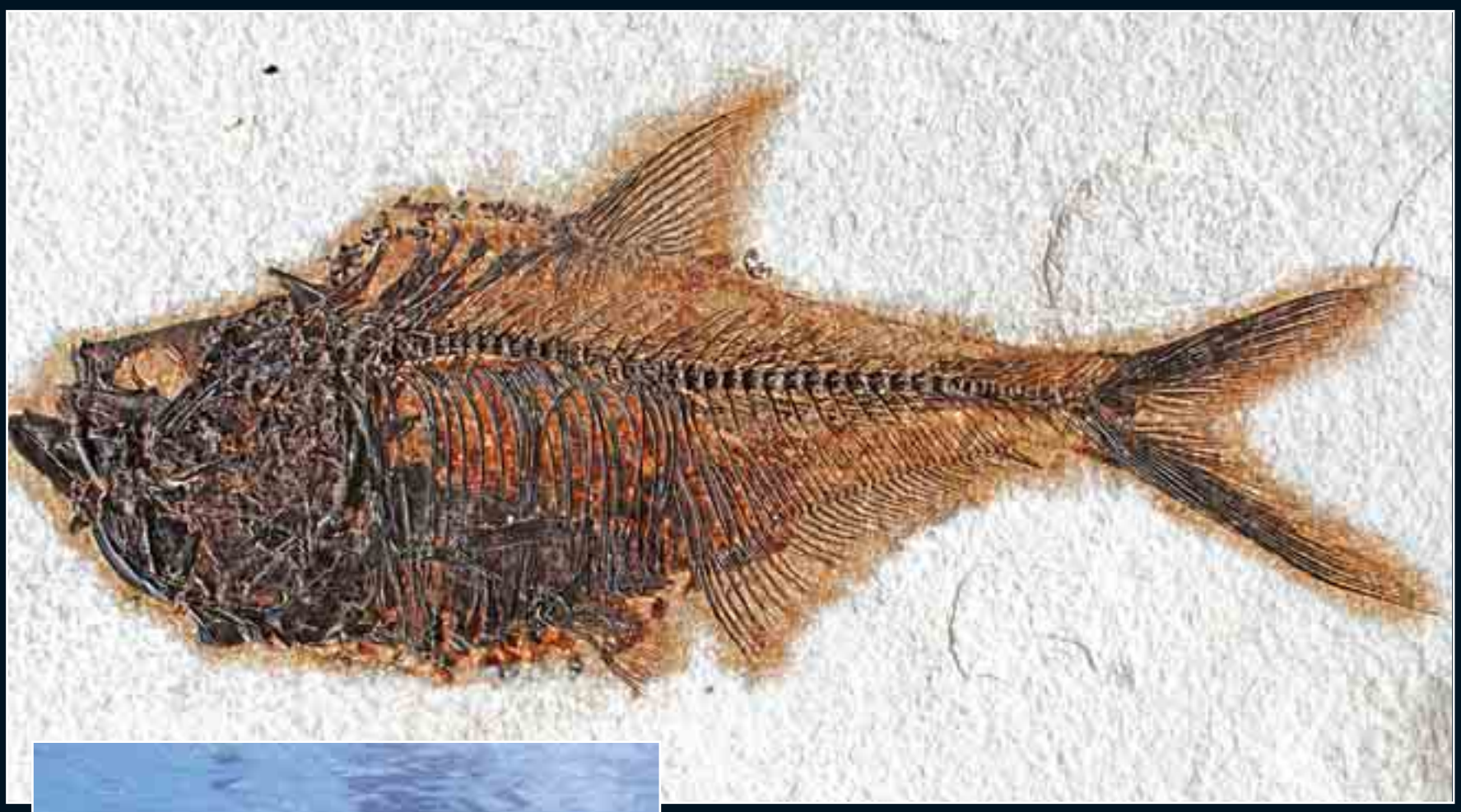

Ikan Haring

Ikan Perkhi

KELINCI

Umur: 23 hingga 38 juta tahun

Formasi: Brule

Lokasi: Sungai Putih, Converse County, Wyoming

Zaman: Oligosen

Kelinci ini yang hidup antara 23 dan 38 juta tahun silam dan kelinci yang hidup hari ini adalah sama. Kelinci tidak berubah selama jutaan tahun, membuktikan bahwa kelinci tidak berevolusi, namun diciptakan.

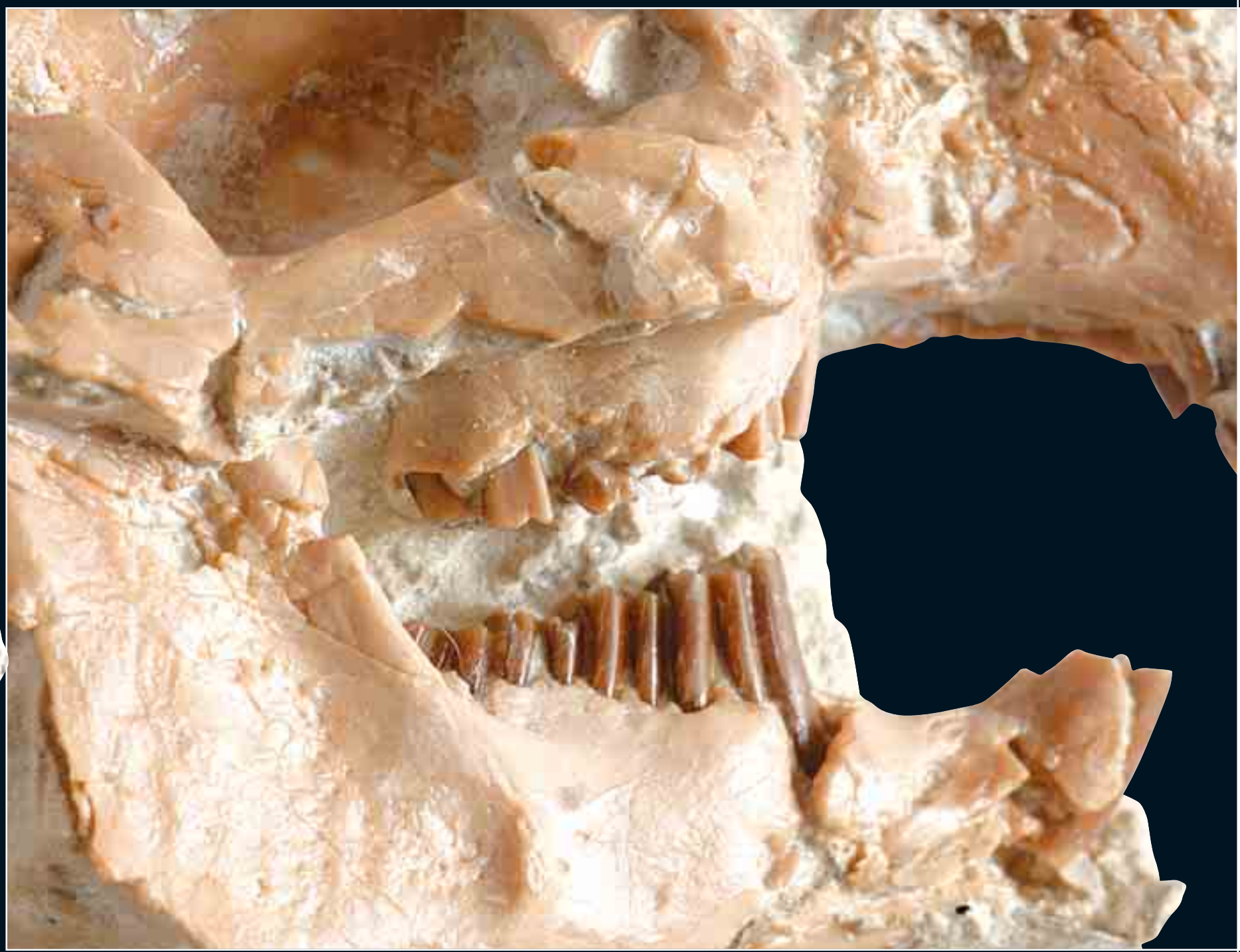

TENGKORAK KIJANG

Umur: 23 hingga 38 juta tahun

Formasi: Brule

Lokasi: Sungai Putih, Sioux County, Nebraska

Zaman: Oligosen

Kenyataan bahwa kijang dari 23-38 juta tahun silam sama dengan yang hidup di masa kini mengungkapkan bahwa mamalia ini tidak berubah selama jutaan tahun-yakni, mahluk ini tidak berevolusi.

KURA-KURA

Zaman: Era Kenozoikum, Epos Eosen

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Lokasi: Amerika Serikat

Sebagaimana dengan cabang-cabang lain ilmu pengetahuan, palentologi juga memberikan banyak sekali temuan dan pengetahuan yang menunjukkan bagaimana sebenarnya ramalan tidak ilmiah Darwin. Salah satu temuan ini adalah fosil kura-kura berumur antara 37 sampai 54 juta tahun dalam foto ini, yang menyangkal para evolusionis dengan memperlihatkan bahwa kura-kura tidak berubah sama sekali selama puluhan juta tahun.

KERANG

Umur: 12,5 hingga 13 juta tahun

Ukuran: 10 cm (4 inci)

Formasi: Calvert

Lokasi: Calvert County, Maryland

Zaman: Miosen Tengah

Kerang adalah moluska bercangkang dua seperti remis dan tiram. Tidak ada perbedaan antara kerang yang hidup juta tahun silam dan hari ini-sebuah keadaan yang membantah evolusi pelan-pelan yang

KURA-KURA

Umur: 23 hingga 38 juta tahun

Ukuran: lebar: 13 cm x 10 cm (5 inci x 4 inci); tebal: 4,5 cm (1,75 inci)

Formasi: Brule

Lokasi: Sioux County, Nebraska

Zaman: Oligosen

Para evolusionis mengakui bahwa tidak ada satu pun temuan dalam rekaman fosil yang menunjukkan bahwa kura-kura pernah mengalami evolusi. Dalam bukunya *Vertebrate Palentology and Evolution*, Robert Carroll mengatakan bahwa kura-kura paling tua ditemukan pada formasi Trias di Jerman dan bahwa mahluk ini mudah dibedakan dari spesies-spesies lain berkat cangkang kerasnya, yang sangat mirip dengan yang dimiliki spesimen hidup masa kini. Ia lalu meneruskan dengan mengatakan bahwa tidak ada jejak dari kura-kura yang lebih awal atau sederhana pernah teramati, walaupun kura-kura sangat mudah membatu dan dikenali sekalipun jika hanya bagian kecilnya ditemukan. (Robert Carroll, *Vertebrate Palentology and Evolution*, h. 207)

KERANG

Umur: 360 hingga 410 juta tahun

Ukuran: 3,8 cm (1,5 inci)

Formasi: Jefferson Limestone

Lokasi: Clark County, Indiana

Zaman: Devon

Kerang yang tetap sama selama sedikitnya 360 juta tahun menantang para evolusionis yang berpendapat bahwa spesies berevolusi perlahan-lahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Fosil-fosil moluska ini menunjukkan bahwa mereka tidak berevolusi, namun diciptakan.

BULU BABI

Zaman: Era Paleozoikum, Zaman Karbon

Umur: 299 hingga 306 juta tahun

Lokasi: Amerika Serikat

Bulu babi dalam foto adalah salah satu dari tak terhingga potongan bukti yang membantah pernyataan-pernyataan evolusioner tentang asal-muasal ekinoderma. Jika pernyataan-pernyataan para evolusionis benar, spesimen-spesimen bulu babi dari 209 hingga 306 juta tahun silam seharusnya sangat berbeda dengan spesimen-spesimen masa kini. Akan tetapi, sebagaimana ditunjukkan fosil ini, tidak ada perbedaan antara spesimen yang hidup saat ini dan jutaan tahun lalu.

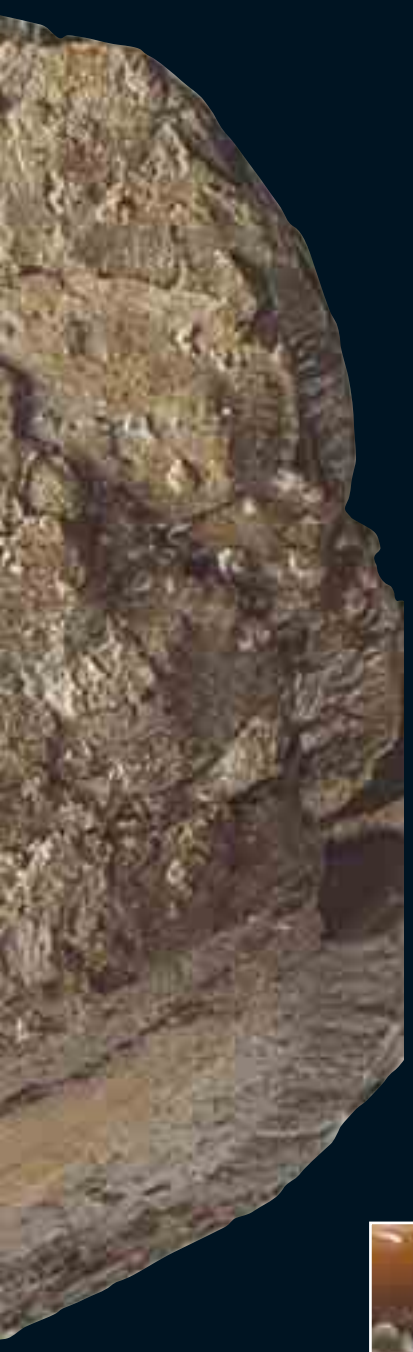

BINTANG LAUT

Umur: 325 hingga 360 juta tahun

Ukuran: matriks: 6,2 cm x 6,2 cm (2,4 inci x 2,4 inci)

Formasi: Edwardsville

Lokasi: Crawfordsville, Indiana

Zaman: Mississippi

Bintang laut masa kini memiliki sifat yang sama dengan bintang laut dari jutaan tahun silam. Fosil ini, mengungkapkan bahwa bintang laut tetap sama selama 325-360 juta tahun, membantah pernyataan-pernyataan para evolusionis dan menunjukkan bahwa

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI KANADA

Kanada memiliki beberapa struktur geologi tertua di dunia. Satu bagian besar formasi batuannya berasal dari Zaman Pra-Kambria (4,6 milyar hingga 543 juta tahun silam) dan negara ini kaya akan lapisan fosil.

Salah satu lapisan fosil terpenting di dominion ini adalah Formasi Burgess Shale yang terkenal di dunia. Lapisan fosil di Burgess Shale dianggap salah satu penemuan palentologis terpenting di zaman kita. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika endapan-endapan dari mana fosil diperoleh sedang ditimbunkan, kawasan ini terletak dekat dengan khatulistiwa. Pada saat itu, daerah Burgess Shale terletak di tepi bawah benua Amerika Utara.

Fosil pertama yang ditemukan adalah sejumlah spesimen invertebrata yang diperoleh oleh ahli palentologi Charles Doolittle Walcott di awal 1990-an. Sesungguhnya, Burgess Shale adalah sebuah daerah yang terkenal akan fosil invertebratanya. Berkat spesimen-spesimen dari lebih 500 juta tahun lampau, sekitar 140 spesies yang hidup selama Zaman Kambria telah dikenali. Sifat fosil-fosil ini adalah berasal dari berbagai filum dan tampak muncul mendadak, tanpa moyang dalam lapisan pendahulunya. Para evolusionis mengakui bahwa menjelaskan temuan fosil-fosil ini mustahil dalam kerangka teori evolusi.

Lapangan besar fosil lain di Kanada terletak di Taman Nasional Miguasha. Daerah ini, kaya akan

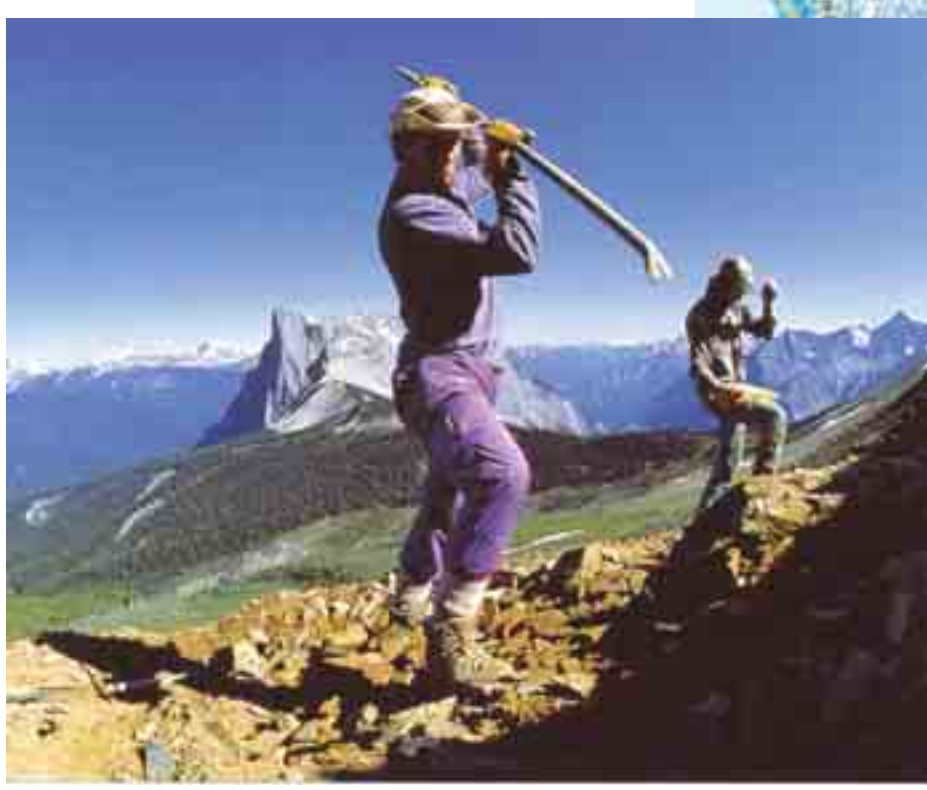

Penelitian-penelitian fosil di Burgess Shale.

spesimen fosil, terletak di Tanjung Gaspé. Fosil kali pertama ditemukan di kawasan ini pada tengah 1800-an. Struktur batuan kawasan ini berasal dari 375 hingga 350 juta tahun lalu. Penelitian mengungkapkan bahwa sekitar 370 juta tahun silam, pantai Gaspé adalah sebuah teluk tropis.

Penelitian-penelitian fosil di Provinsi Alberta.

Fosil-fosil di Miguasha memamerkan suatu keragaman luas, dari mikroorganisme hingga vertebrata dan dari invertebrata hingga tumbuhan. Sebagian fosil tumbuhan dan ikan yang diperoleh dari Miguasha adalah contoh-contoh terawal jenisnya. Misalnya, tumbuhan yang dikenal sebagai Spermasposita diduga orang sebagai tumbuhan berbunga tertua di Bumi. Dengan struktur terbentuk sempurna dan tanpa celanya, spesimen-spesimen ini menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup sudah rumit sejak waktu saat mana para evolusionis bersikukuh bahwa kehidupan seharusnya masih sangat sederhana.

Burgess Shale

IKAN MATA BULAN

Umur: 50 juta tahun

Ukuran: 8,3 cm x 3,2 cm (3,25 inci x 1,25 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Ikan mata bulan adalah ikan Amerika Utara berukuran sedang yang biasanya hidup di danau-danau dan sungai-sungai besar. Seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, spesies ikan ini telah bertahan selama jutaan tahun tanpa perubahan dalam struktur tubuhnya. Fakta bahwa seekor ikan mata bulan berumur 50 juta tahun sama dengan keturunannya yang masih hidup tidak dapat dijelaskan oleh para evolusionis.

CABANG SEKUOYA

Umur: 50 juta tahun

Ukuran: 7 cm x 10 cm (2,75 inci x 4 inci)

Lokasi: Kamloops, British Columbia

Zaman: Eosen

Kini dikenal sebagai pohon terbesar di Bumi, sekuoya *(sequoia)* hidup dalam waktu yang amat panjang. Kebanyakan mereka tumbuh di Amerika Utara. Sebagian berumur seribu tahun dan berketinggian 150 meter (492 kaki). Fosil-fosil menunjukkan bahwa sekuoya tetap sama selama jutaan tahun; yakni, mereka tidak mengalami sebuah proses evolusi. Fosil yang tampak di sini dari cabang sekuoya berumur 50 juta tahun sama dengan cabang pohon itu yang masih hidup hari ini.

IKAN MATA BULAN

Umur: 50 juta tahun

Ukuran: 10 cm x 1,5 cm (4 inci x 0,6 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Dari lapangan fosil Kanada, sejumlah fosil ikan mata bulan telah ditemukan. Semua fosil ini menunjukkan bahwa ikan mata bulan tetap sama selama jutaan tahun. Kemantapan jutaan tahun ini-tidak ada perubahan dalam struktur tubuh-adalah sebuah bukti penting bahwa evolusi tidak pernah terjadi.

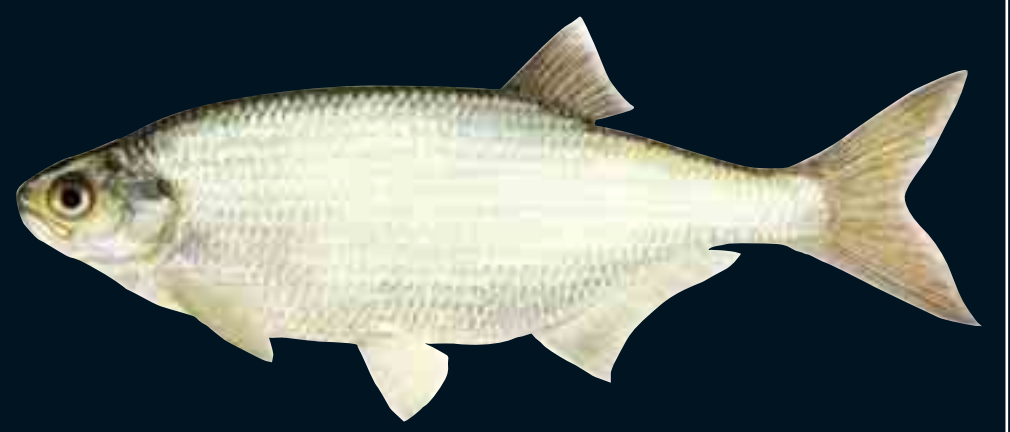

Fosil ini dan pasangannya berumur 50 juta tahun.

BATANG SEKUOYA DENGAN LALAT BUNGA

Umur: 50 juta tahun

Ukuran: 10 cm x 12,7 cm (4 inci x 5 inci)

Lokasi: Kamloops, British Columbia

Zaman: Eosen

Lalat bunga *(march fly)* masuk keluarga Bibionidae dan umumnya memakan tepung sari tumbuhan. Rekaman fosil menunjukkan bahwa semua spesies lalat muncul pada saat yang sama dan telah hidup selama jutaan tahun tanpa perubahan apapun dalam struktur tubuhnya. Ini membuktikan bahwa lalat, sama seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, tidak berevolusi. Para evolusionis mengakui bahwa asal mula lalat tidak dapat dijelaskan dengan teori evolusi.

Ahli zoologi Pierre-Paul Grassé menunjukkan hal ini ketika menulis, "Kita dalam kegelapan buta tentang asal mula serangga. " (*Evolution in Living Organisms*, New York Academic Press,1977, h. 30). Rekaman fosil menunjukkan bahwa lalat dan semua serangga lain berasal dari penciptaan Allah.

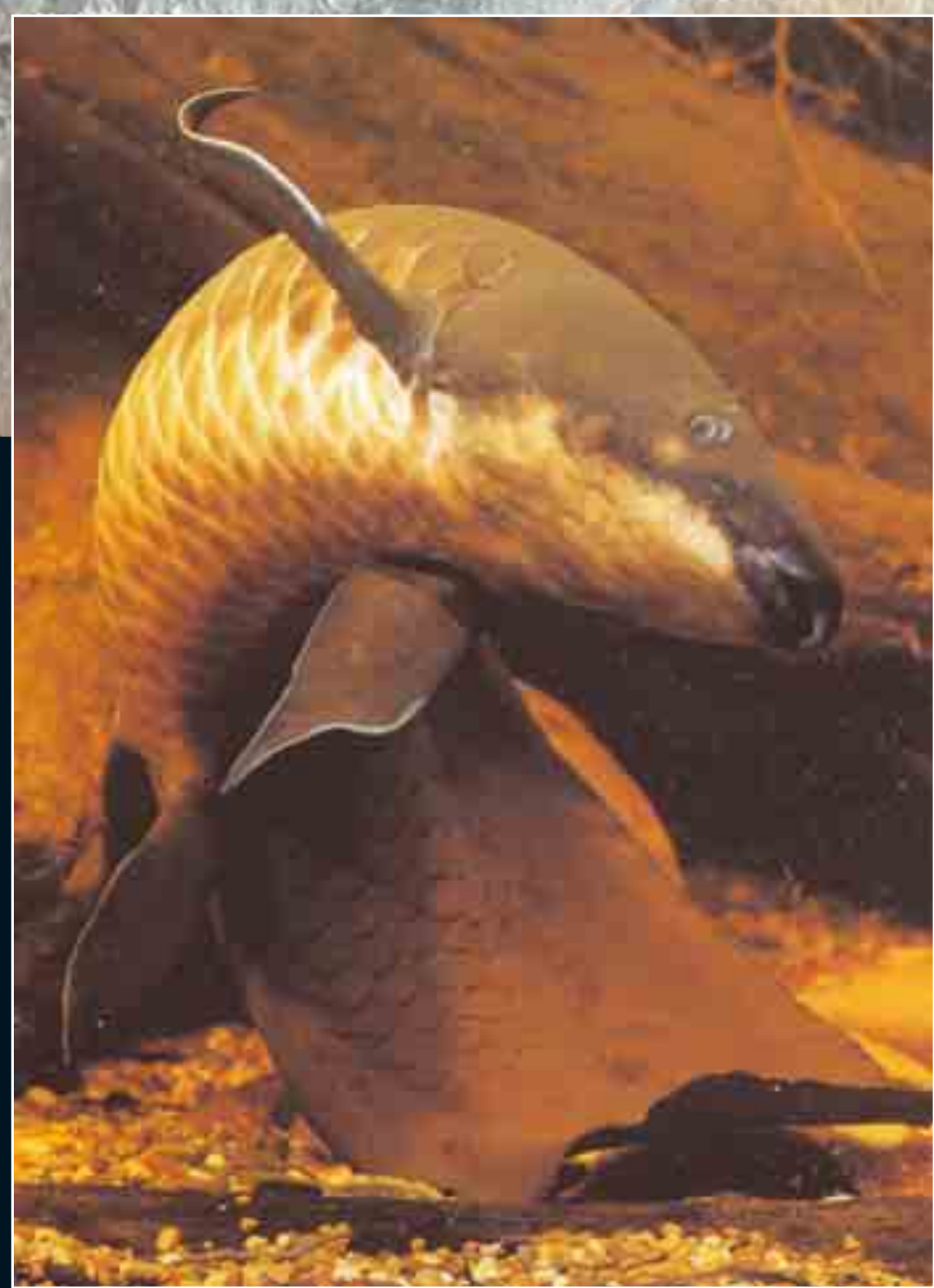

IKAN PARU

Umur: 350 juta tahun

Ukuran: 18,5 cm (7,3 inci)

Lokasi: Miguasha, Gaspesie

Zaman: Devon Atas

Ikan paru masa kini hidup sebagian besar di Afrika dan Amerika Latin. Ketika ketinggian air menurun dan sungai mengering, ikan ini bertahan hidup dengan mengubur diri ke dalam lumpur. Fosil tertua ikan paru berasal dari Zaman Devon (354 hingga 417 juta tahun silam). Fosil dalam foto juga berasal dari zaman ini. Tidak ada perbedaan antara seekor ikan paru masa kini dan yang hidup 350 juta tahun silam. Ikan ini tidak berubah dalam ratusan juta tahun dan memberikan bukti bahwa mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi, mereka diciptakan.

Pohon Kayu Tanduk

BATANG SEKUOYA DAN DAUN KAYU TANDUK

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: matriks: 7 cm x 1,5 cm (2,75 inci x 0,6 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Tetumbuhan memiliki struktur yang demikian rumit sehingga mustahil mereka muncul karena kebetulan dan berevolusi satu sama lain, sebagaimana dinyatakan para evolusionis. Rekaman fosil menunjukkan bahwa aneka golongan tumbuhan muncul bersamaan dan tidak ada proses evolusi yang mengaitkan mereka. Fosil-fosil sekuoya dan daun pohon kayu tanduk *(hornbeam)* yang tampak di sini memperlihatkan secara mengharukan bahwa evolusi bukanlah sebuah teori yang sahih. Dan tidak ada perbedaan antara tetumbuhan yang hidup hari ini dan sejawatnya yang hidup antara 54 dan 37 juta tahun silam.

Pohon Sekuoya

Fosil ini, berasal dari 37 hingga 54 juta tahun silam, mencakup dua bagian: negatif dan positif.

BATANG SEKUOYA DENGAN KANTONG BIJI DI CABANG

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: daun 7 cm x 10,7 cm (2,7 inci x 4,3 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Tidak ada perbedaan antara pohon-pohon sekuoya yang tumbuh hari ini dan yang tumbuh jutaan tahun silam. Ini membuktikan bahwa tumbuhan, sebagaimana juga binatang, tidak mengalami sebuah proses evolusi.

POHON BIRK

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 20,2 cm x 23 cm (8 inci x 9,3 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Pohon birk *(birch)* masuk ke dalam genus Betula dan tumbuh di iklim utara. Fosil dalam foto adalah sebuah pohon yang hidup antara 54 dan 37 juta tahun silam. Daun ini adalah sama dengan daun dari pohon yang hidup sekarang. Ini membuktikan bahwa pohon birk, sama seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, tidak berevolusi.

KEPALA IKAN SALMON

Umur: 11 ribu hingga 1,8 juta tahun

Ukuran: 15,2 cm x 8,6 cm (6 inci x 3,4 inci)

Lokasi: Kamloops River, British Columbia

Zaman: Pleistosen

Fosil-fosil ikan salmon telah ditemukan pada banyak tingkatan geologis dan semuanya sama dengan salmon hidip masa kini. Setiap fosil yang ditemukan membantah para Darwinis dan membuktikan bahwa ikan salmon, seperti juga mahluk-mahluk hidup lainnya, tidak pernah berubah.

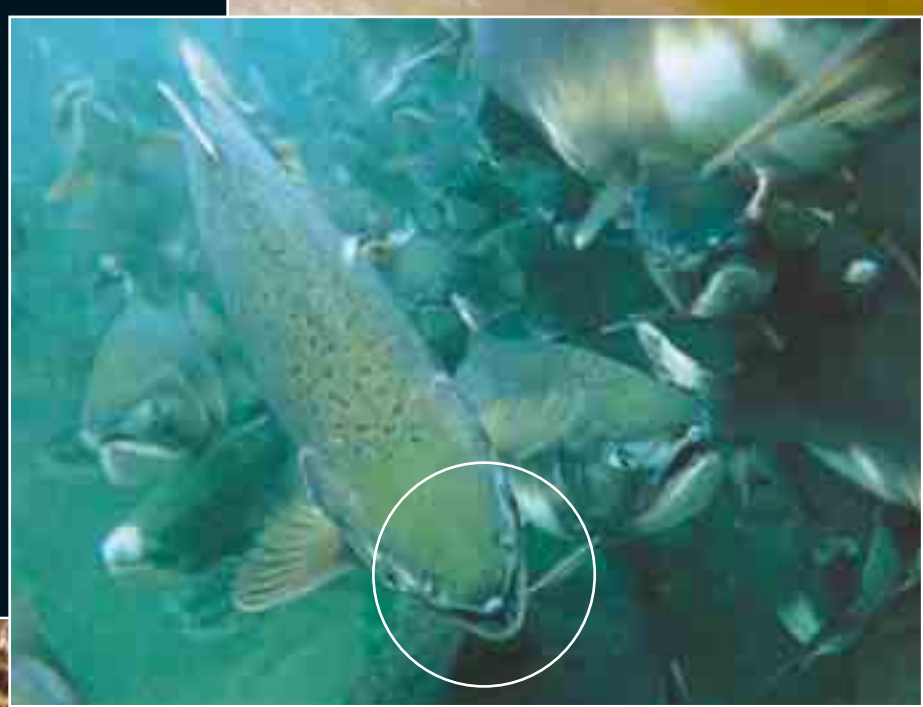

Daun Sekuoya

Daun Gingko

DAUN GINGKO DAN BATANG SEKUOYA

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: daun gingko 5 cm (2 inci),5,8 cm (2,3 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Pohon gingko *(ginkgo)* adalah fosil hidup yang masuk ke dalam kelas tersendiri Gingkofita. Contoh yang tertua berasal dari 260 juta tahun silam. Fosil daun gingko yang ditunjukkan di sini berumur antara 37 dan 54 juta tahun. Pohon-pohon ini telah sama selama ratusan juta tahun-sebuah tantangan terhadap teori evolusi.

DAUN GINGKO

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: daun: 5 cm x 5,8 cm (2 inci x 2,3 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Temuan-temuan fosil jelas-jelas membantah semua pernyataan menyangkut evolusi spesies tumbuhan. Salah satu temuan adalah fosil daun gingko berumur antara 37 dan 54 juta tahun ini. Pohon-pohon gingko yang tumbuh puluhan juta tahun silam sama dengan yang tumbuh hari ini.

DAUN ELM

Umur: 50 juta tahun

Ukuran: matriks: 11 cm x 5,8 cm (4,3 inci x 2,3 inci)

Lokasi: Kamloops, British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Pohon-pohon elm yang tumbuh di iklim sedang umumnya ditemukan di Amerika Utara, Eropa dan Asia. Fosil daun pohon elm berusia 50 juta tahun ini tegas-tegas menyangkal pernyataan-pernyataan evolusi tumbuhan.

DAUN GINGKO BILOBA

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 3 cm x 2,5 cm (1,2 inci x 1 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Tidak ada fosil yang dapat membenarkan pernyataan-pernyataan tentang evolusi tumbuhan. Sebaliknya, ratusan ribu fosil membantah pernyataan-pernyataan itu. Salah satunya, terlihat di sini, adalah fosil daun gingko berusia antara 37 dan 54 juta tahun ini. Fakta bahwa gingko tidak berubah dalam jutaan tahun menunjukkan bahwa evolusi adalah sebuah tipuan besar.

DAUN ALDER

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 3 cm x 7 cm (1,2 inci x 2,8 inci)

Lokasi: Kamloops British Columbia

Zaman: Eosen

Tidak ada perbedaan antara pohon-pohon alder yang tumbuhan hari ini dan yang tumbuh antara 37 dan 54 juta tahun silam. Pohon-pohon alder yang hidup dulu memiliki sistem yang sama dengan pohon-pohon yang hidup hari ini. Inilah bukti bahwa evolusi tidak pernah terjadi di Bumi.

DAUN KAYU TANDUK DAN ELM

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: matriks: 31 cm (12,2 inci x 18 cm (7 inci)

Lokasi: British Columbia

Formasi: Cache Creek

Zaman: Eosen

Rekaman fosil menunjukkan bahwa semua spesies tumbuhan telah bertahan dari awal keberadaan mereka tanpa perubahan sedikit jua. Jika satu organisme hidup memertahankan sifat-sifat yang sama selama jutaan tahun, maka jelas-jelas ia tidak berevolusi, namun diciptakan. Satu bukti fakta ini dapat dilihat pada fosil daun-daun pohon kayu tanduk dan elm berusia antara 37 dan 54 juta tahun yang tampak di sini.

elm

Daun Kayu tanduk

Daun Sekuoya

Daun Kayu tanduk

DAUN DAN BUAH KAYU MERAH FAJAR

Umur: 43,6 hingga 52 juta tahun

Ukuran: buah: 15 mm (0,6 inci), tangkai: 11 cm (4,3 inci) dan daun 27 mm (1 inci) ; matriks: 145 mm x 11 cm (5,7 inci x 4,3 inci)

Lokasi: Tranquille Shale, Cache Creek, British Columbia

Zaman: Eosen Tengah Bawah

Buah pohon kayu merah berumur 43,6 hingga 52 juta tahun ini adalah bukti bahwa tetumbuhan tidak mengalami sebuah proses evolusi. Pohon-pohon kayu merah yang tumbuh jutaan tahun lalu sama dengan yang tumbuh hari ini. Ini menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi.

UDANG KARANG

Umur: 65 hingga 146 juta tahun

Lokasi: Cekungan Sungai South Saskatchewan

Formasi: Bear Paw

Zaman: Kretaseus

Fosil-fosil yang dikumpulkan dalam 150 tahun terakhir membuktikan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak pernah berevolusi satu sama lain. Fakta ini digarisbawahi oleh fosil udang karang berumur 65 hingga 146 juta tahun ini, tidak berbeda dengan sejawatnya yang hidup hari ini.

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI REPUBLIK DOMINIKA

Salah satu lingkungan tempat fosil terbentuk adalah damar. Fosil-fosil yang terawetkan dalam damar adalah akibat lengketnya getah (resin) pohon yang menjebak mahluk hidup dan mengawetkannya seketika. Getah itu tidak larut oleh air dan segera memadat ketika terkena udara. Kemudian, proses polimerisasi dimulai (molekul-molekul monomer menjalani reaksi berantai yang menghasilkan rantai tiga dimensi), dan getah berwarna bening tersebut terus mengeras selama jutaan tahun. Karena itu, mahluk hidup yang terperangkap di dalamnya tetap tak berubah dari keadaan aslinya jutaan tahun yang lalu.

Di seluruh dunia, lebih dari 100 lapisan damar diketahui. Damar tertua yang diketahui didapat dari Pegunungan Lebanon dan berasal dari Zaman Kretaseus (120-130 juta tahun lalu). Penelitian baru-baru ini menyingkapkan beberapa lapisan damar berasal dari Era Mesozoikum. Kelompok itu mencakup damar Yordania (berumur 75-80 juta tahun), damar New Jersey (kira-kira 80 juta tahun), damar Danau Cedar (75-80 juta tahun), damar Prancis (sekitar 70 juta tahun) dan damar Pirenia (100 juta). Sebagian besar fosil yang diperoleh dari lapisan damar berasal dari zaman-zaman Eosen-Miosen (5-55 juta tahun silam).

Ada lebih dari 100 lapisan damar di seluruh dunia. Salah satunya terletak di Norwegia, di mana damar Baltik ditemukan.

Sebagian lapisan damar di Republik Dominika.

Kebanyakan fosil damar Republik Dominika juga berasal dari zaman-zaman tersebut . Di negeri itu, ada dua lapisan damar utama. Salah satunya adalah kawasan pegunungan di timur laut kota Santiago; yang lainnya adalah tambang-tambang di dekat kota El Valle, di timur laut kota Santo Domingo. Damar Dominika dibentuk dari getah pohon yang termasuk spesies *Hymeneae*. Salah satu ciri terpentingya adalah keragaman spesies yang membatu di dalamnya. Selain puluhan ribu serangga, terdapat juga katak kecil, kadal dan kalajengking dalam damar Dominika.

Seperti fosil-fosil lainnya, fosil-fosil damar yang ditemukan di Republik Dominika menunjukkan satu fakta penting: mahluk-mahluk hidup tidak mengalami perubahan apapun selama jutaan tahun, dengan kata lain, tidak pernah mengalami evolusi. Nyamuk selalu ada sebagai nyamuk, semut sebagai semut, lebah sebagai lebah, capung sebagai capung dan laba-laba sebagai laba-laba. Singkatnya, semua mahluk hidup telah memiliki tepat sifat-sifat yang sama sejak saat kali pertama muncul di dunia, dan tetap dalam bentuk yang sama. Mahluk-mahluk hidup yang terawetkan dalam damar jutaan tahun lamanya sama dengan spesimen-spesimen dari masa kini. Ini melontarkan pukulan maut kepada teori evolusi dan sekali lagi menunjukkan fakta penciptaan.

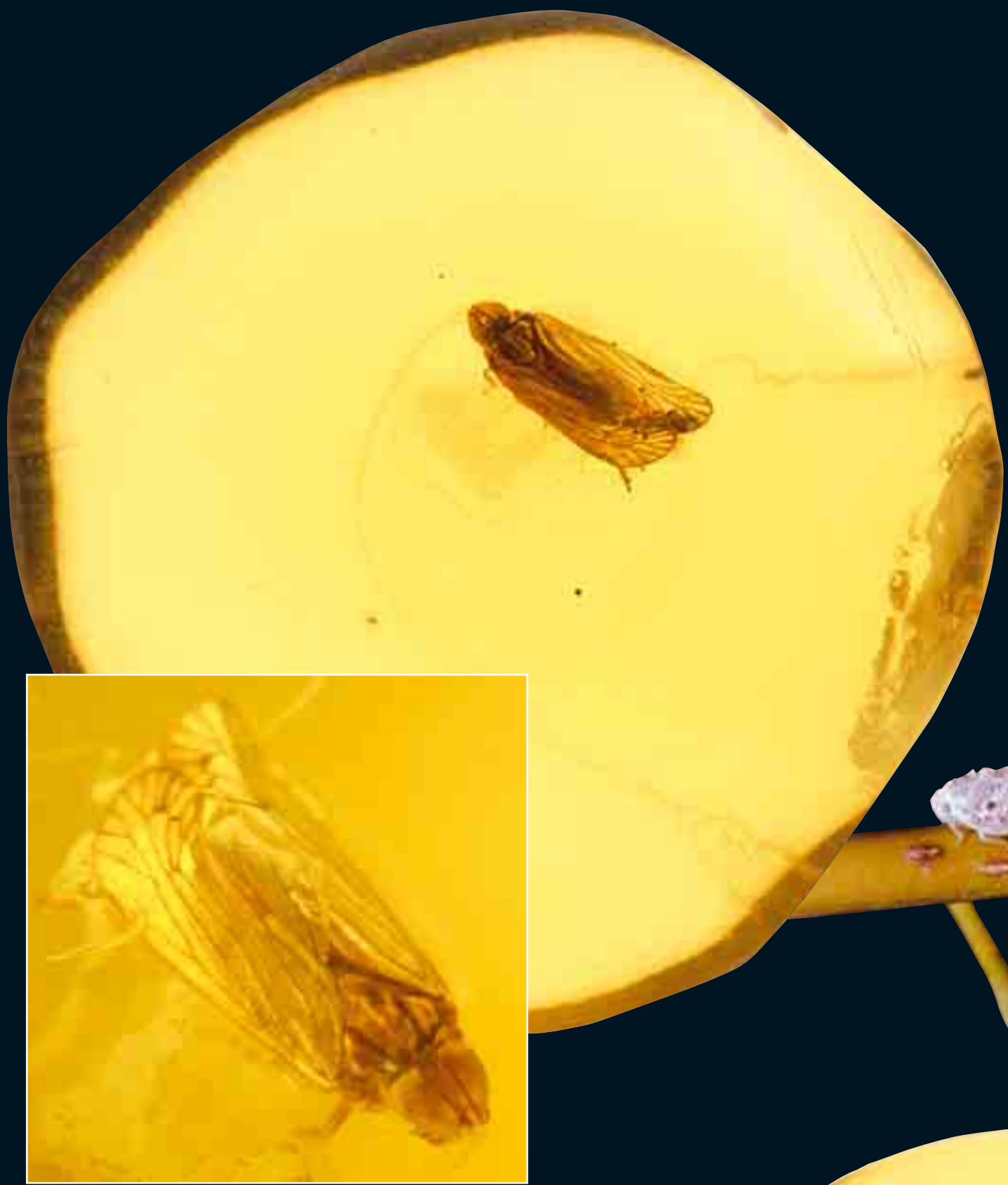

WERENG

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Foto wereng berumur 25 juta tahun ini mirip dengan plathhopper masa kini. Serangga-serangga ini, yang tetap sama sekalipun jutaan tahun waktu berlalu, membantah teori evolusi.

LABA-LABA PELOMPAT

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: 16 mm x 10 mm (0,6 inci x 0,3 inci)

Lokasi: Pegunungan dekat Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Potongan amar ini berisi seekor laba-labal pelompat dari keluarga *Salticidae*. Laba-laba ini mendapatkan namanya dari caranya menerkam mangsa, melompat 50 kali panjang tubuhnya. Selain empat mata di depan kepala, laba-laba ini juga memiliki empat mata kecil dengan susunan yang tanpa cela di dekat mata-mata tadi yang dipakainya untuk mengenali mangsa.

Sama seperti rekan-rekannya dari masa kini, laba-laba pelompat yang hidup jutaan tahun silam juga memiliki struktur yang lengkap, tanpa cela. Dan selama jutaan tahun, tidak ada perubahan terjadi dalam struktur itu. Damar berumur 25 juta tahun dalam foto ini adalah buktinya.

KUMBANG MIMI

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: 11 mm x 9 mm (0,4 inci x 0,3 inci)

Lokasi: Pegunungan dekat Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Kumbang mimi biasanya hidup dekat dengan sarang semut. Fosil 25 juta tahun ini membuktikan bahwa serangga ini tidak pernah mengalami evolusi. Tidak ada perbedaan antara kumbang dari jutaan tahun ini dan rekannya yang hidup sekarang.

TABUHAN SKELIONIDA

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: 17 mm x 10 mm (0,6 inci x 0,3 inci)

Lokasi: Pegunungan dekat Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tabuhan skelionida umumnya hidup di bawah tumpukan daun rontok. Tabuhan-tabuhan dikenal menjadi parasit banyak spesies serangga, khususnya telur-telur mereka. Tabuhan skelionida dalam foto membatu saat terbang, dan tidak ada perbedaan dengan spesimen masa kini.

Tabuhan skelionida berumur 25 juta tahun yang terawetkan di dalam damar ini menunjukkan bahwa serangga ini, sebagaimana mahluk-mahluk hidup lainnya, tidak berevolusi.

KEPIK PEMBUNUH

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: 18 mm x 14 mm (0,7 inci x 0,5 inci)

Lokasi: Pegunungan dekat Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Potongan damar ini mengandung spesimen kepik pembunuh yang langka. Kepik pembunuh hidup dengan cara yang disebut dengan pencernaan luar. Ia melepaskan cairan yang melarutkan jaringan mangsanya, lalu menelan larutan itu. Racunnya bekerja cepat dan melumpuhkan mangsanya dalam beberapa detik. Sementara sebagian kepik pembunuh giat memburu mangsa, sebagian lain mendekam menunggunya. Warna-warni sayap spesimen ini terawetkan sempurna.

Kepik pembunuh zaman sekarang memiliki semua ciri serupa dengan kepik yang hidup 25 juta tahun silam. Fosil dalam foto adalah salah satu bukti bahwa kepik pembunuh tidak pernah berevolusi, memertahankan ciri-ciri yang persis sama selama jutaan tahun.

KALAJENGKING KATAI

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: 17 mm x 11 mm (0,6 inci x 0,4 inci)

Lokasi: Pegunungan dekat Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Kalajengking katai *(pseudoscorpion)* sebenarnya adalah arakhnida yang menyerupai kalajengking, namun tidak memiliki ekor panjang dan sengat, alih-alih menggunakan capitnya untuk menangkap mangsa. Kalajengking katai dapat ditemukan di bawah tumpukan daun rontok, atau di balik tanah dan batu. Sekitar 2,000 spesies berbeda kalajengking katai telah diketahui.

Tidak ada perbedaan antara kalajengking katai yang hidup 25 juta tahun silam dan spesimen yang hidup hari ini. Ketiadaan perbedaan anatomis ini membuktikan bahwa arakhnida ini tidak berevolusi.

SEMUT BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Semut bersayap memiliki dua sayap sepanjang 5 hingga 8 mm (1,9 hingga 3,1 inci). Semut jenis ini membangun sarangnya dekat dengan sumber makanan dan air. Mereka tetap tak berubah selama jutaan tahun.

Fosil semut dalam damar berumur 25 juta tahun ini menunjukkan bahwa serangga-serangga tetap sama selama jutaan tahun, dengan kata lain, tidak mengalamin evolusi.

KUMBANG API, LUING, DAN LABA-LABA

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: 15 mm x 13 mm (0,5 inci x 0,5 inci)

Lokasi: Pegunungan dekat Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Serangga ini tergolong dalam keluarga *Pyrochroidae* dan secara umum dikenal sebagai kumbang api atau warna api. Antenanya yang beruas-ruas dapat terlihat sangat mencolok pada spesimen ini. Potongan damar ini juga berisi fosil seekor luing dan seekor laba-laba.

Kumbang api, luing dan laba-laba semuanya tetap sama tak berubah selama jutaan tahun, menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi satu sama lain dalam tahap-tahap, namun diciptakan seketika, bersama-sama dengan sifat-sifat mereka.

Laba-Laba

Laba-Laba

Kumbang Api

TABUHAN PARASIT DAN LALAT BONGKOK

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Fosil-fosil tabuhan parasit dan lalat bongkok berumur 25 juta tahun ini adalah bukti bahwa, sebagaimana mahluk-mahluk hidup lainnya, spesies-spesies ini tidak berevolusi. Serangga-serangga ini tetap sama selama jutaan tahun, dan tidak pernah berubah.

Tabuhan Parasit

LEBAH TAK BERANTUP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Lebah tak berantup yang terawetkan dalam damar ini sama dengan spesimen-spesimen masa kini.

Semut Bersayap

SEMUT BERSAYAP, AGAS BINTUL

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Semut bersayap dan agas bintul, yang bertahan tak berubah selama 25 juta tahun, menghancurkan pernyataan-pernyataan teori evolusi.

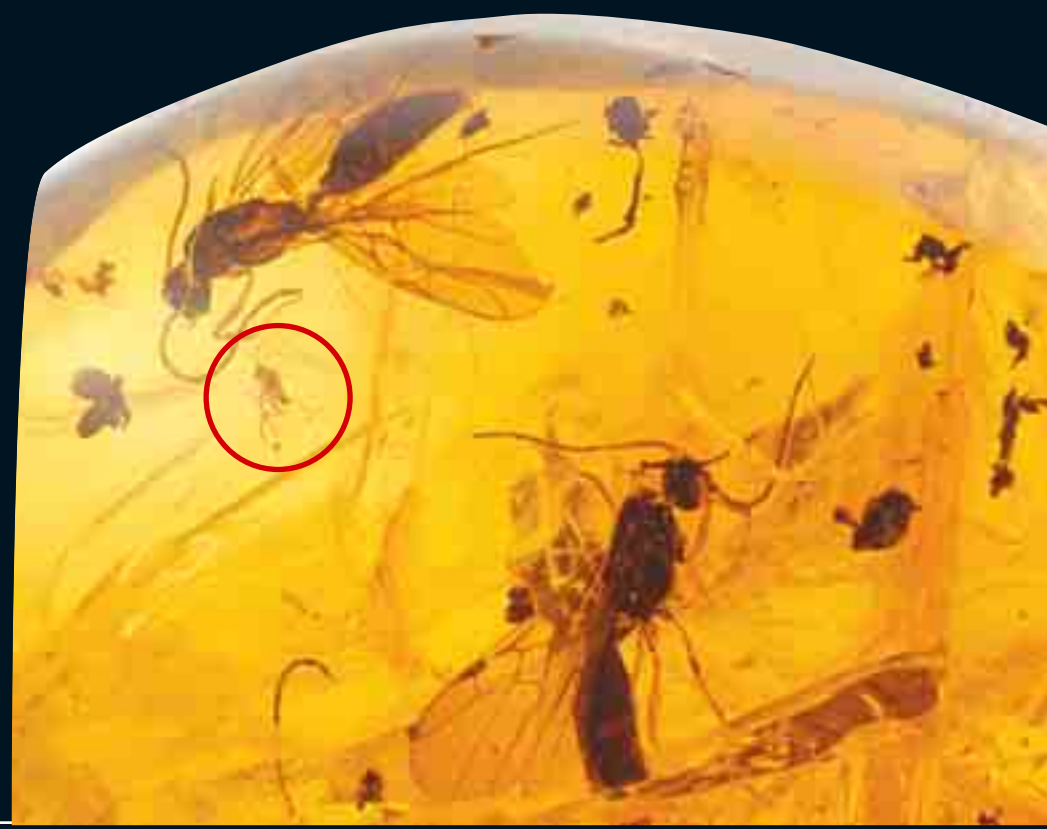

LABA-LABA DAN SARANG LABA-LABA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Sebagaimana bentuk-bentuk kehidupan lainya, laba-laba telah bertahan selama jutaan tahun tanpa mengubah struktur tubuhnya. Laba-laba beserta sarangnya ini terawetkan dalam damar selama 25 juta tahun. Mirip dengan spesimen yang hidup di masa kini, laba-laba bercerita kepada kita bahwa mereka diciptakan, dan tidak berevolusi.

KUTU KAYU

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Kita memiliki tak terhitung spesimen fosil yang berasal dari ribuan spesies serangga; semua fosil itu menunjukkan bahwa mereka memiliki sifat-sifat yang dama sejak kali pertama muncul dan tidak berevolusi. Salah satu fosil ini adalah potongan damar berumur 25 juta tahun yang menunjukkan bahwa kutu kayu

KUMBANG KAYU

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Kumbang kayu dari 25 juta tahun silam sama dengan yang hidup di masa kini. Serangga-serangga ini, yang tetap sama selama jutaan tahun, adalah satu contoh yang menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak berevolusi, melainkan diciptakan.

KUMBANG MIMI

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Semua rekaman fosil membantah para Darwinis yang bersikukuh bahwa mahluk-mahluk hidup pelan-pelan turun dari satu sama lain. Namun, fosil-fosil menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup muncul mendadak dan bersama dengan semua struktur lengkap dan tanpa cela masing-masing, dan mereka tidak pernah berubah selama keberadaannya. Petunjuk nyata ciptaan Allah ini tidak pernah dapat dijelaskan oleh para evolusionis.

Salah satu spesimen yang tidak dapat diterangkan oleh mereka adalah kumbang mimi yang terawetkan dalam damar selama 25 juta tahun. Serangga ini membantah evolusi.

SEMUT BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Damar ini berisi fosil semut bersayap. Tidak ada perbedaan antara semut bersayap yang hidup saat ini dan yang hidup jutaan tahun silam-salah satu bukti bahwa sebagaimana mahluk-mahluk hidup lainnya, semut bersayap tidak berevolusi.

LABA-LABA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Laba-laba masa kini memiliki semua ciri yang dipunyai oleh laba-laba yang hidup jutaan tahun silam. Seekor laba-laba berumur 25 juta tahun yang terawetkan di dalam damar adalah salah satu buktinya.

SEMUT PEKERJA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Semut-semut adalah salah satu dari demikian banyak spesies di Bumi. Rekaman fosil telah menyingkapkan bahwa semut-semut tetap sama selama jutaan tahun, dan tidak pernah mengalami perubahan apapun-dengan kata lain, tidak pernah berevolusi. Fosil semut pekerja berumur 25 juta tahun dalam foto ini menegaskan fakta tersebut.

SEMUT BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara semut bersayap berumur 25 juta tahun dan spesimen hidup masa kini. Semut bersayap yang tetap sama sekalipun jutaan tahun berlalu adalah sebagian bukti bahwa evolusi tidak pernah terjadi.

Agas Jamur Sayap Gelap

Lalat Kadis

LALAT KADIS, AGAS JAMUR SAYAP GELAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Dalam foto adalah seekor lalat kadis *(caddis)* dan agas jamur dalam damar. Mahluk-mahluk hidup ini telah bertahan selama jutaan tahun tanpa perubahan sedikit pun dalam struktur mereka. Fakta bahwa serangga-serangga ini tidak pernah berubah adalah sebuah tanda bahwa mereka tidak pernah berevolusi.

RAYAP BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Damar berumur 25 juta tahun dalam foto ini berisi fosil seekor rayap bersayap. Mahluk ini memiliki sistem tanpa cela yang sama selama jutaan tahun, dan tidak sedikit pun perubahan telah terjadi dalam strukturnya.

KUTU DAUN

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Serangga-serangga genus *Hemiptera*, yang beranggotakan lebih dari 48,000 spesies, muncul mendadak dalam rekaman fosil dan tetap tak berubah selama jutaan tahun. Sama seperti spesies-spesies serangga lainnya, mereka menyangkal evolusi.

LABA-LABA DAN SARANG LABA-LABA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Seekor laba-laba yang membatu bersama sarangnya dapat dilihat dalam damar ini. Laba-laba dan sarangnya yang berumur 25 juta tahun ini sama dengan laba-laba mutakhir beserta sarangnya, yang mana dengan tuntas menyangkal kebenaran teori evolusi.

SEMUT BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Semut bersayap, yang tetap sama selama 25 juta tahun, adalah sebagian spesimen fosil yang menunjukkan bahwa teori evolusi tidak sahih. Para evolusionis tidak memiliki cara ilmiah yang taat asas untuk menjelaskan mahluk-mahluk hidup yang tidak berubah selama jutaan tahun.

RAYAP BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Spesies-spesies serangga yang tidak mengalami perubahan selama jutaan tahun mewakili suatu penghalang besar bagi teori evolusi. Spesies yang selalu muncul dengan struktur yang sama dalam rekaman fosil adalah di antara bukti bahwa mahluk-mahluk hidup tidak pernah mengalami evolusi. Rayap bersayap dalam damar pada foto berumur 25 juta tahun, dan tidak berbeda dengan rekan-rekan mereka yang hidup saat ini.

BELALANG

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Spesimen-spesimen belalang yang membatu sama dengan belalang hidup hari ini. Fakta bahwa belalang yang hidup 25 juta tahun silam sama dengan spesimen masa kini menunjukkan bahwa evolusi tidak pernah terjadi.

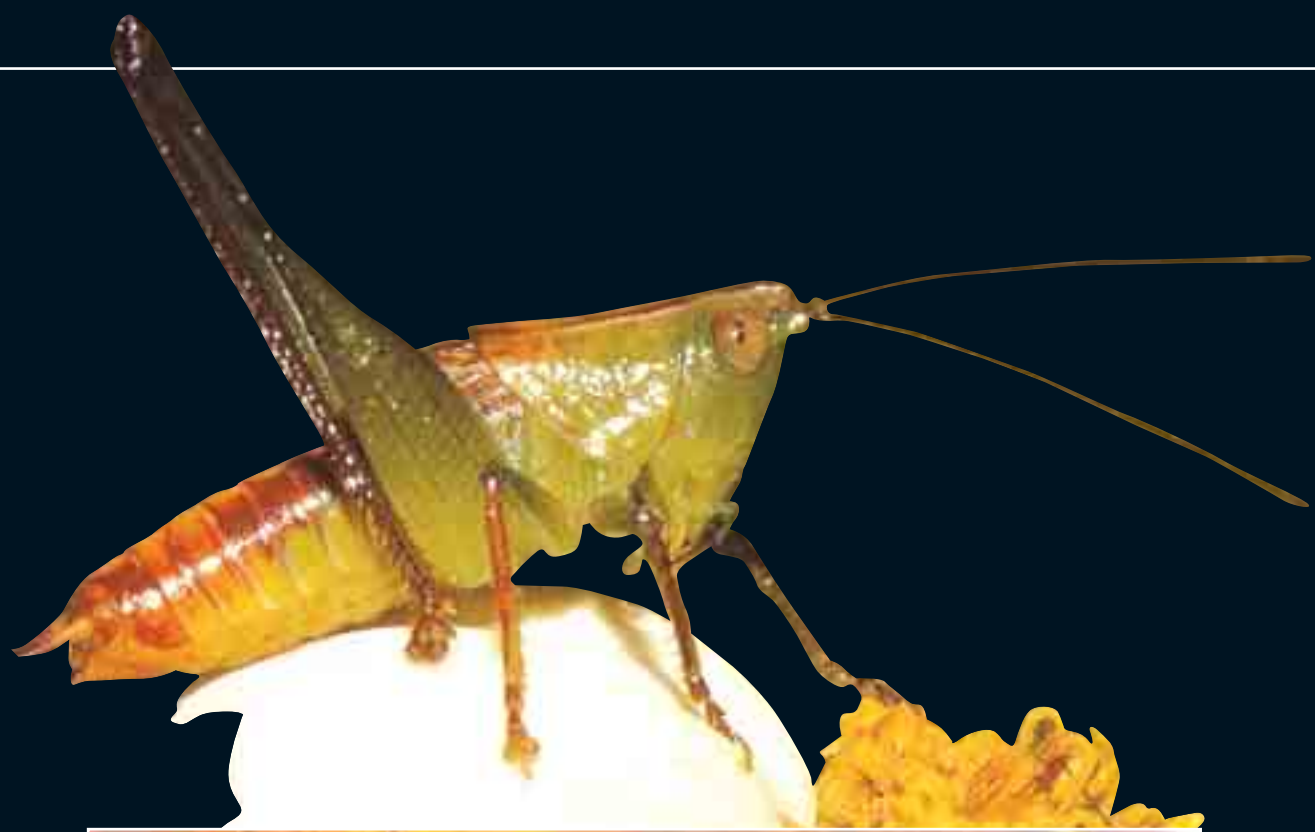

Tabuhan Skelionida

Kutu Loncat

TABUHAN SKELIONIDA, KUTU LONCAT

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tabuhan skelionida dan kutu loncat membatu dalam damar berumur 25 juta tahun. Tabuhan skelionida dan kutu loncat yang tetap tak berubah selama jutaan tahun menyangkal evolusi.

KUMBANG PENGEBOR LUBANG JARUM

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Para evolusionis tidak dapat menunjukkan bahkan satu pun fosil yang menunjukkan bahwa kumbang berevolusi, walaupun puluhan ribu fosil menunjukkan bahwa mahluk ini tidak berevolusi. Sama seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, serangga-serangga mendadak muncul bersama semua ciri-ciri mereka dan tetap tak berubah selama ratusan juta tahun. Salah satu temuan yang membuktikan hal ini adalah fosil kumbang pengebor lubang jarum yang membatu dalam damar.

Kutu Ekor Pegas

TABUHAN PARASIT, KUTU EKOR PEGAS

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Teori evolusi menderita kekalahan telak di hadapan temuan-temuan fosil. Salah satu contoh adalah tabuhan parasit dan kutu ekor pegas *(springtail)* dalam damar berumur 25 juta tahun pada foto. Tidak ada perbedaan dengan spesimen yang hidup hari ini, artropoda-artropoda kuno ini menunjukkan ke fakta penciptaan.

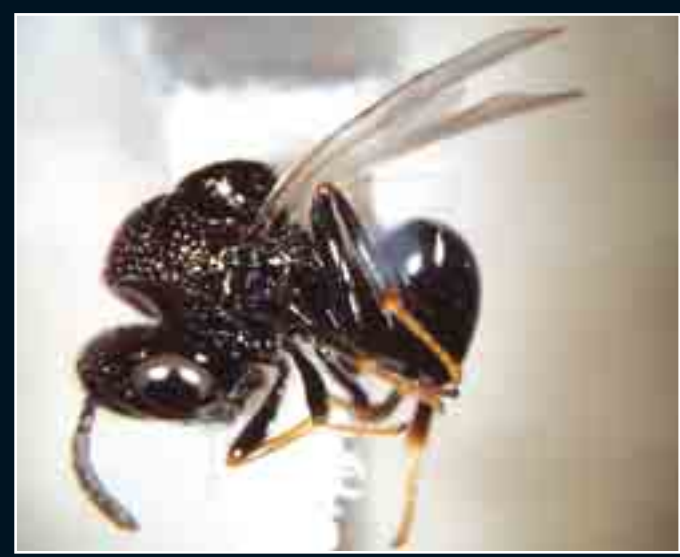

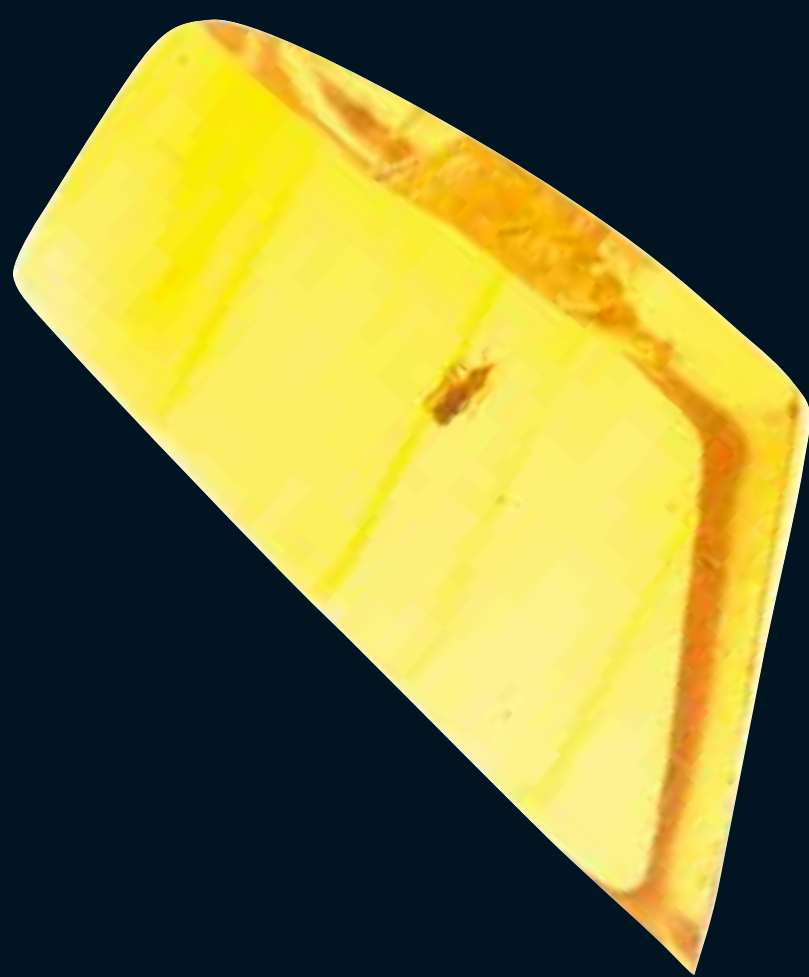

TABUHAN PTEROMALIDA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tabuhan pteromalida tetap tak berubah selama jutaan tahun-dengan kata lain, mahluk ini tidak pernah berevolusi. Fakta ilmiah tak terbantahkan ini diungkapkan oleh rekaman fosil. Satu contohnya adalah fosil tabuhan dalam damar berumur 25 juta tahun pada foto.

KUMBANG PENGEMBARA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Kumbang pengembara adalah anggota ordo *Coleoptera*. Bersama dengan kumbang pengembara, kumbang kecil lainnya ikut membatu di dalam damar. Kumbang pengembara, yang tetap sama selama 25 juta tahun, menyangkal pernyataan-pernyataan para evolusionis.

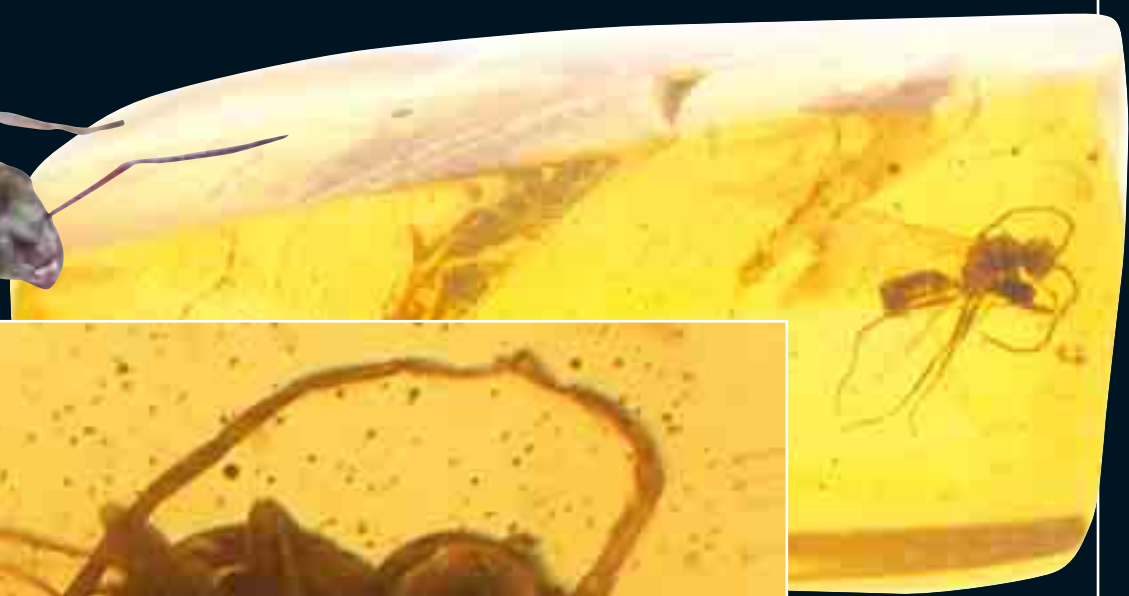

SEMUT BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: damar (panjang-lebar): 13 mm x 7 mm (0,5 inci x 0,2 inci)

Lokasi: sekitar Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Semut bersayap *(drone)* dikirim keluar dari koloni untuk kawin dengan semut ratu. Tidak ada perbedaan antara semut bersayap berumur 25 juta tahun yang membatu dalam damar dan semut bersayap masa kini.

Semut Bersayap

SEMUT BERSAYAP, AGAS BINTUL

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Agas penyebab bintul *(gall)* adalah serangga yang lebih kecil daripada nyamuk. Dua agas bintul yang membatu berumur 25 juta tahun. Ada juga fosil semut bersayap bersama mereka. Semut bersayap dan agas tetap tak berubah selama jutaan tahun termasuk di antara bukti-bukti bahwa evolusi tidak pernah terjadi.

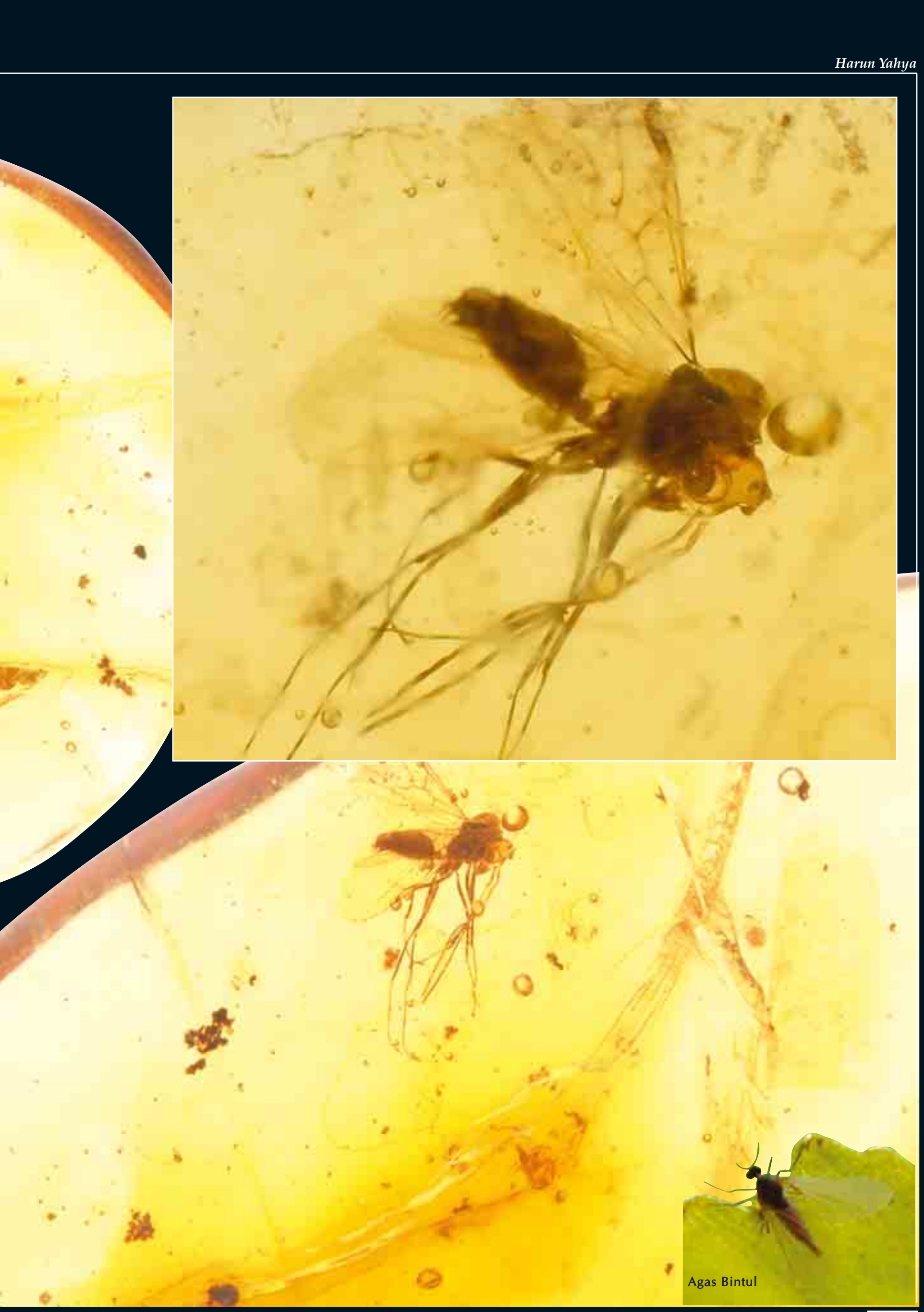

Agas Bintul

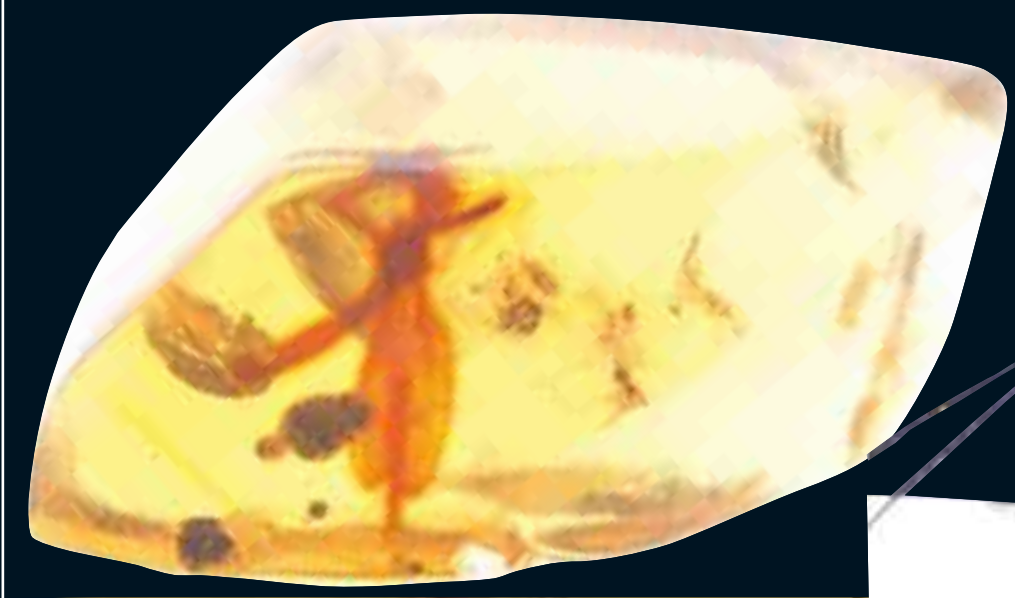

AYAK-AYAK

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara ayak-ayak masa kini dan yang hidup 25 juta tahun silam. Fosil dalam damar, seperti dalam foto, adalah salah satu petunjuk.

LALAT BONGKOK

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Lalat bongkok adalah spesies sangat kecil yang mirip lalat buah. Semua spesimen fosil yang ditemukan menunjukkan bahwa lalat bongkok selalu ada dalam bentuknya yang sekarang. Lalat bongkok dalam damar berumur 25 juta tahun ini sekali lagi menegaskan fakta itu.

AGAS PENYENGAT

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara agas penyengat masa kini dan yang membatu sejak 25 juta tahun silam.

AGAS JAMUR SAYAP GELAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Agas jamur sayap gelap ini berusia 25 juta tahun silam, membantah pernyataan-pernyataan para evolusionis.

SARANG LABA-LABA, LALAT PEMULUNG HITAM KECIL

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Satu temuan yang menunjukkan bahwa serangga-serangga tetap tak berubah selama jutaan tahun adalah fosil lalat pemulung berumur 25 juta tahun ini. Sarang laba-laba membatu pada saat yang sama. Sebagaimana laba-laba yang hidup jutaan tahun silam, sarang laba-laba masa kini memiliki struktur yang sama.

KUTU EKOR PEGAS

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara kutu ekor pegas yang hidup 25 juta tahun silam dan yang hidup hari ini.

LALAT BONGKOK

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Sebagaimana ikan selalu ada sebagai ikan, reptil selalu ada sebagai reptil dan burung sebagai burung, serangga juga selalu ada sebagai serangga. Lalat bongkok yang tetap sama selama 25 juta tahun menegaskan sekali lagi fakta ini.

COCOPET, SEMUT PEKERJA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Dalam damar ini, seekor semut pekerja membatu bersama cocopet. Cocopet adalah nama umum yang diberikan kepada serangga anggota ordo *Dermaptera*. Sekitar 1,800 spesies dari 10 keluarga telah dikenali. Ciri paling mencolok pada semua spesimen fosil ini adalah bahwa, bersama dengan semua mahluk-mahluk hidup lainnya, tidak ada perubahan struktur. Cocopet tetap tak berubah selama jutaan tahun, dan membentuk salah satu bukti yang menyangkal evolusi.

Semut Pekerja

Cocopet

NIMFA WERENG

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Sebagaimana wereng dewasa, nimfa wereng juga memiliki sifat-sifat yang tepat sama jutaan tahun silam. Spesimen fosil berumur 25 juta tahun dalam foto menunjukkan bahwa larva masa kini sama dengan yang hidup di masa lalu.

LALAT

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Lalat tetap ada sebagai lalat, dan tidak turun dari bentuk kehidupan lain dan tidak mengalami tahap-tahap peralihan. Salah satu bukti adalah fosil dalam damar berumur 25 juta tahun yang tampak dalam foto.

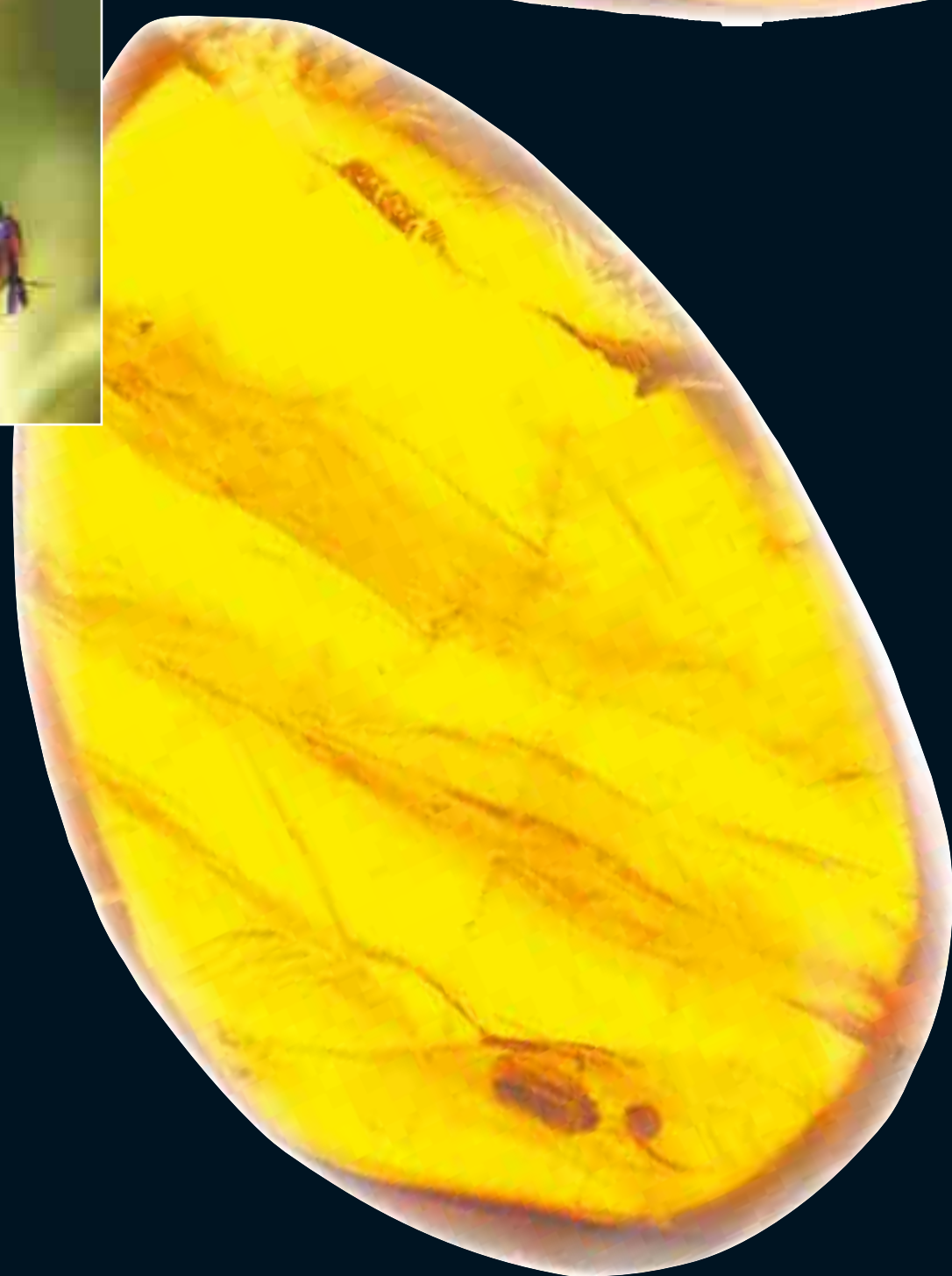

LALAT PEMULUNG HITAM KECIL

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Semua spesies lalat yang dikenal orang memiliki ciri-ciri yang sama sepanjang jalann ya sejarah. Rekaman fosil mengungkapkan bahwa seperti mahluk-mahluk hidup lainnya, lalat juga diciptakan oleh Allah.

Kumbang Jungur

KUMBANG JUNGUR, KUMBANG PENGEBOR LUBANG JARUM

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara kumbang jungur serta kumbang pengebor lubang jarum yang hidup 25 juta tahun silam dan spesimen hidupnya di masa kini. Inilah petunjuk bahwa evolusi tidak pernah berlangsung.

LALAT NGENGAT

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Serangga-serangga ini, dinamakan demikian karena kemiripannya dengan ngengat, tetap sama tak berubah selama jutaan tahun. Fosil dalam damar berumur 25 juta tahun ini menunjukkan bahwa lalat ngengat yang hidup jutaan tahun silam sama dengan yang hidup saat ini.

Jangkrik

JANGKRIK, KUTU DAUN

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Dalam foto adalah aneka serangga anggota ordo *Hemiptera* bersama seekor jangkrik, semua membatu dalam damar. Tidak ada perbedaan antara jangkrik yang hidup jutaan tahun silam dan yg hidup hari ini.

AGAS BINTUL

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Agas bintul, yang tidak berubah selama jutaan tahun, adalah petunjuk yang menyanggah teori evolusi. Agas bintul dalam damar ini berumur 25 juta tahun.

AGAS PENYENGAT, AGAS BINTUL

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Midge dan agas bintul berumur 25 juta tahun ini, yang sama dengan agas dan agas bintul yang hidup hari ini, adalah di antara bukti-bukti bahwa mahluk-mahluk hidup tidak pernah mengalami evolusi.

Agas Jamur

AGAS JAMUR

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Dalam foto adalah agas jamur yang terawetkan dalam damar. Serangga ini tetap sama selama jutaan tahun. Fakta bahwa tidak ada perubahan dalam strukturnya selama jutaan tahun adalah sebuah keadaan yang tidak pernah dapat dijelaskan olehn para evolusionis.

KUMBANG PENGEBOR LUBANG JARUM

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Kumbang pengebor lubang jarum yang hidup hari ini memiliki sistem dan struktur yang persis sama dengan yang hidup jutaan tahun silam. Fakta bahwa kumbang pengebor lubang jarum berumur 25 juta tahun sama dengan yang hidup hari ini membuktikan ketaksahihan evolusi.

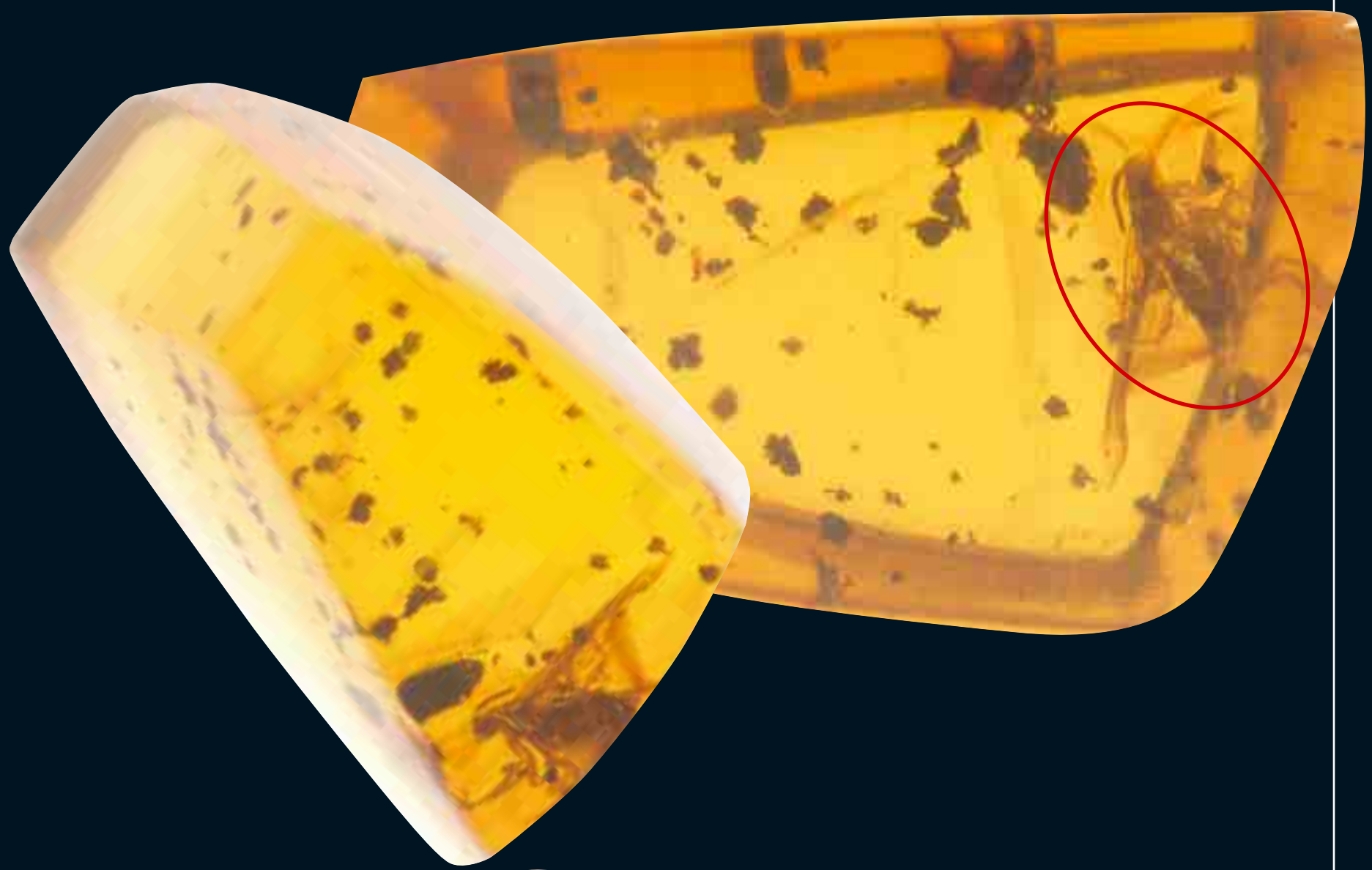

LALAT PEMULUNG HITAM

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Lalat pemulung yang membatu dalam damar ini berumur 25 juta tahun. Lalat pemulung yang tetap sama sekalipun berlalunya jutaan tahun waktu membungkam para evolusionis.

AGAS KAYU

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: damar (panjang-lebar): 29 mm x 27 mm (1,1 inci x 1 inci)

Lokasi: sekitar Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Salah satu contoh yang menyangkal pernyataan para Darwinis adalah fosil agas kayu dalam damar berumur 25 juta tahun ini. Agas kayu yang tetap tak berubah selama jutaan tahun membuktikan bahwa serangga ini tidak pernah mengalami evolusi.

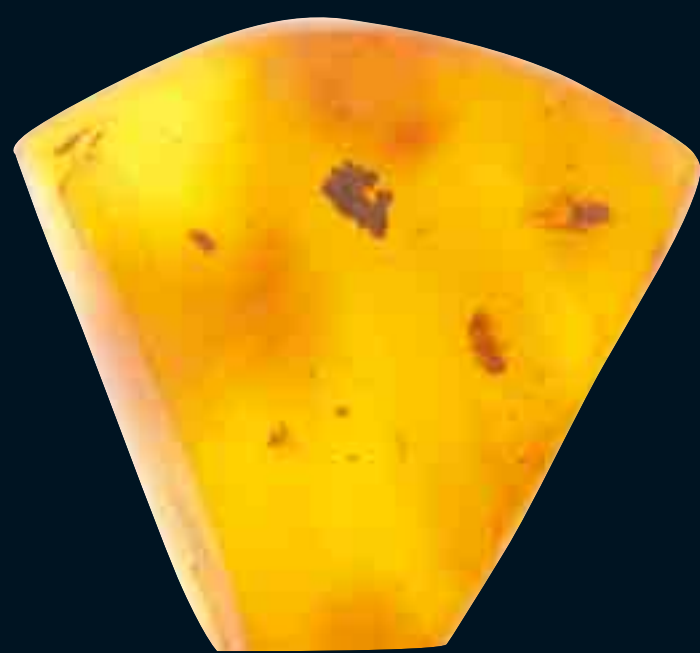

KUTU BUKU

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: damar: 13 mm x 12 mm (0,5 inci x 0,4 inci); inklusi: 2 mm (0,08 inci)

Lokasi: sekitar Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara kutu buku hari ini dan yang hidup 25 juta tahun silam. Kutu buku yang tetap tak berubah selama 25 juta tahun membalikkan semua pernyataan para evolusionis.

LALAT CAPUNG

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: damar: 25 mm x 16 mm (0,9 inci x 0,6 inci)

Lokasi: sekitar Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Ada lebih dari 2,500 spesies lalat capung *(mayfly)* dikenal orang. Serangga ini, dengan umur hidup dewasanya yang amat pendek, tetap memertahankan strukturnya tidak berubah selama jutaan tahun. Dalam foto adalah lalat capung dalam damar berumur 25 juta tahun. Mahluk apapun yang tetap sama selama 25 juta tahun mengatakan kepada kita bahwa ia tidak berevolusi, namun diciptakan.

KUMBANG PENGGEREK

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: damar: 12 mm x 10 mm (0,4 inci x 0,3 inci)

Lokasi: sekitar Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Kumbang penggerek, yang merupakan anggota keluarga *Curculionoidea* dengan lebih dari 60 ribu spesies, adalah serangga yang merusak panenan. Fosil kumbang penggerek berumur jutaan tahun menunjukkan bahwa tidak ada perubahan dalam struktur mahluk ini sepanjang keberadaannya-yang berarti bahwa ia tidak pernah terkena evolusi.

LALAT NGENGAT

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: damar (panjang-lebar): 10 mm x 8 mm (0,3 inci x 0,3 inci)

Lokasi: sekitar Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara fosil lalat ngengat berumur 25 juta tahun ini dengan lalat ngengat hari ini. Lalat dalam damar satu ini menggambarkan hal itu.

Jangkrik

JANGKRIK, AYAK-AYAK

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: damar (panjang-lebar): 11 mm x 8 mm (0,4 inci x 0,3 inci)

Lokasi: sekitar Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Jangkrik dan ayak-ayak membatu pada saat yang sama. Sebagaimana dapat Anda lihat, spesies-spesies ini tetap tak berubah selama 25 juta tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak pernah mengalami evolusi, namun diciptakan.

Ayak-Ayak

KUMBANG PENGGEREK

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Kumbang penggerek tetap tak berubah selama jutaan tahun, menunjukkan bahwa evolusi tidak pernah berlangsung. Salah satu spesimen yang menunjukkan hal itu adalah fosil kumbang penggerek berumur 25 juta tahun dalam foto.

NIMFA ISOPODA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Seperti juga tidak ada perbedaan antara isopoda mutakhir dan yang hidup 25 juta tahun silam, tidak ada perbedaan antara larva keduanya.

KUTU LONCAT

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Serangga ini hidup dari getah tumbuhan dan bergerak dengan cara meloncat. Kutu loncat tetap sama selama jutaan tahun, sebagaimana ditunjukkan oleh fosil dalam damar berumur 25 juta tahun ini. Tidak ada perbedaan antara serangga yang terbenam dalam damar dan spesimen hidup masa kininya.

SEMUT

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Semut, yang bertahan tidak berubah selama jutaan tahun, adalah salah satu bukti yang menyanggah teori evolusi.

SEMUT KAYU

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara spesimen-spesimen spesies ini yang hidup jutaan tahun silam dan yang hidup saat ini. Ketiadaan satu juga perbedaan menyangkal semua pernyataan evolusionis bahwa mahluk-mahluk hidup berkembang setahap demi setahap.

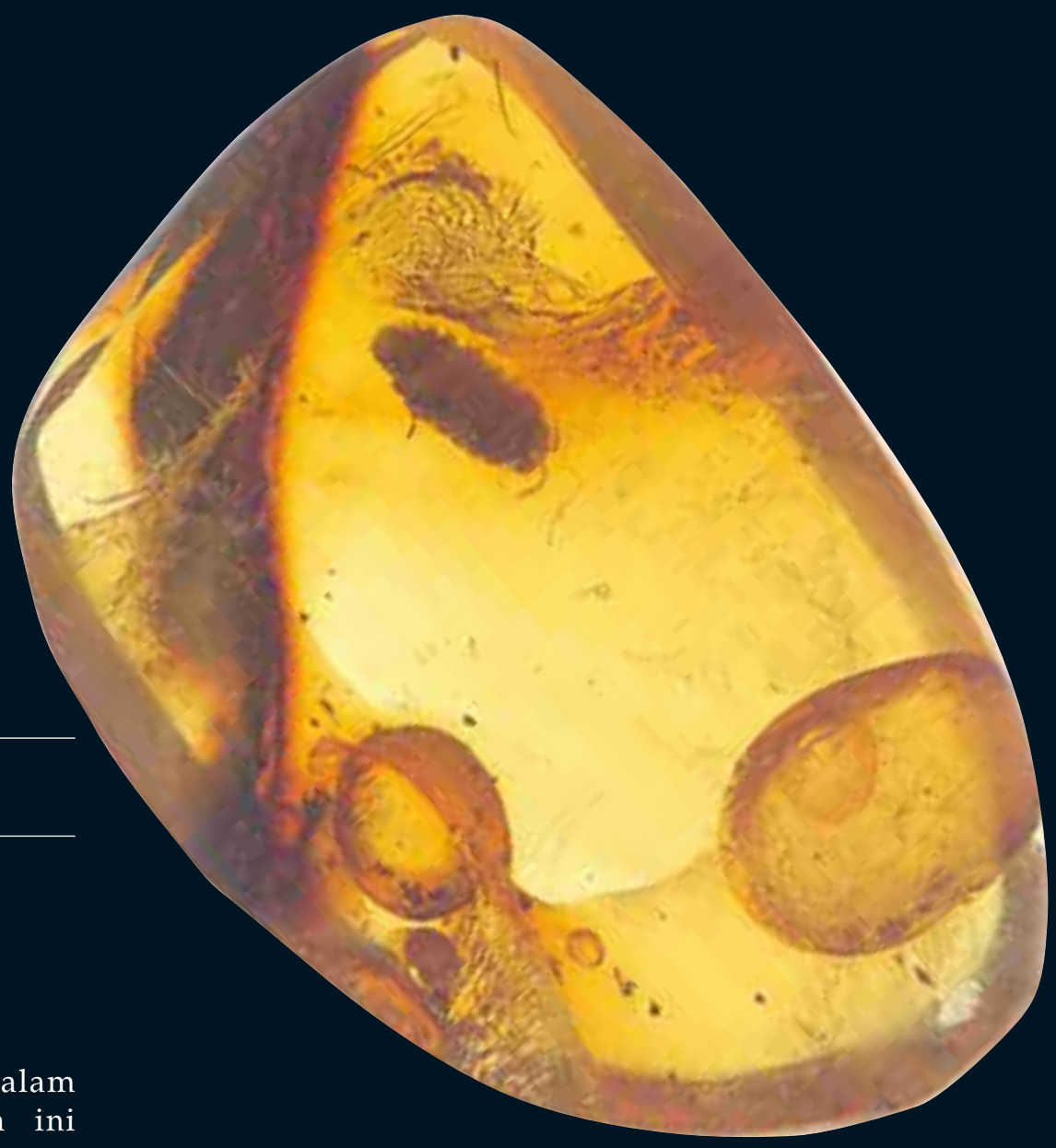

KUTU KERUK KAYU

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Fosil kutu keruk kayu *(sow bug)* dalam damar berumur 25 juta tahun ini menunjukkan bahwa serangga ini tetap sama selama jutaan tahun-dengan kata lain, tidak pernah mengalami evolusi.

TUNGAU, KUMBANG KAYU

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Damar ini berisi kumbang kayu yang membatu bersama seekor tungau di punggungnya. Kumbang kayu dan tungau tidak mengalami perubahan, sekalipun jutaan tahun waktu berlalu. Bentuk-bentuk kehidupan yang tetap tak berubah selama 25 juta tahun ini

KUMBANG PENGEMBARA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Tidak ada perbedaan antara kumbang pengembara yang hidup 25 juta tahun silam dan yang hidup hari ini. Kumbang pengembara yang tetap tak berubah selama jutaan tahun adalah salah satu bukti bahwa evolusi tidak pernah terjadi.

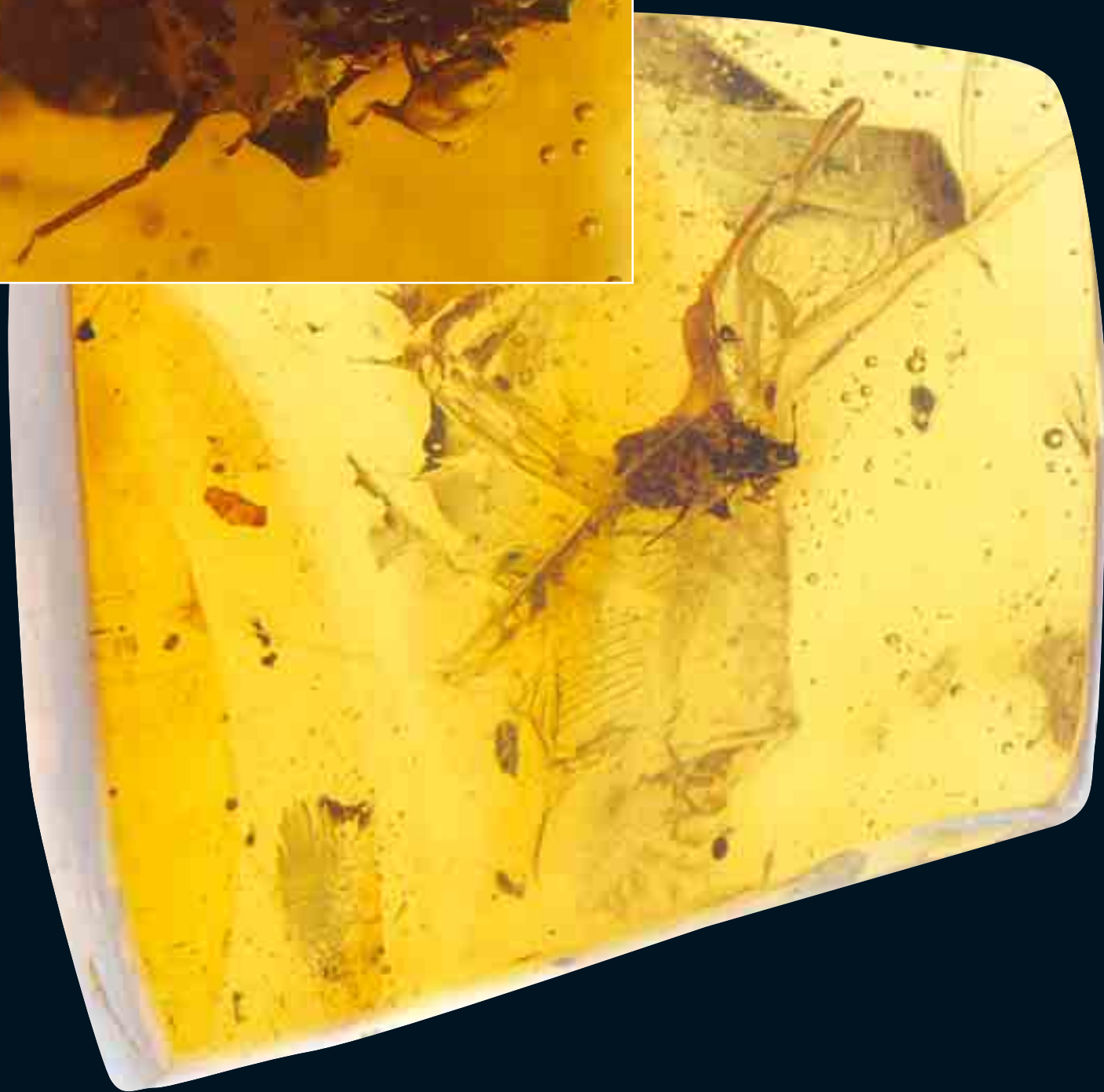

KEPIK PEMBUNUH

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Seperti juga semua mahluk hidup lainnya, kepik pembunuh selalu ada sebagai kepik pembunuh. Berlawanan dengan pernyataan para Darwinis, kepik ini tidak turun dari bentuk kehidupan lain mana pun dan tidak pernah mengalami tahap-tahap peralihan. Kepik pembunuh yang berumur 25 juta tahun ini membuktikan hal tersebut.

ULAT KUPU-KUPU

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Seperti fosil-fosil lainnya, fosil-fosil dalam damar menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak pelan-pelan menurun satu sama lain, namun telah memiliki sifat-sifat yang sama selama mereka ada di dunia. Fakta yang ditunjukkan fosil-fosil itu adalah bahwa ulat kupu-kupu tetap ada sebagai ulat kupu-kupu, dan tidak pernah mengalami evolusi.

RAYAP BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: 19 mm x 13 mm (0,7 inci x 0,5 inci)

Lokasi: sekitar Santiago, Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Dalam foto adalah rayap bersayap berumur 25 juta tahun yang membatu dalam damar. Mahluk ini, yang memertahankan strukturnya tidak berubah sekalipun selang waktu 25 juta tahun, menunjukkan bahwa evolusi tidak benar dan bahwa ciptaan halus Allah adalah sebuah fakta nyata.

AGAS JAMUR

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Fosil dalam foto ini, yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan apapun dalam struktur-struktur bentuk kehidupan selama jutaan tahun, juga membantah pernyataan-pernyataan teori evolusi.

LALAT PENARI

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Salah satu bukti bahwa lalat penari selalu berwujud sebagai lalat penari adalah fosil berumur 25 juta tahun ini. Lalat penari yang hidup jutaan tahun silam sama dengan yang hidup hari ini.

LIPAS

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Temuan-temuan fosil mengungkapkan bahwa lipas tidak pernah mengalami perubahan selama jutaan tahun. Lipas dalam damar ini berumur 25 juta tahun. Rekaman fosil menunjukkan bahwa lipas tidak berevolusi, namun diciptakan.

LALAT PENARI

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Bentuk-bentuk kehidupan ini, berumur 25 juta tahun, adalah spesimen-spesimen penting yang menyangkal pernyataan-pernyataan evolusi.

NYAMUK

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Salah satu dari puluhan ribu fosil yang menunjukkan bahwa lalat selalu lalat adalah fosil berumur 25 juta tahun dalam foto. Serangga-serangga yang tetap sama selama jutaan tahun menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan para Darwinis itu keliru.

TABUHAN BRAKONIDA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Ukuran: 6,3 cm (2,5 inci x x 3,8 cm (1,5 inci x x 1,2 cm (0,5 inci)

Zaman: Oligosen

Tabuhan parasit dalam damar ini berumur 25 juta tahun, dan tidak ada perbedaan antara tabuhan ini dan spesimen yang hidup hari ini. Inilah petunjuk penting bahwa evolusi adalah tidak sahih.

KEPIK PEMBUNUH

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Fosil kepik pembunuh dalam damar ini berumur 25 juta tahun. Fosil ini, tidak berbeda dengan spesimen hidup hari ini, mengatakan kepada kita bahwa mahluk hidup tidak pernah mengalami evolusi.

KEPIK ANTOKORIDA

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Spesies serangga ini umumnya hidup di bunga-bunga atau di bawah dedaunan. Kepik ini meletakkan telurnya di dalam jaringan tumbuhan. Tidak ada perbedaan antara serangga yang hidup jutaan tahun silam ini dan yang hidup saat ini.

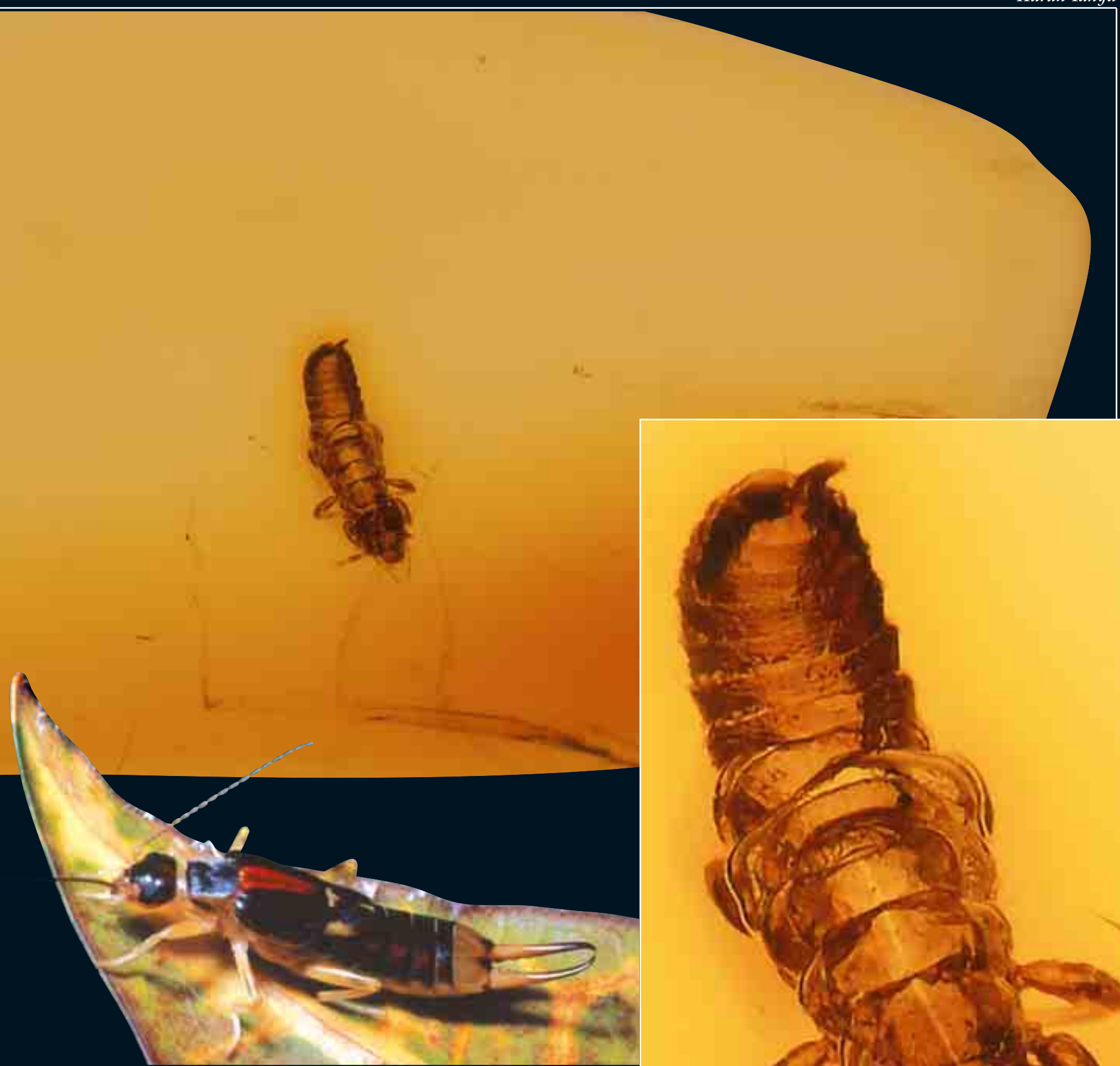

COCOPET

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Ada jutaan fosil yang secara harfiah membungkam Darwinisme. Salah satu fosil yang membuat para Darwinis berputus asa adalah cocopet dalam damar berumur 25 juta tahun ini. Sama dengan semua temuan fosil lainnya, fosil ini menunjukkan bahwa evolusi adalah tidak sahih.

SEMUT RATU

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Ratu semut membangun koloni semut, dan setelah itu, salah satu tugas semut pekerja adalah melindungi ratu dan telur-telurnya. Semut ratu berumur 25 juta tahun dalam foto adalah bukti bahwa semut tetap sama selama jutaan tahun. Ini menunjukkan bahwa evolusi tidak pernah berlangsung dan semua mahluk hidup diciptakan oleh Allah Mahapencipta.

RAYAP BERSAYAP

Umur: 25 juta tahun

Lokasi: Republik Dominika

Zaman: Oligosen

Walaupun menyerupai semut, rayap memiliki sifat dan kemampuan yang sangat berbeda. Rayap telah hidup berkoloni selama jutaan tahun dan bertahan hingga hari ini bersama strukturnya yang sepenuhnya tak berubah. Fosil rayap berumur 250 juta tahun ini adalah salah satu bukti hal itu. Semua rayap yang pernah hidup selama selang jutaan tahun sama dengan yang hidup hari ini. Sama seperti rayap pekerja yang hidup 250 juta tahun silam, rayap pekerja masa kini menganut perilaku penolong, memberi makan larva, tentara dan ratu, dan membangun sarangn bermeter-meter besarnya-sekalipun tidak bermata. Sifat-sifat rayap masa kini juga ada, tanpa perkecualian, pada semua rayap yang pernah hidup.

Fosil rayap dalam damar pada foto berumur 25 juta tahun.

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI BRAZIL

Susunan geologis Brazil menunjukkan kemiripan dengan dataran tinggi Amerika Latin. Lebih dari setengah formasi batuan negara ini terbentuk pada Zaman Prakambria (543 hingga 4,6 juta tahun silam). Lapisan batuan bawah Brazil terdiri atas batuan metamorfis dan beku, dengan selapisan batuan endapan di atasnya. Sebagian lapisan endapan berasal dari Prakambria, sementara sebagian lain dari masa yang lebih muda.

Sejumlah besar zona mikrofosil (fosil dari organisme renik) Prakambria telah diketahui dari bebatuan di kawasan Sao Francisco. Dua lapisan fosil utama lainnya di Brazil adalah formasi Santana dan Crato.

Di Formasi Santana, yang terbentang di Cekungan Araripe, kebanyakan fosilnya berasal dari Zaman Kretaseus (65 hingga 146 juta tahun silam). Salah satu ciri utama Formasi Santana adalah adanya spesimen-spesimen fosil yang terawetkan baik dari lebih 25 spesies ikan. Fosil-fosil Formasi Santana juga mencakup aneka reptil, amfibi, invertebrata dan tetumbuhan.

Hingga baru-baru ini, Formasi Crato dipandang sebagai bagian dari Formasi Santana. Akan tetapi,

Selama penelitian-penelitian yang dilakukan di kawasan Araripe, fosil-fosil 25 spesies ikan yang terawetkan baik terungkap.

Salah satu daerah fosil penting di kawasan Araripe adalah di Ceara.

penelitian di daerah ini mengungkapkan bahwa lapisan mengandung fosil-fosil serangga yang hidup di masa-masa yang sangat awal. Fosil serangga ini telah mendorong Crato agar dianggap sebagai formasi tersendiri. Di samping serangga, fosil-fosil laba-laba, kalajengking, kepiting dan banyak spesies tumbuhan telah diperoleh dari lapisan fosil ini.

Fosil-fosil, ratusan juta tahun umurnya, diperoleh dari lapisan-lapisan fosil di Brazil, menunjukkan sekali lagi bahwa tidak ada landasan ilmiah bagi pernyataan bahwa mahluk-mahluk hidup berevolusi pelan-pelan dari satu moyang bersama. Fosil-fosil ini membantah gagasan bahwa mahluk-mahluk hidup berevolusi, dan menguatkan penciptaan.

Batu gamping yang mengandung spesimen fosil, digali dari Crato.

Tambang Nova Olinda, tempat banyak fosil digali.

Banyak fosil ditemukan di Santana mengungkapkan bahwa mahluk-mahluk hidup masa kini tidak mengalami evolusi.

JANGKRIK SEMAK

Umur: 128 juta tahun

Ukuran: dengan sayap: 15 mm (0,5 inci); matriks: 110 mm x 100 mm (4,3 inci x 3,9 inci)

Lokasi: Ceara, Brazil

Formasi: Santana

Zaman: Kretaseus Bawah, Apsian Senoman Atas

Jangkrik semak, yang termasuk ke dalam keluarga Tettigoniidae, memiliki lebih dari 225 spesies di Amerika Utara saja. Namun, kebanyakan serangga ini menghuni kawasan tropis.

Jangkrik semak tetap tak berubah selama jutaan tahun. Fosilnya, sebagaimana dalam foto, adalah ptk bagi kebenaran ini.

LIPAS

Umur: 92 hingga 108 juta tahun

Ukuran: rentang sayap: 23 mm (0,9 inci) ; matriks: 128 mm x 128 mm (5 inci x 5 inci)

Lokasi: Nova Olinda Member, Ceara, Brazil

Formasi: Crato

Zaman: Kretaseus Bawah, Apsian Senoman Atas

Cekungan Araripe adalah rumah bagi sederetan luar biasa fosil Kretaseus awal yang teramat rinci, sebagiannya telah terawetkan secara tiga dimensi. Pronotum (tameng kepala) dan susunan pembuluh sayap lipas ini dapat dipelajari secara rinci.

Fosil ini, contoh dari lipas yang hidup 92 hingga 108 juta tahun silam, sama dengan yang hidup hari ini, yang menunjukkan bahwa teori evolusi tidak sahih.

LALAT

Umur: 125 juta tahun

Ukuran: panjang: 1,9 cm (0,75 inci); matriks: 90 mm (3,5 inci) panjang dan 5 mm (0,2 inci) tebal

Lokasi: Cekungan Araripe, Brazil, South America

Formasi: Nova Olinda Member, Crato

Zaman: Kretaseus Bawah

Rekaman fosil menunjukkan bahwa serangga-serangga bersayap muncul secara berbarengan dengan yang tak bersayap, semuanya sekaligus. Kejadian ini membatalkan pernyataan bahwa serangga-serangga tak bersayap menumbuhkan pelan-pelan sayap seiring waktu dan pada akhirnya beralihrupa menjadi spesies terbang. Lalat membatu yang ditunjukkan foto ini hanya salah satu temuan prasejarah yang membantah para evolusionis.

LIPAS

Umur: 65 hingga 146 juta tahun

Ukuran: 8,8 cm x 9,1 cm (3,5 inci x 3,6 inci)

Formasi: Santana

Lokasi: Serra De Araripe, Brazil

Zaman: Kretaseus

Lipas berumur 65 hingga 146 juta tahun dalam foto ini sama dengan contoh hidupnya. Lipas telah menunjukkan ciri-ciri struktural yang sama selama juta tahun, membuktikan bahwa evolusi tidak pernah benar-benar berlangsung.

BELALANG

Umur: 92 hingga 108 juta tahun

Ukuran: seluruhnya: 30 mm (1,1 inci), dengan antena: 75 mm (2,9 inci); matriks: 110 mm x 100 mm (4,3 inci x 3,9 inci)

Lokasi: Nova Olinda Member, Ceara, Brazil

Formasi: Crato

Zaman: Kretaseus Bawah, Apsian Senoman Atas

Belalang berumur 92 hingga 108 juta tahun dalam foto ini adalah bukti bahwa belalang selalu ada sebagai belalang. Tetap tak berubah selama jutaan tahun, belalang menunjukkan kepada kita bahwa ia diciptakan, bukan berevolusi. .

IKAN TODAK

Umur: 110 juta tahun

Ukuran: 48 cm (18 inci)

Lokasi: Brazil

Formasi: Santana

Zaman: Kretaseus

Ikan todak adalah salah satu dari banyak sekali spesies yang mengungkapkan ketidaksahihan evolusi. Ikan todak, yang contoh tertuanya berasal dari Zaman Jura (144 hingga 206 juta tahun silam), tetap sama selama jutaan tahun. Fosil dalam foto ini berumur 110 juta tahun dan mengatakan kepada kita bahwa ikan todak tidak berevolusi sama sekali.

Sebagian fosil meninggalkan jejaknya sekaligus di dua lapisan batu. Fosil kalajengking berumur 110 juta tahun ini adalah contohnya.

KALAJENGKING

Umur: 110 juta tahun

Ukuran: 26 mm (1 inci)

Lokasi: Araripe, Brazil

Formasi: Santana

Zaman: Kretaseus, Aptian

Salah satu fosil kalajengking tertua yang diketahui berumur 320 juta tahun. Kalajengking dalam foto berumur 110 juta tahun. Kalajengking-kalajengking yang hidup 320 juta tahun silam,110 juta tahun silam dan hari ini persis sama. Tidak berubah selama jutaan tahun, kalajengking adalah petunjuk telak penciptaan.

LIPAS

Umur: 92 hingga 108 juta tahun

Ukuran: serangga: 25 mm (0,9 inci); matriks: 90 mm x 113 mm (3,5 inci x 4,4 inci)

Lokasi: Nova Olinda Member, Ceara, Brazil

Formasi: Crato

Zaman: Kretaseus Bawah, Apsian Senoman Atas

One of the fossils of cockroaches demonstrating that the theory of evolution is imaginary, is this one pictured,108 to 92 juta tahun. It is no different from living examples.

Salah satu fosil lipas yang menunjukkan bahwa teori evolusi adalah khayalan ada dalam foto , berumur 92 hingga 108 juta tahun. Ia tidak berbeda dengan contoh hidup.

LIPAS

Umur: 128 juta tahun

Ukuran: termasuk kaki: 18 mm (0,7 inci); matriks: 110 mm x 93 mm (4,3 inci x 3,6 inci)

Lokasi: Ceara, Brazil

Formasi: Santana

Zaman: Kretaseus Bawah

Jika satu organisme tidak mengalami perubahan selama jutaan tahun, memertahankan strukturnya sekalipun menghadapi aneka macam perubahan lingkungan, mustahil kita mengatakan bahwa ia berevolusi. Jutaan contoh fosil yang berasal dari ribuan organisme membuktikan kemustahilan ini.

KUMBANG AIR

Umur: 92 hingga 108 juta tahun

Ukuran: 26 mm; matriks: 115 mm x 102 mm (4,5 inci x 4,5 inci)

Lokasi: Nova Olinda Member, Ceara, Brazil

Formasi: Crato

Zaman: Kretaseus Bawah, Upper Aptian-Senoman

Kumbang air menghabiskan sebagian besar hidupnya di air. Di Amerika Utara, ada 500 spesies yang diketahui, dan di dunia, ada sekitar 5,000 spesies. Kumbang ini dapat bernapas di air menggunakan gelembung air yang dijebaknya di permukaan air. Kumbang ini, yang memiliki sistem rumit yang amat halus, telah memertahankan ciri-ciri sempurna yang sama selama jutaan tahun. Fosil kumbang air dalam foto adalah petunjuk bahwa kumbang air hari ini sama saja sebagaimana kumbang air dari 92 hingga 108 juta tahun silam dan tidak pernah mengalami evolusi.

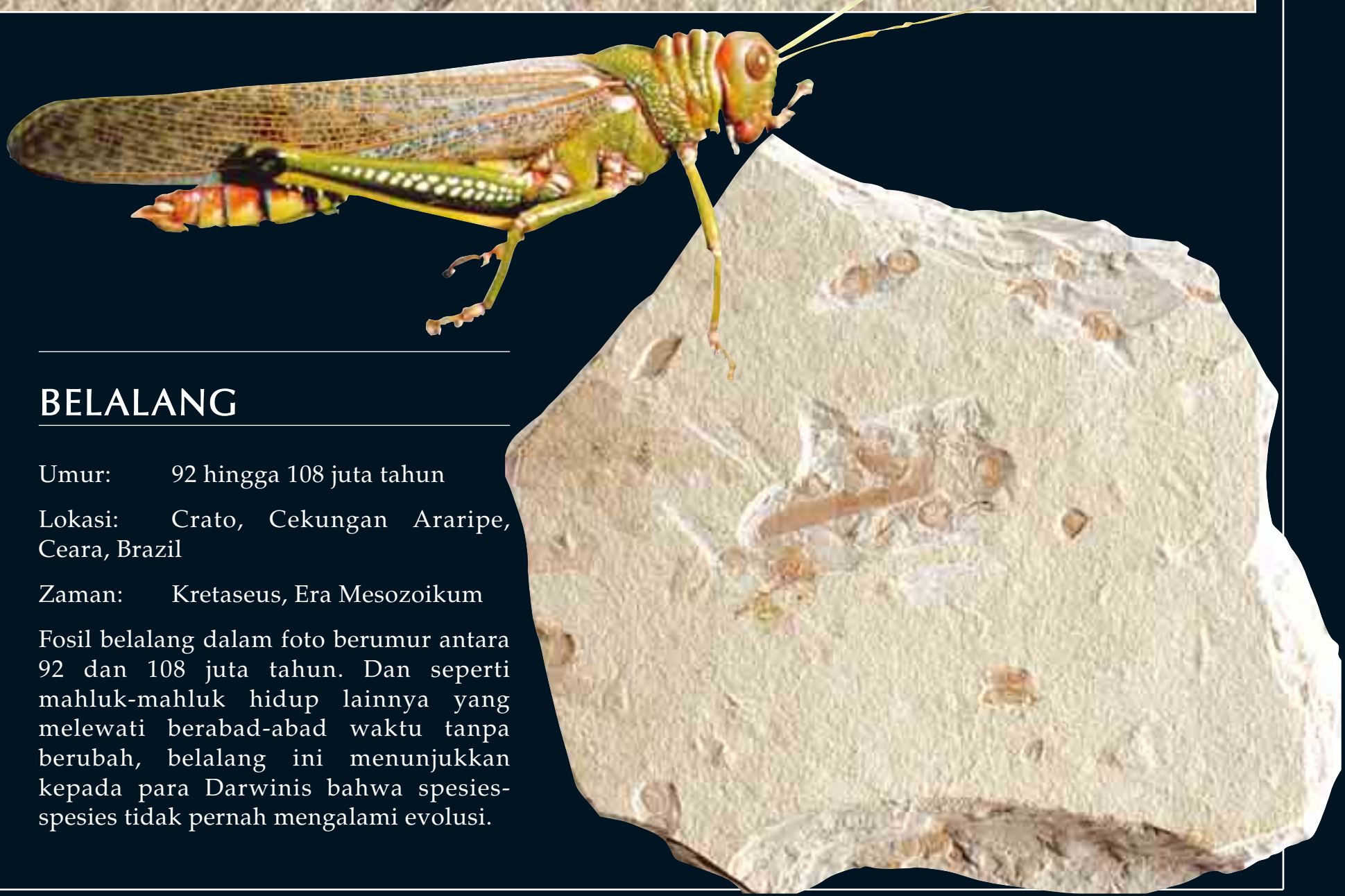

BELALANG

Umur: 92 hingga 108 juta tahun

Lokasi: Crato, Cekungan Araripe, Ceara, Brazil

Zaman: Kretaseus, Era Mesozoikum

Fosil belalang dalam foto berumur antara 92 dan 108 juta tahun. Dan seperti mahluk-mahluk hidup lainnya yang melewati berabad-abad waktu tanpa berubah, belalang ini menunjukkan kepada para Darwinis bahwa spesies-spesies tidak pernah mengalami evolusi.

LIPAS

Umur: 125 juta tahun

Ukuran: panjang: 2,5 cm (1 inci); matriks (panjang-lebar-tebal): 11,5 cm x 11,5 cm x 0,7 cm (4,5 inci x 4,5 in x 0,2 inci)

Lokasi: Cekungan Araripe, Brazil

Formasi: Nova Olinda Member, Crato

Zaman: Kretaseus Bawah

Satu serangga yang tetap sama selama jutaan tahun adalah lipas. Fosil lipas berumur 320 juta tahun telah ditemukan. Dampak lipas pada teori evolusi telah diuraikan sebagai berikut dalam majalah Focus:

Secara teoretis, aneka unsur penekan seperti keadaan lingkungan yang berubah, spesies musuh dan persaingan di antara spesies seharusnya membawa kepada seleksi alamiah, seleksi spesies-spesies yang diuntungkan oleh mutasi, dan membawa spesies-spesies ini untuk mengalami perubahan lebih besar selama masa waktu yang demikian panjang. TETAPI, FAKTA-FAKTA MENUNJUKKAN KEBALIKANNYA. Mari kita lihat lipas, misalnya. Hewan ini berbiak sangat cepat dan memiliki masa hidup yang pendek, namun tetap sama selama kira-kira 250 juta tahun. (Evrimin Cikmaz Sokaklari: Yasayan Fosiller [Jalan Buntu Evolusi: Fosil Hidup], Focus, April 2003)

BELALANG

Umur: 125 juta tahun

Ukuran: 2 cm (0,8 inci) length; matriks (panjang-lebar-tebal): 10,5 cm x 7,5 cm x 0,5 cm (4 inci x 2,9 inci x 0,2 inci)

Lokasi: Cekungan Araripe, Brazil

Formasi: Nova Olinda Member, Crato

Zaman: Kretaseus Bawah

Belalang, yang termasuk ordo *Orthoptera*, muncul dengan struktur yang sama di rekaman fosil selama jutaan tahun. Belalang umumnya menghuni kawasan tropis, namun dapat ditemukan di aneka kawasan di seluruh dunia.

Semua fosil belalang menunjukkan bahwa genus ini tidak pernah berubah selama jutaan tahun-dengan kata lain, belalang tidak berevolusi. Salah satu bukti hal ini adalah belalang dalam foto yang berumur 125 juta tahun.

BELALANG

Umur: 125 juta tahun

Ukuran: 3,8 cm (1,5 inci)

Lokasi: Cekungan Araripe, Brazil

Formasi: Nova Olinda Member, Crato

Zaman: Kretaseus Bawah

Fosil berumur 125 juta tahun ini adalah petunjuk bahwa belalang selalu ada sebagai belalang. Di hadapan kenyataan ini, mustahil bagi para evolusionis untuk memberikan penjelasan yang nalar.

BELANG TANDUK

Umur: 125 juta tahun

Ukuran: 1,5 cm (0,6 inci); dengan antena: 3,4 cm (1,3 inci)

Lokasi: Cekungan Araripe, Brazil

Formasi: Nova Olinda Member, Crato

Zaman: Kretaseus Bawah

Ciri paling mencolok belalang adalah antena panjang kurusnya yang hampir dua kali panjang tubuhnya. Seperti jenis belalang lainnya, belalang tanduk tetap sama selama jutaan tahun. Foto ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara belalang dari 125 juta tahun silam dan belalang hari ini.

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI PERU

Struktur geologis dan geografis Peru mengungkapkan aneka fosil di berbagai kawasan negara ini. Peru memiliki tiga kawasan utama: kawasan pantai, kawasan tengah yang mencakup Pegunungan Andes dan Lembah Amazon yang mencakup hutan hujan Amazon. Sebagian besar lapisan fosil terletak di Andes dan daerah-daerah di utara negara ini.

Salah satu lapisan fosil utama Peru adalah Formasi Cajamarca di utara. Batu gamping menyusun bagian utama struktur batuan formasi ini. Lapisan fosil penting lainnya adalah Formasi Pisco, terkenal akan fosil-fosil ikannya. Lapisan ini memberikan fosil ribuan

Formasi Pisco di selatan negera ini adalah salah satu lapisan fosil utama.

mahluk laut aneka rupa, termasuk ikan paus, lumba-lumba, singa laut, penguin dan kura-kura. Formasi ini, kira-kira 30 km dari pantai, memberikan informasi penting tentang geologi Peru di masa sangat purba.

Fakta paling mencolok yang diungkapkan temuan-temuan fosil di Peru adalah fosil-fosil itu juga membantah evolusi. Semua penelitian fosil yang dilakukan para evolusionis sejak tengah abad ke-19 yang mengharapkan akan menemukan fosil-fosil yang dapat menyokong teori evolusi telah sia-sia. Sekalipun upaya keras mereka, tidak satu pun fosil yang dapat disajikan sebagai petunjuk bagi teori pernah tergali. Semua temuan yang diperoleh dari penggalian-penggalian dan penelitian sudah membuktikan bahwa, berlawanan dengan harapan teori evolusi, mahluk-mahluk hidup muncul mendadak, terbentuk lengkap dan tanpa cela. Fosil-fosil juga menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak pernah mengalami perubahan apapun sejak saat muncul kali pertama. Inilah bukti bahwa mahluk-mahluk hidup tidak pernah terkena proses evolusioner apapun.

Lapisan gamping di Cajamarca mengandung banyak contoh fosil. Seperti fosil-fosil lainnya, contoh-contoh yang dikumpulkan dari Pisco ini mengungkapkan bahwa evolusi tidak pernah berlangsung.

KERANG

Umur: 5 hingga 23 juta tahun

Ukuran: 7,6 cm (3 inci)

Lokasi: Cajamarca, Peru

Zaman: Miosen

Kerang berumur 5 hingga 23 juta tahun ini, sama dengan kerang hari ini, menyangkal teori evolusi. Sama selama jutaan tahun, kerang adalah diciptakan, bukan berevolusi.

KERANG

Umur: 146 hingga 208 juta tahun

Ukuran: kira-kira 8 cm (3,25 inci)

Lokasi: Bambamarca, Cajamarca, Peru

Zaman: Jura

Kerang dalam foto berumur 146 hingga 208 juta tahun, menunjukkan bahwa kerang jutaan tahun silam sama seperti yang hidup sekarang. Fakta ini membantah teori evolusi.

Tiram masa kini

KERANG

Umur: 146 hingga 208 juta tahun

Ukuran: kira-kira 8 cm (3,25 inci)

Lokasi: Bambamarca, Cajamarca, Peru

Zaman: Jura

Rekaman fosil penuh dengan organisme yang tetap tak berubah selama jutaan tahun. Satu contoh lagi adalah fosil kerang berumur 146 hingga 108 juta tahun dalam foto. Sama seperti temuan-temuan fosil lainnya, kerang ini juga menyangkal evolusi.

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI ARGENTINA

Sebagian besar fosil yang ditemukan di Argentina datang dari kawasan Patagonia, nama yang diberikan bagi bagian selatan Chile dan Argentina di benua Amerika Latin. Di timur Andes adalah kawasan Patagonia yang membentuk sebagian Argentina. Hari ini, bentuk-bentuk kehidupan yang sangat berbeda seperti penguin, ikan paus, anjing laut, burung unta dan singa laut, dapat ditemukan di kawasan ini, yang juga kaya secara rekaman fosil.

Satu lapisan fosil di kawasan ini adalah Formasi Ischigualasto. Penelitian geologi telah mengungkapkan bahwa sekitar 230 juta tahun silam, kawasan ini adalah lembah banjir yang menerima hujan musiman berlimpah dan memiliki gunung-gunung api yang aktif. Lapisan fosil ini memiliki spesimen-spesimen sejumlah besar mamalia dan bentuk kehidupan laut yang berasal dari Zaman Trias (206 hingga 248 juta tahun silam). Pentingnya kawasan ini akhirnya disadari di tahun 1950-an, setelah mana penggalian besar-besaran dilakukan.

Salah satu lapangan fosil di Argentina adalah hutan Jaramillo di Santa Cruz, berisi pohon-pohon yang membatu selama 350 juta tahun. Lapangan ini juga contoh penting yang menunjukkan bahwa banyak spesies tumbuhan tetap tak berubah selama ratusan juta tahun, sebab tidak pernah mengalami evolusi.

Hutan fosil pohon membatu di Jaramillo

Ischigualasto adalah lapisan fosil yang kaya hari ini, namun, kira-kira 230 juta tahun silam, kawasan ini cekungan yang rendah yang secara teratur kebanjiran.

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI CHILE

Fosil-fosil ditemukan di banyak kawasan di luar Gurun Atacama di utara negara ini. Salah satu kawasan terkaya dari segi spesimen fosil adalah Patagonia, di selatan Chile. Ada juga lapisan-lapisan fosil di Pegunungan Andes.

Fosil-fosil yang berasal dari aneka spesies mamalia, mahluk laut, reptil dan tetumbuhan diperoleh dari lapangan-lapangan fosil di Chile. Salah satu lapangan fosil paling terkenal adalah Formasi Quiriquina, yang kebanyakan fosilnya berasal dari Zaman Kretaseus. Berkat fosil-fosil ini, informasi penting telah diperoleh mengenai kehidupan laut di Zaman Kretaseus. Sebagian lapisan fosil di Chile tengah, khusus di Andes, dikenal akan kekayaan fosil mamalianya.

Semua fosil yang ditemukan di kawasan-kawasan ini sekali lagi menempatkan para Darwinis ke dalam kebuntuan yang mengerikan, sebab fosil-fosil itu mengungkapkan bahwa mahluk-mahluk hidup tidak menjalani perubahan sepanjang zaman geologi. Dengan kata lain, apapun bentuk yang dimiliki suatu spesies ketika pertama muncul dalam rekaman fosil, bentuk itu dipertahankan selama puluhan atau bahkan ratusan juta tahun, hingga spesies itu punah atau terus bertahan hingga hari ini. Inilah bukti nyata bahwa mahluk-mahluk hidup tidak pernah mengalami evolusi.

Sebagaimana ditunjukkan oleh temuan fosil, spesies di Bumi muncul mendadak, tidak pelan-pelan dengan cara evolusi. Kemunculan mendadak menyiratkan penciptaan. Allah menciptakan semua mahluk hidup secara tanpa cela, dari ketiadaan. Temuan-temuan fosil sekali lagi mengungkapkan kebenaran ini.

Fosil-fosil berbagai mamalia digali dari kawasan Andes.

KERUCUT ARAUKARIA

Umur: 165 juta tahun

Ukuran: 5,6 cm x 7 cm (2,2 inci x 2,7 inci)

Lokasi: Jaramillo, Santa Cruz, Patagonia, Argentina

Zaman: Jura, Kallof

Potongan kerucut pohon araukaria *(araucaria)* berumur 165 juta tahun ini diperoleh dari hutan membatu Jaramillo. Menunjukkan kerucut dengan segenap rinciannya, fosil ini adalah satu contoh bahwa spesies ini tidak pernah berevolusi. Ciri-ciri kerucut masa kini adalah sama dengan kerucut dari 165 juta tahun silam.

KEPITING

Umur: 5 hingga 23 juta tahun

Lokasi: Rio de la Plata, Patagonia, Argentina

Zaman: Miosen

Salah satu organisme yang sering ditemui di dalam rekaman fosil adalah kepiting. Salah satu bukti bahwa tidak ada perbedaan antara kepiting dari juta tahun silam dan yang hidup sekarang adalah kepiting berumur 5 hingga 23 juta tahun dalam foto. Kepiting ini sama dengan yang hidup hari ini.

KERUCUT ARAUKARIA

Umur: 146 hingga 208 juta tahun

Ukuran: masing-masing paruh: 7,6 cm (3 inci)

Lokasi: Cerro Cuadrado, Patagonia, Argentina

Formasi: Hutan Membatu

Zaman: Jura

Fosil kerucut araukaria ini, berumur 146 hingga 108 juta tahun dan sama dengan yang hidup hari ini, adalah petunjuk bahwa teori evolusi itu hampa, dan sebuah tipuan besar. Rekaman fosil lengkap mengajukan bahwa penciptaan Allah adalah sebuah fakta nyata.

TENGKORAK GAGAK LAUT

Umur: 18 juta tahun

Ukuran: 12,7 cm (5 inci)

Lokasi: Chile

Zaman: Miosen

Tengkorak gagak laut *(cormorant)* dalam foto, berumur 18 juta tahun, adalah petunjuk bahwa gagak laut dari masa prasejarah sama dengan yang hidup hari ini. Tiadanya perbedaan menunjukkan bahwa burung ini tidak berubah selama jutaan tahun-dengan kata lain, tidak berevolusi.

TENGKORAK GAGAK LAUT

Umur: 18 juta tahun

Ukuran: 15,2 cm (6 inci)

Lokasi: Chile

Zaman: Miosen

Gagak laut adalah burung laut anggota keluarga *Phalacrocoracidae* dan diketahui memiliki 38 spesies hidup berlainan.

Rekaman fosil menunjukkan bahwa gagak laut dari jutaan tahun silam memiliki ciri-ciri yang sama dengan gagak laut yang hidup hari ini. Membuktikan bahwa burung ini tidak berevolusi sekali lagi menyungkurkan para evolusionis kepada kekalahan.

KEPITING

Umur: 25 juta tahun

Ukuran: 15 cm (6 inci)

Lokasi: Concepción, Chile Selatan

Zaman: Oligosen

Rekaman fosil membantah evolusi dari banyak segi. Salah satu contoh fosil yang membantah teori evolusi adalah fosil kepiting berumur 25 juta tahun dalam foto. Tetap tak berubah selama jutaan tahun, kepiting ini menegaskan sekali lagi bahwa spesies-spesies tidak berevolusi, sebab fosil ini tidak berbeda dengan kepiting yang masih hidup saat ini.

SPESIMEN FOSIL YANG DITEMUKAN DI EROPA

FOSIL-FOSIL YANG DITEMUKAN DI JERMAN

Penelitian geologi telah menunjukkan bahwa sepanjang Zaman Jura (144 hingga 206 juta tahun silam), sebagian besar Eropa Barat ditutupi oleh laut dangkal yang hangat. Sebagian besar fosil yang berasal dari mahluk-mahluk laut telah diperoleh dari kawasan ini.

Secara khusus, sebagian lapisan fosil di Jerman telah memungkinkan kita memeroleh informasi sangat rinci tentang bentuk kehidupan di zaman-zaman Devon dan Jura. Lapangan fosil yang terpenting adalah formasi-formasi Messel, Solnhofen dan Holzmaden serta fauna Hunsrückschiefer.

Fauna Hunsrückschiefer mengandung sejumlah besar fosil dari rentang lebar spesies dari Zaman Paleozoikum (251 hingga 543 juta tahun silam). Kebanyakan fosil didapat dari kawasan yang berasal dari zaman-zaman Devon Bawah dan Tengah. Salah satu sifat fauna Hunsrückschiefer adalah, sebagaimana Burgess Shale, sebagian bentuk kehidupan telah membatu bersama dengan jaringan lunak mereka, yang memungkinkan kita mendapatkan informasi bukan hanya tentang struktur fisik bentuk kehidupan yang ada ratusan juta tahun silam, namun juga tentang gaya dan perilaku kehidupan mereka.

Sisa-sisa ini menunjukkan bahwa mahluk-mahluk hidup telah memiliki sistem yang rumit di setiap masa ketika mereka ada, dan telah menikmati anatomi yang berkembang canggih. Dihadapkan dengan keadaan ini, para Darwinis-yang memertahankan bahwa mahluk-mahluk hidup berevolusi pelan-pelan dari bentuk yang diperkirakan sederhana ke yang lebih rumit-tersudut ke kedudukan yang tanpa daya, sebab, tanpa kecuali, semua rekaman fosil membantah teori evolusi, seraya sekali lagi membenarkan fakta penciptaan.

Fosil-fosil yang diperoleh dari Formasi Holzmaden umumnya berasal dari mahluk-mahluk yang hidup di air dalam. Kebanyakan membatu sempurna, bersama dengan organ-organ dan struktur-

Penelitian fosil yang dilakukan di Messel.

Solnhofen, salah satu daerah fosil di Jerman, adalah tempat sejumlah besar fosil digali.

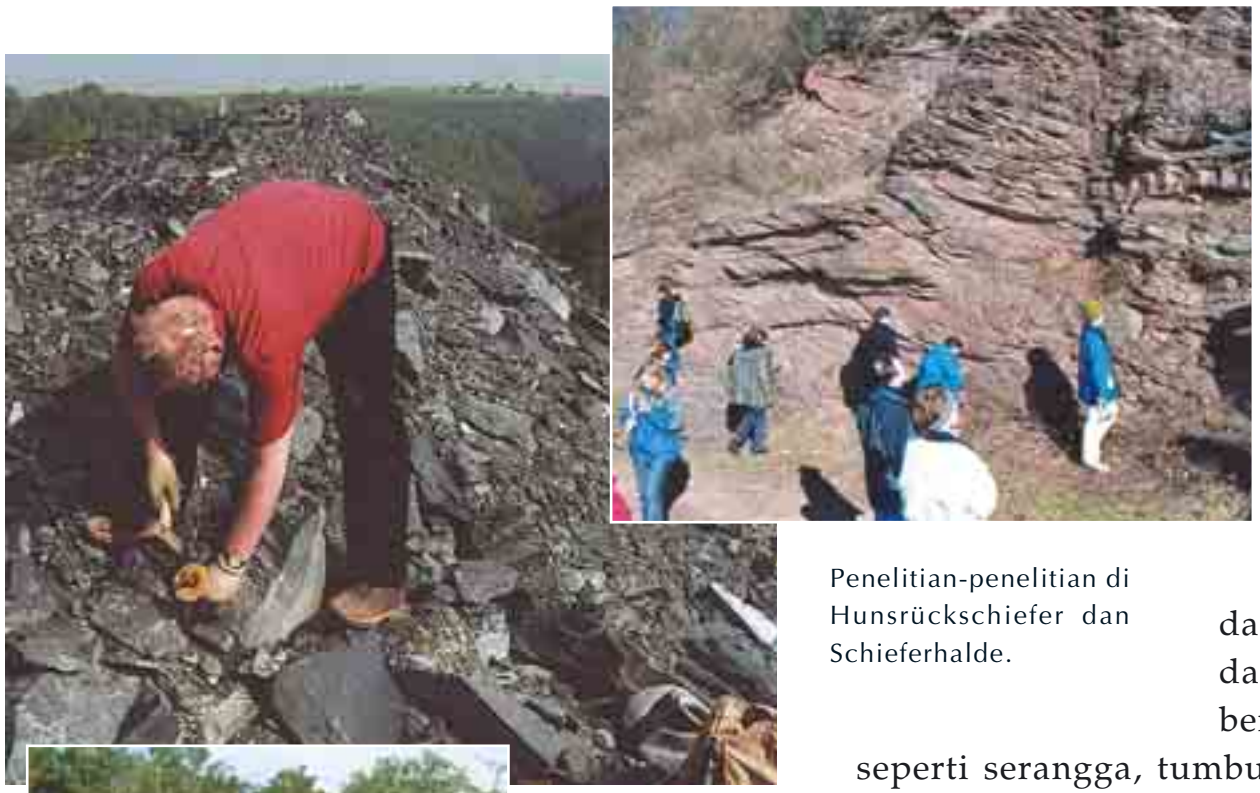

Penelitian-penelitian di Hunsrückschiefer dan Schieferhalde.

struktur rangkanya. Fosil-fosil berjaringan lunak yang langka juga telah didapat dari Holzmaden. Fosil-fosil Solnhofen umumnya berasal dari bentuk-bentuk kehidupan yang menghuni teluk-teluk dangkal dan karang koral dan spons. Fosil-fosil bentuk kehidupan darat seperti serangga, tumbuhan, kadal, buaya dan burung juga telah digali dari Solnhofen, di antaranya adalah tujuh fosil berlainan *Archaeopteryx*, salah satu burung tertua.

Lapisan utama fosil lainnya di Jerman adalah Formasi Messel. Di waktu yang sangat awal, danau yang berukuran lebar kira-kira 700 m (2296 kaki) dan kedalaman kira-kira 1,000 m (3280 kaki) ini mengandung sejumlah besar fosil yang berasal dari Zaman Eosen (54 hingga 37 juta tahun silam). Messel dikenal memiliki cuaca tropis selama masa itu, dan mengandung banyak fosil dari aneka jenis kehidupan, seperti tumbuhan, burung, kelelawar, reptil, ikan, penyu dan serangga.

Daerah fosil Holzmaden, dekat Stuttgart, adalah daerah fosil utama di mana spesies-spesies dari Zaman Jura awal ditemukan.

UDANG

Umur: 145 juta tahun

Lokasi: Eichstâtt, Bayern, Jerman

Ukuran: matriks: 10,5 cm x 15,2 cm (4,1 inci x 5,9 inci)

Zaman: Jura, Malm Zeta

Udang adalah artropoda yang termasuk ke subfilum Krustasea. Tubuhnya diseliputi pelindung yang tersusun umumnya dari kalsium karbonat. Aneka spesies udang hidup di air asin maupun tawar. Udang tertua yang diketahui adalah fosil udang berumur 200 juta tahun.

Fosil udang dalam foto berumur kira-kira 145 juta tahun. Udang, yang telah memertahankan strukturnya selama jutaan tahun tanpa perubahan, adalah bukti bahwa mahluk hidup tidak pernah mengalami evolusi.

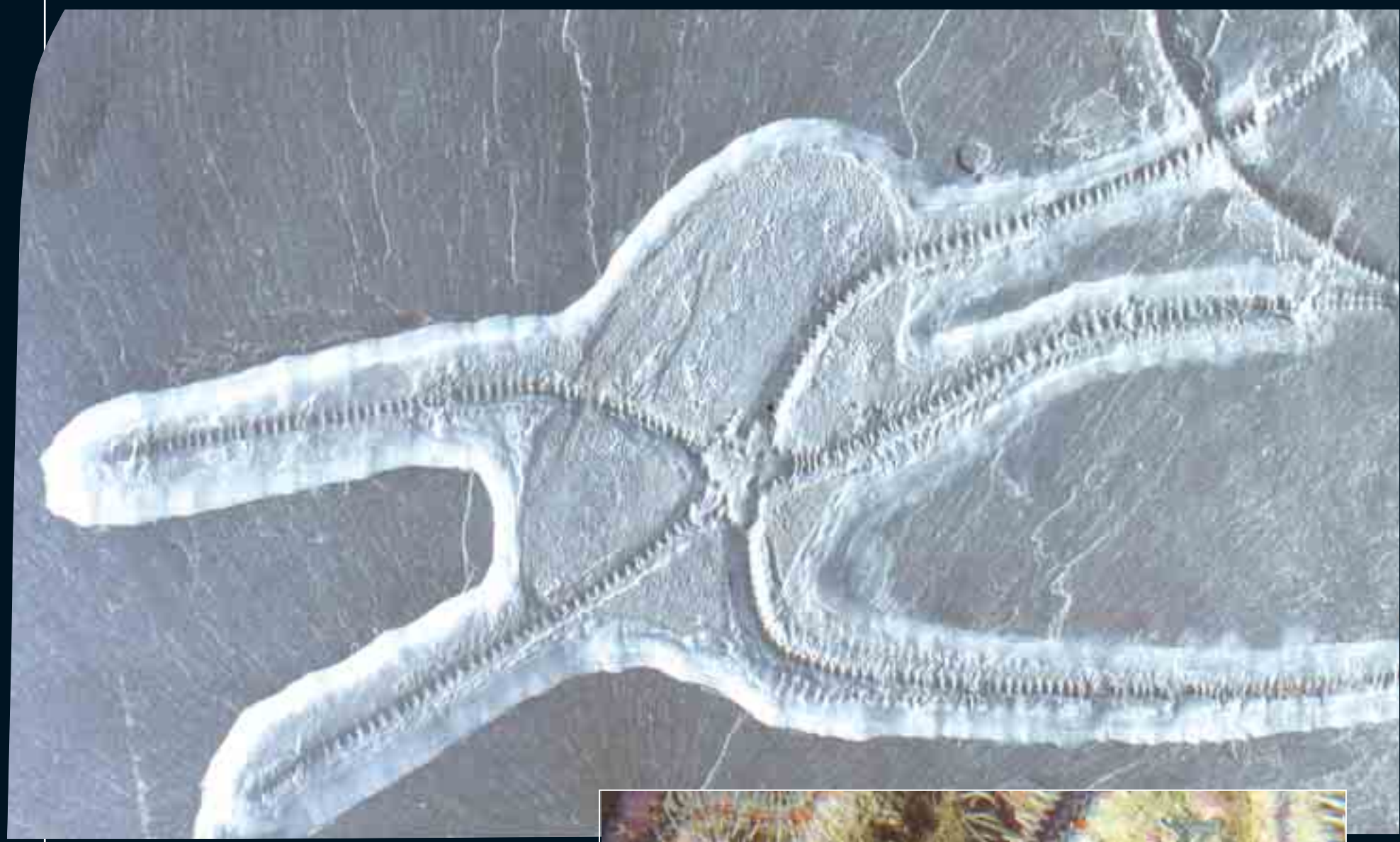

BINTANG LAUT

Umur: 390 juta tahun

Lokasi: Hunsrückschiefer, Bundenbach, Jerman

Zaman: Devon

Tidak ada perbedaan antara bintang laut dari 390 juta tahun silam dan yang hidup di laut hari ini. Sekalipun ada selang waktu jutaan tahun, bintang laut tetap tak berubah dan tidak pernah berevolusi kapan pun di masa silam.

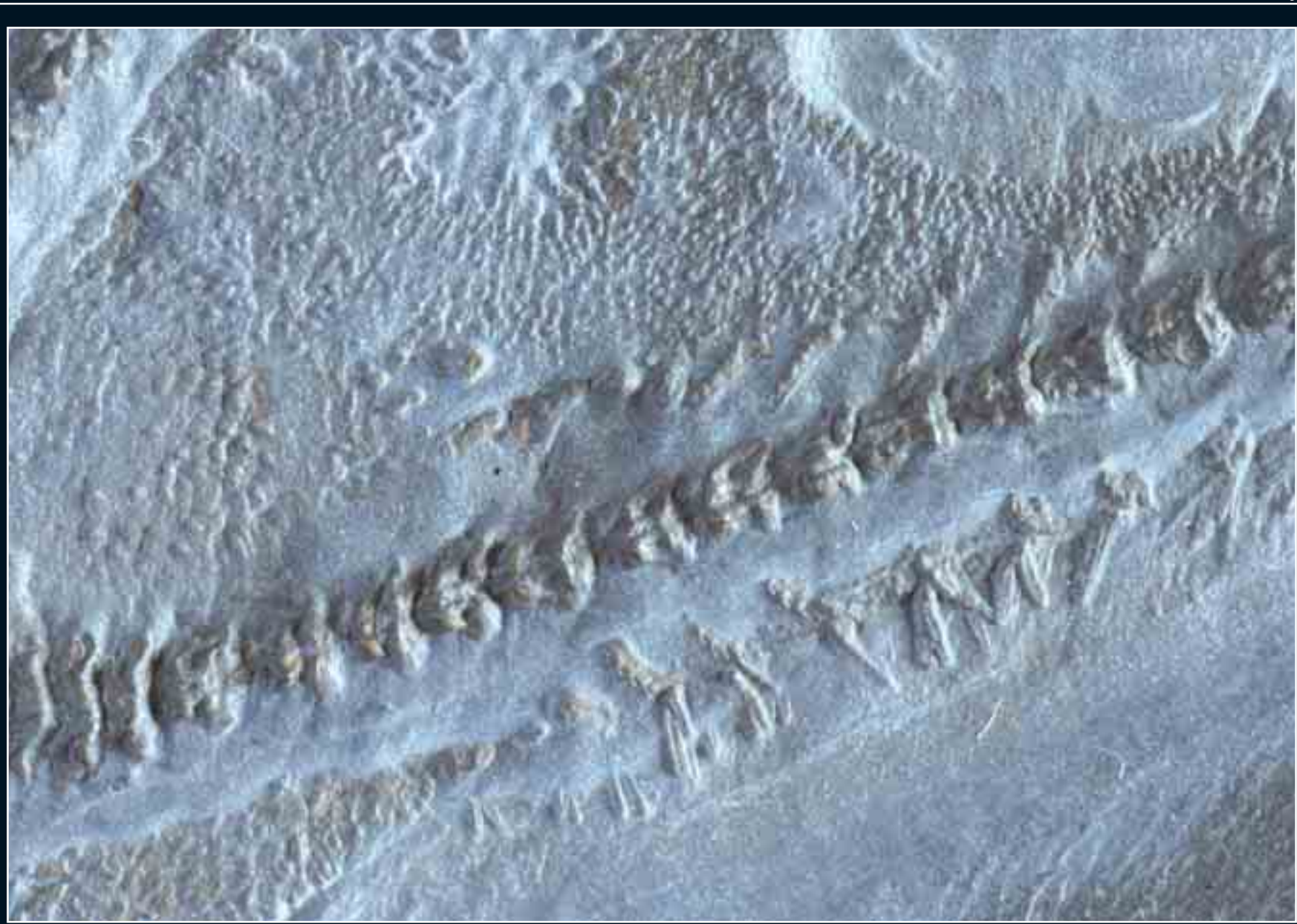

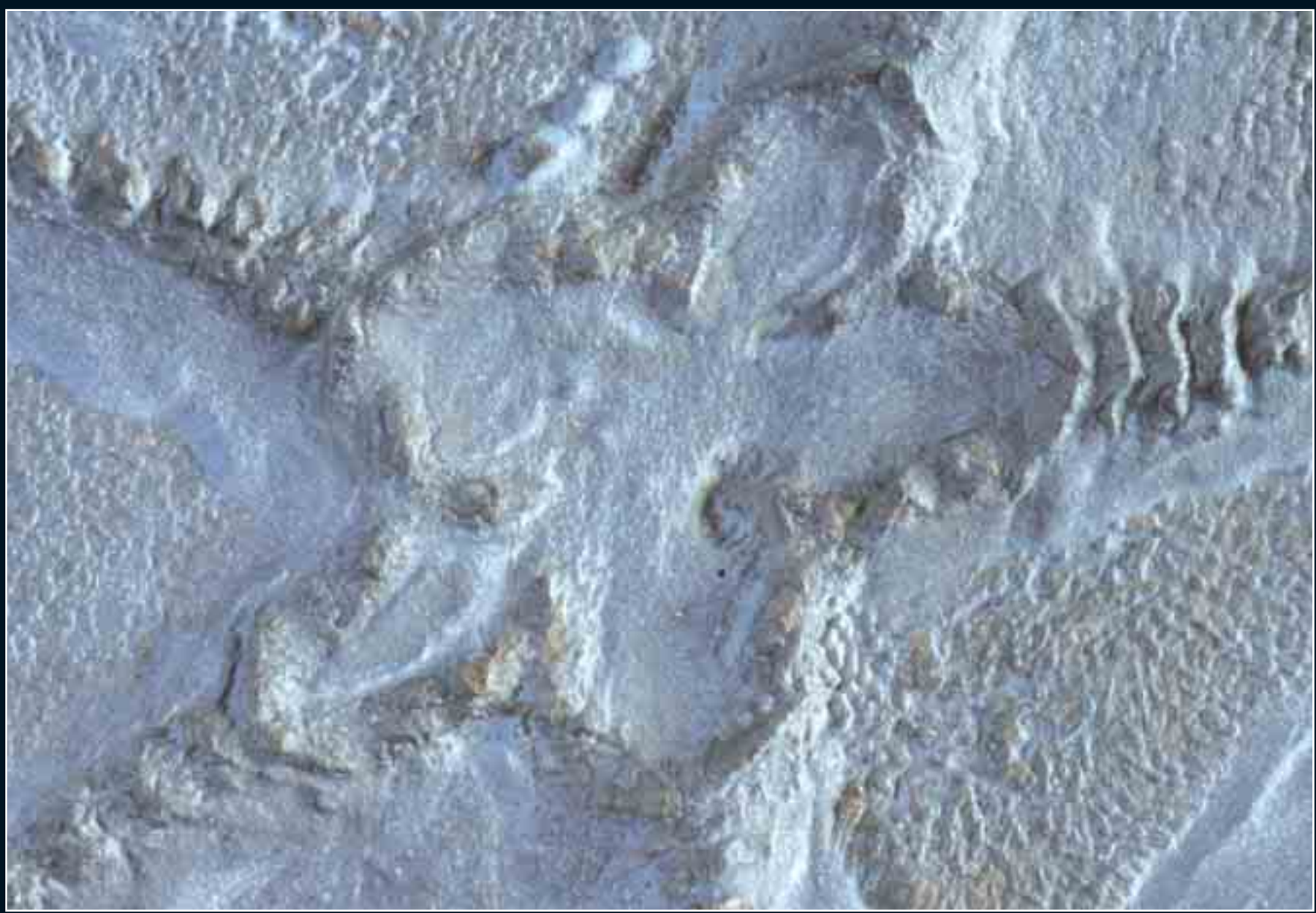

IKAN LUMPUR

Umur: 50 juta tahun

Lokasi: Olschiefer, Messel, Darmstadt, Hessen, Jerman

Zaman: Eosen, Lutesia

Ikan lumpur *(bowfin)* termasuk ke dalam keluarga Amiidae. Sebagaimana spesies-spesies ikan lainnya, ikan ini memiliki sejarah fosil yang kaya. Salah satu spesimen fosil tertua yang diketahui berumur sekitar 150 juta tahun.

Semua fosil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa ikan lumpur telah persis sama selama jutaan tahun, dan belum pernah berevolusi dengan cara apapun. Tidak ada perbedaan antara ikan lumpur berumur 50 juta tahun dalam foto dengan yang masih hidup hari ini.

UDANG SUNGAI

Umur: 150 juta tahun

Lokasi: Solnhofen, Jerman

Zaman: Jura

Udang sungai yang ada 150 juta tahun silam tidak ada bedanya dengan yang hidup saat ini. Kemiripan ini adalah salah satu potongan petunjuk terpenting bahwa evolusi tidak pernah berlangsung. Udang sungai selalu ada sebagai udang sungai. Seperti semua mahluk hidup lainnya, udang sungai juga diciptakan Allah.

UDANG

Umur: 155 juta tahun

Ukuran: panjang: 7,5 cm (2,9 inci); matriks: 20,8 cm x 21,6 cm (8,1 inci x 8,5 inci)

Lokasi: Solnhofen, Eichstatt, Jerman

Zaman: Jura

Setelah puluhan tahun meneliti, para Darwinis tidak mampu menemukan satu saja fosil yang menunjukkan bahwa evolusi terjadi, malah jutaan spesimen fosil menunjukkan bahwa hal itu tidak pernah ada. Setiap fosil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perubahan dalam struktur mh-mahluk hidup sepanjang waktu keberadaannya, dan bahwa sekalipun ratusan juta tahun berlalu, mahluk hidup tetap persis sama.

Fosil dalam foto adalah bukti bahwa tidak ada perbedaan antara udang yang hidup hari ini dan yang hidup 155 juta tahun silam.

IKAN TODAK

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: 31,75 cm (12,5 inci)

Lokasi: Frankfurt, Jerman

Formasi: Messel Shales

Zaman: Eosen

Ikan todak, yang kali pertama muncul dalam rekaman fosil kira-kira 180 juta tahun silam, adalah contoh fosil hidup. Fosil ikan todak dalam foto berumur antara 37 dan 54 juta tahun. Ikan todak, yang tetap sama selama jutaan tahun, membantah evolusi.

KELELAWAR

Umur: 37 hingga 54 juta tahun

Ukuran: tinggi-lebar: 8,2 cm x 4,5 cm (3,2 inci x 1,8 inci)

Lokasi: Frankfurt, Jerman

Formasi: Messel Shales

Zaman: Eosen

Fosil kelelawar berumur juta tahun menyangkal pernyataan bahwa mahluk-mahluk hidup mengalami evolusi. Fosil-fosil seperti ini mengungkapkan bahwa Allah menciptakan mahluk-mahluk hidup.

BINTANG CACING

Umur: 150 juta tahun

Lokasi: Solnhofen, Jerman

Zaman: Jura

Fosil dalam foto berumur 150 juta tahun dan petunjuk bahwa bintang cacing *(brittlestar)* tidak pernah berevolusi. Di hadapan fosil ini, yang sama dengan spesimen hidup masa kini, para evolusionis tidak mampu memberikan penjelasan yang nalar dan ilmiah apapun.